



# Laporan Kinerja **TAHUN 2023**

**KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA  
PROVINSI BANTEN**

# **TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROV. BANTEN**

## **Pengarah :**

Dr. H. Nanang Fatchurochman, SH.,S.Pd.,M.Pd  
(Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten)  
Drs. Iwan Falahudin  
(Kepala Bagian Tata Usaha)

## **Penanggungjawab :**

Dr. Ukun Kurnia, M.Pd  
(Analisis SDM Aparatur Ahli Muda pada Fungsi Ortala dan KUB)

## **Penulis :**

Noviyanti Jumrotin, S.Ak  
(Analisis Laporan Akuntabilitas Kinerja)

## **Desain Grafis:**

Yudhi Candra, S.Si  
(Analisis Data dan Informasi)

## **Kontributor :**

Bagian Tata Usaha  
Bidang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Islam  
Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat, dan Wakaf  
Bidang Penyelenggara Haji dan Umroh  
Bidang Pendidikan Madrasah  
Bidang Urusan Agama Islam  
Bimas Kristen  
Bimas Katolik  
Bimas Hindu  
Bimas Buddha  
Fungsi Organisasi, Tata Laksana, dan Kerukunan Umat Beragama  
Fungsi Keuangan dan Barang Milik Negara  
Fungsi Perencanaan, Data, dan Informasi  
Fungsi Kepegawaian dan Hukum  
Fungsi Umum dan Humas  
TIM SAKIP Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten

# KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten Tahun 2023 dapat disusun tepat waktu.

Laporan Kinerja (LKj) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi serta target kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten tahun 2023. Sebagaimana amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Di Lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia penyusunan laporan kinerja merupakan wujud pelaksanaan *good governance* serta sekaligus pertanggungjawaban kepada publik atas pencapaian kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten dalam melaksanakan tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel.

Laporan Kinerja ini memberikan gambaran terhadap capaian kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten pada tahun 2023. Laporan Kinerja tahun 2023 ini menggambarkan data dan informasi terkait perkembangan realisasi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) berdasarkan target kinerja yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja (Perkin) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten.

Laporan Kinerja Tahun 2023 ini diharapkan dapat menjadi pertanggungjawaban secara tertulis sekaligus dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam perencanaan kegiatan yang akan datang sehingga terbentuk tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean government*).

Meski LKj ini disusun dengan melibatkan semua unsur yang ada pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten dan dilakukan koreksi secara berjenjang, namun tetap disadari bahwa LKj ini masih jauh dari sempurna, sehingga masukan dan saran perbaikan dari semua pihak sangat diharapkan untuk perbaikan dan peningkatan mutu di masa mendatang. Semoga laporan ini bermanfaat, dan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam peningkatan kinerja organisasi dan penyusunan LKj ini disampaikan terimakasih.

Serang, 31 Januari 2024

Kepala Kanwil Kementerian Agama  
Provinsi Banten.



Dr. H. Nanang Fatchurochman, S.H., S.Pd., M.Pd  
NIP. 196905271994031001

# IKHTISAR EKSEKUTIF

Visi Presiden dan Wakil Presiden Periode Tahun 2020-2024 adalah “Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Kementerian Agama memiliki peran yang sangat strategis didalam penyelenggaraan pemerintahan yaitu sebagai penyelenggara urusan pemerintahan di bidang agama dan bidang pendidikan di seluruh jenjang untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.

Visi Kementerian Agama pada Periode awal Renstra Tahun 2020-2024 adalah “Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”. Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024 Kementerian Agama disusun berdasarkan RPJMN Tahun 2020-2024 dan berpedoman pada RPJPN Tahun 2005-2025, Renstra Kementerian Agama Tahun 2020-2024 ini memuat visi, misi, tujuan, arah kebijakan dan strategi Kementerian Agama selama 5 tahun mendatang yang fokus pada pencapaian RPJMN Tahun 2020-2024.

Untuk mewujudkan visi Kementerian Agama, Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten telah menetapkan sebelas sasaran strategis. Sasaran strategis tersebut, terbagi menjadi sasaran strategis bidang agama dan bidang pendidikan beserta indikator dan target yang harus dicapai. Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten dapat dilihat dari beberapa perspektif yang meliputi pencapaian Indikator Kinerja, pelaksanaan kinerja anggaran dan kinerja lainnya.

Capaian Kinerja pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten pada triwulan IV tahun 2023 sebesar 97.19% dengan predikat **BAIK**. Pagu anggaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten pada Perkin Tahun 2023 Rp. 1.386.561.517.000,- Kemudian mengalami beberapa kali refocusing anggaran menjadi Rp. 1.450.207.363.000,- Serapan anggaran sampai dengan triwulan IV yaitu Rp. 1.445.623.774.083,- Realisasi anggaran triwulan IV tahun 2023 pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten sebesar 99.68%.

Berdasarkan capaian kinerja dan realisasi anggaran, sebagian besar target tercapai pada Tahun 2023. Pada masa yang akan datang Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten perlu melakukan langkah-langkah strategis guna mendukung pencapaian target kinerja pada semua IKSK yang telah diperjanjikan. Kelemahan-kelemahan pada Tahun 2023 dijadikan bahan evaluasi dan diperlukan terobosan-terobosan baru dalam pelaksanaan tugas dan fungsi agar tercipta sistem Reformasi Birokrasi yang transparan dan akuntabel dengan memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki agar terjadi peningkatan kinerja.

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>IKHTISAR EKSEKUTIF</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR GRAFIK</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b>	<b>2</b>
<b>B. Maksud &amp; Tujuan</b>	<b>2</b>
<b>C. Struktur Organisasi Dan Sumber Daya Manusia</b>	<b>2</b>
<b>D. Permasalahan Utama</b>	<b>7</b>
<b>E. Sistematika Pelaporan</b>	<b>8</b>
<b>BAB II. PERENCANAAN KINERJA</b>	<b>9</b>
<b>A. Rencana Strategis</b>	<b>10</b>
<b>B. Sasaran Strategis</b>	<b>10</b>
<b>c. Perjanjian Kinerja</b>	<b>41</b>
<b>BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA</b>	<b>50</b>
<b>A. Capaian Kinerja Organisasi</b>	<b>51</b>
<b>B. Realisasi Anggaran</b>	<b>199</b>
<b>BAB IV. Penutup</b>	<b>202</b>
<b>A. Kesimpulan</b>	<b>203</b>
<b>B. Saran</b>	<b>203</b>

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 1.2	Data Pegawai Berdasarkan Agama
Tabel 1.3	Data Pegawai Berdasarkan Pendidikan
Tabel 1.4	Data Pegawai Berdasarkan Usia
Tabel 1.5	Data Pegawai Berdasarkan Golongan/Ruang
Tabel 1.6	Permasalahan Utama Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten dan Tindak Lanjut
Tabel 2.1	Variabel dan Cara Pengukuran Indikator
Tabel 2.2	Meningkatnya Kualitas Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama
Tabel 2.3	Meningkatnya Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama
Tabel 2.4	Meningkatnya Keselarasan Relasi Agama dan Budaya
Tabel 2.5	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kehidupan Beragama
Tabel 2.6	Meningkatnya Pemanfaatan Ekonomi Keagamaan Umat
Tabel 2.7	Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Pengajaran
Tabel 2.8	Meningkatnya Kualitas Pemerataan Akses Pendidikan
Tabel 2.9	Meningkatnya Pengelolaan dan Penempatan Pendidikan
Tabel 2.10	Meningkatnya Kualitas Penjaminan Mutu Pendidikan
Tabel 2.11	Meningkatnya Kualitas Mental/ Karakter Siswa
Tabel 2.12	Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif, Transparan dan Akuntabel
Tabel 2.13	Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten
Tabel 3.1	Capaian Kinerja Tahun 2023
Tabel 3.2	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1
Tabel 3.3	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2
Tabel 3.4	Konflik dan Bentuk Intervensi Pemerintah
Tabel 3.5	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 3
Tabel 3.6	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4
Tabel 3.7	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 5
Tabel 3.8	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 6
Tabel 3.9	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7
Tabel 3.10	Data Rumah Ibadah

<b>Tabel 3.11</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 8</b>
<b>Tabel 3.12</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 9</b>
<b>Tabel 3.13</b>	<b>Lembaga Pondok Pesantren</b>
<b>Tabel 3.14</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 10</b>
<b>Tabel 3.15</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 11</b>
<b>Tabel 3.16</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 12</b>
<b>Tabel 3.17</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 13</b>
<b>Tabel 3.18</b>	<b>Panduan Kodefikasi Direktori Perpustakaan Masjid</b>
<b>Tabel 3.19</b>	<b>Data Pengelola Perpustakaan Masjid Se-Provinsi Banten</b>
<b>Tabel 3.20</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 14</b>
<b>Tabel 3.21</b>	<b>Jumlah Masjid/Mushalla yang terfasilitasi Pengukuran Arah Kiblat</b>
<b>Tabel 3.22</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 15</b>
<b>Tabel 3.23</b>	<b>Laporan Capaian Revitalisasi KUA Provinsi Banten Tahun 2023</b>
<b>Tabel 3.24</b>	<b>Data Capaian Bimwin dan Brus Provinsi Banten Tahun 2023</b>
<b>Tabel 3.25</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 16</b>
<b>Tabel 3.26</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 17</b>
<b>Tabel 3.27</b>	<b>Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) Provinsi Banten</b>
<b>Tabel 3.28</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 18</b>
<b>Tabel 3.29</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 19</b>
<b>Tabel 3.30</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 20</b>
<b>Tabel 3.31</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 21</b>
<b>Tabel 3.32</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 22</b>
<b>Tabel 3.33</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 23</b>
<b>Tabel 3.34</b>	<b>Luas Tanah Wakaf Provinsi Banten</b>
<b>Tabel 3.35</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 24</b>
<b>Tabel 3.36</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 25</b>
<b>Tabel 3.37</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 26</b>
<b>Tabel 3.38</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 27</b>
<b>Tabel 3.39</b>	<b>Data Madrasah yang Memenuhi SPM Tahun 2023</b>
<b>Tabel 3.40</b>	<b>Data Lembaga Pondok Pesantren</b>
<b>Tabel 3.41</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 28</b>

<b>Tabel 3.42</b>	<b>Daftar Madrasah Penerima Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Madrasah dan Jumlah Siswa Tahun Anggaran 2023</b>
<b>Tabel 3.43</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 29</b>
<b>Tabel 3.44</b>	<b>Jumlah Lembaga</b>
<b>Tabel 3.45</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 30</b>
<b>Tabel 3.46</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 31</b>
<b>Tabel 3.47</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 32</b>
<b>Tabel 3.48</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 33</b>
<b>Tabel 3.49</b>	<b>Data Akreditasi Lembaga dan Madrasah TA 2021/2022</b>
<b>Tabel 3.50</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 34</b>
<b>Tabel 3.51</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 35</b>
<b>Tabel 3.52</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 36</b>
<b>Tabel 3.53</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 37</b>
<b>Tabel 3.54</b>	<b>Produk Hukum yang diterbitkan tahun 2023</b>
<b>Tabel 3.55</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 38</b>
<b>Tabel 3.56</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 39</b>
<b>Tabel 3.57</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 40</b>
<b>Tabel 3.58</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 41</b>
<b>Tabel 3.59</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 42</b>
<b>Tabel 3.60</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 43</b>
<b>Tabel 3.61</b>	<b>Madrasah Calon</b>
<b>Tabel 3.62</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 44</b>
<b>Tabel 3.63</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 45</b>
<b>Tabel 3.64</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 46</b>
<b>Tabel 3.65</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 47</b>
<b>Tabel 3.66</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 48</b>
<b>Tabel 3.67</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 49</b>
<b>Tabel 3.68</b>	<b>Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 50</b>
<b>Tabel 3.69</b>	<b>Realisasi Anggaran Kanwil Kemenag Prov.Banten Tahun 2023</b>
<b>Tabel 3.70</b>	<b>Realisasi Anggaran TA 2023 Berdasarkan Jenis Belanja</b>
<b>Tabel 3.71</b>	<b>Realisasi Anggaran TA 2023 Berdasarkan Sumber Dana</b>

# DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik 3.1</b>	<b>Jumlah Tanah Wakaf Provinsi Banten</b>
<b>Grafik 3.2</b>	<b>Luas Tanah Wakaf Provinsi Banten</b>
<b>Grafik 3.3</b>	<b>Data Lembaga Pondok Pesantren</b>

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi Kanwil Kemenag Prov. Banten
Gambar 1.2	Rapat Kerja Pejabat Eselon III Kanwil Kemenag Prov. Banten Tahun 2023
Gambar 1.3	Sistematika Penyajian LKj Tahun 2023
Gambar 2.1	Penandatanganan Perkin Tahun 2023
Gambar 3.1	Sosialisasi PBM No. 9 dan 8 Tahun 2006 Bagi Penyuluh Agama Islam
Gambar 3.2	Sosialisasi PBM No. 9 dan 8 Tahun 2006 Kankemenag Kab. Serang
Gambar 3.3	Kegiatan Pembinaan Penyuluh Agama Katolik
Gambar 3.4	Pembinaan Penyuluh Agama Buddha
Gambar 3.5	Pembinaan Penyuluh Agama Kristen
Gambar 3.6	Pembinaan Kompetensi Penyiar Agama Islam
Gambar 3.7	Pokjalah Kemenag Kota Serang Lakukan V2M
Gambar 3.8	Harmonisasi Kerukunan Umat Beragama
Gambar 3.9	Kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti
Gambar 3.10	Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama
Gambar 3.11	Indeks KUB Provinsi Banten Tahun 2023
Gambar 3.12	Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama
Gambar 3.13	Pelatihan Penggerak Penguatan Moderasi Beragama
Gambar 3.14	Kegiatan Desa Sadar Kerukunan Kota Tangerang Selatan
Gambar 3.15	Kegiatan Desa Sadar Kerukunan Kabupaten Lebak
Gambar 3.16	Dialog Kerukunan Umat Beragama
Gambar 3.17	Rapat Kerja FKUB Prov. Banten Tahun 2023
Gambar 3.18	Pembinaan Lembaga Keagamaan pada Bimas Kristen
Gambar 3.19	Dialog Kerukunan Intern Umat Beragama dan Moderasi Beragama Bimas Kristen

Gambar 3.20	Dialog Kerukunan Intern Umat Beragama dan Moderasi Beragama Bimas Kristen
Gambar 3.21	Dialog Kerukunan Intern Umat Beragama Bimas Buddha
Gambar 3.22	Dialog Kerukunan Intern Umat Beragama Bimas Katolik
Gambar 3.23	Pembinaan Penyuluh Agama Islam
Gambar 3.24	Penguatan Moderasi Beragama Bagi Penyuluh Agama Islam
Gambar 3.25	Pengukuhan Majelis Taklim Tingkat Provinsi Banten Periode Tahun 2023-2026
Gambar 3.26	Pengukuhan Pengurus BKM Kab/Kota Se-Provinsi Banten
Gambar 3.27	Konten Pemberitaan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten
Gambar 3.28	Penandatanganan MoU dengan Radio Republik Indonesia (RRI)
Gambar 3.29	Bimtek pemanfaatan digital dalam dakwah dan pendidikan
Gambar 3.30	Pembinaan moderasi beragama pada siswa buddha
Gambar 3.31	Pembinaan moderasi beragama pada siswa pasraman
Gambar 3.32	Pembinaan literasi bagi siswa pendidikan agama dan keagamaan Bimas Buddha
Gambar 3.33	Kegiatan Penguatan Moderasi Beragama bagi Guru Madrasah
Gambar 3.34	Kepala Kanwil memberikan penghargaan kepada para pemenang Musabaqoh Qiroatul Kutub (MQK) di Pandeglang
Gambar 3.35	Audiensi dengan DOJ-ICITAP Kedutaan Besar Amerika
Gambar 3.36	Rakor Tokoh Masyarakat Lintas Agama
Gambar 3.37	Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama
Gambar 3.38	Salaka Nagara Cihunjuran
Gambar 3.39	Musabaqah Tilawatil Qur'an ke- 20 Tingkat Provinsi Banten Tahun 2023
Gambar 3.40	Festival Rampak Bedug dan Shalawat Provinsi Banten Tahun 2023
Gambar 3.41	Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Tangsel
Gambar 3.42	Kunjungan Partisipasi STQH Nasional XXVII Tahun 2023
Gambar 3.43	STQH ke- XXVII Tahun 2023

Gambar 3.44	Anggota Relawan literasi Keagamaan Indonesia (RELIGI) PUSLIKA BANTEN
Gambar 3.45	Serap Aspirasi Pelaksanaan Layanan Pengelolaan Majelis Taklim
Gambar 3.46	Buku Keagamaan Umat Buddha
Gambar 3.47	Sosialisasi Tanda Layak Buku Pendidikan Agama dan Keagamaan pada Sekolah dan Madrasah
Gambar 3.48	Aneka Lomba Qur'ani Tahun 2023
Gambar 3.49	Rukyatul Hilal 1 Syawal 1444 H
Gambar 3.50	Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf
Gambar 3.51	Review Implementasi Klasifikasi KUA
Gambar 3.52	Program Binwin Catin
Gambar 3.53	Program Binwin Catin
Gambar 3.54	Pembinaan Pra Nikah Bimas Hindu
Gambar 3.55	Diseminasi Strategi Peningkatan Kompetensi SDM KUA Berorientasi Layanan Publik
Gambar 3.56	Pembinaan Keluarga Kristen Bahagia Sejahtera
Gambar 3.57	Pembinaan Keluarga Hitta Sukhaya
Gambar 3.58	Pembinaan Keluarga Bahagia
Gambar 3.59	Ploting Pusaka Sakinah
Gambar 3.60	Bimtek Fasilitator Bimbingan Perkawinan
Gambar 3.61	PLHUT Kab. Pandeglang
Gambar 3.62	PLHUT Kota. Tangerang
Gambar 3.63	PLHUT Kab. Lebak
Gambar 3.64	Jamaah Haji Provinsi Banten Tahun 1444 H/2023 M
Gambar 3.65	Evaluasi Layanan Haji Tahun 2023
Gambar 3.66	Pelepasan Jemaah Haji Kabupaten Tangerang
Gambar 3.67	Pelepasan Jemaah Haji Kota Cilegon
Gambar 3.68	Pelepasan Jemaah Haji Kabupaten Lebak
Gambar 3.69	Pembangunan Asrama Haji Provinsi Banten EI-Hajj
Gambar 3.70	Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VIII DPR RI

Gambar 3.71	Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten memberikan penghargaan kepada Bupati Kabupaten Tangerang
Gambar 3.72	Penyuluhan Manasik Haji Sepanjang Tahun 2023
Gambar 3.73	Seleksi Tahap I Calon PPIH Kloter dan PPIH Arab Saudi Provinsi Banten Tahun 2023
Gambar 3.74	Pelatihan dan Uji Kompetensi Amil
Gambar 3.75	Rapat Koordinasi Kampung Zakat
Gambar 3.76	Bincang Seputar Zakat
Gambar 3.77	Sinkonisasi dan Sinergitas Program Penerangan Agama Islam Pemberdayaan Zakat dan Wakaf
Gambar 3.78	Bimbingan Teknis Pendaftaran Akta Ikrar Wakaf Digital (E-AIW) Tahun 2023
Gambar 3.79	Pelatihan Inovasi Madrasah Angkatan VIII
Gambar 3.80	Kegiatan Inovasi Pembelajaran Agama Hindu
Gambar 3.81	MAN Insan Cendikia Serpong Adakan Wisuda Tahfizhul Quran
Gambar 3.82	Madrasah Aliyah Plus Keterampilan
Gambar 3.83	Ngobrol Pendidikan Islam
Gambar 3.84	Penandatanganan Prasasti Pembangunan SBSN 6 IN 1
Gambar 3.85	Monev Pendidikan Kesetaraan Tingkat Ulya
Gambar 3.86	Jadwal simulasi, gladi bersih dan pelaksanaan uji kesetaraan
Gambar 3.87	Program Pendidikan Kesetaraan Pesantren
Gambar 3.88	PKBM Bahrul Ilmi
Gambar 3.89	Kegiatan Pasraman Bimas Hindu
Gambar 3.90	Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Bimas Hindu

<b>Gambar 3.91</b>	<b>Kegiatan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Pendidikan Agama Islam</b>
<b>Gambar 3.92</b>	<b>Pembinaan Guru Pendidikan Agama Buddha</b>
<b>Gambar 3.93</b>	<b>Pembinaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Buddha II</b>
<b>Gambar 3.94</b>	<b>Pembinaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Buddha III</b>
<b>Gambar 3.95</b>	<b>Sosialisasi Persiapan Akreditasi</b>
<b>Gambar 3.96</b>	<b>Sosialisasi Akreditasi PAUD dan PNF</b>
<b>Gambar 3.97</b>	<b>Tim Asesor Ban S/M Provinsi Banten</b>
<b>Gambar 3.98</b>	<b>Perparani III Tahun 2023</b>
<b>Gambar 3.99</b>	<b>KSM Tingkat Nasional 2023</b>
<b>Gambar 3.100</b>	<b>Kontingen Swayamvara Tripitaka Gatha</b>
<b>Gambar 3.101</b>	<b>Sippa Dhamma Samajja</b>
<b>Gambar 3.102</b>	<b>Ajang Friend Internasional Youth Camp 2023</b>
<b>Gambar 3.103</b>	<b>Musabagah Qira'atil Kutub Nasional</b>
<b>Gambar 3.104</b>	<b>Pembinaan Sippa Dhamma Samajja</b>
<b>Gambar 3.105</b>	<b>MAN 1 Tangerang Sekolah Ramah Anak</b>
<b>Gambar 3.106</b>	<b>MTsN 1 Pandeglang Sekolah Ramah Anak</b>
<b>Gambar 3.107</b>	<b>MTsN 5 Serang Ikuti Ajang Pramuka Garuda</b>
<b>Gambar 3.108</b>	<b>Paskibraka MAN Insan Cendekia Serpong</b>
<b>Gambar 3.109</b>	<b>PMR Unit MAN 2 Kota Serang</b>
<b>Gambar 3.110</b>	<b>Pelantikan CPNS Tahun 2022</b>
<b>Gambar 3.111</b>	<b>Pengangkatan PPPK Tahun 2022</b>

<b>Gambar 3.112</b>	<b>Pengukuhan ASN Tahun 2020 di lingkungan Kanwil Kemenag Provinsi Banten</b>
<b>Gambar 3.113</b>	<b>Pengambilan Sumpah Jabatan Pejabat Administrator</b>
<b>Gambar 3.114</b>	<b>Penyusunan Laporan Keuangan Semester 1 Tahun 2023</b>
<b>Gambar 3.115</b>	<b>Pelatihan Teknis Administrasi SOP</b>
<b>Gambar 3.116</b>	<b>Bimtek SOP Kanwil Kemenag Prov. Banten</b>
<b>Gambar 3.117</b>	<b>Diseminasi Aplikasi SIPKA dan SIMPI</b>
<b>Gambar 3.118</b>	<b>Evaluasi SAKIP Tahun 2023</b>
<b>Gambar 3.119</b>	<b>Rapat Pembinaan Eselon III</b>
<b>Gambar 3.120</b>	<b>Jalan Sehat 17 Agustus</b>
<b>Gambar 3.121</b>	<b>Bimtek PMPZI</b>
<b>Gambar 3.122</b>	<b>Submit PMPZI Tahun 2023</b>
<b>Gambar 3.123</b>	<b>Pembinaan Tim Pokja Reformasi Birokrasi</b>
<b>Gambar 3.124</b>	<b>FGD Data dan Sistem Informasi Perencanaan</b>

# BAB I PENDAHULUAN



## A. LATAR BELAKANG

Dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pembangunan di bidang Agama, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten juga dituntut untuk melaksanakan program dan kegiatan secara transparan, akuntabel, efektif dan efisien sehingga terwujud tata kelola pemerintahan yang baik. Hal itu bermakna bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara negara dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Asas akuntabilitas tersebut salah satunya diwujudkan dalam bentuk penyusunan laporan kinerja. Laporan Kinerja Tahun 2023 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten.

Selain itu, penyusunan Laporan Kinerja merupakan amanat dari Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama.

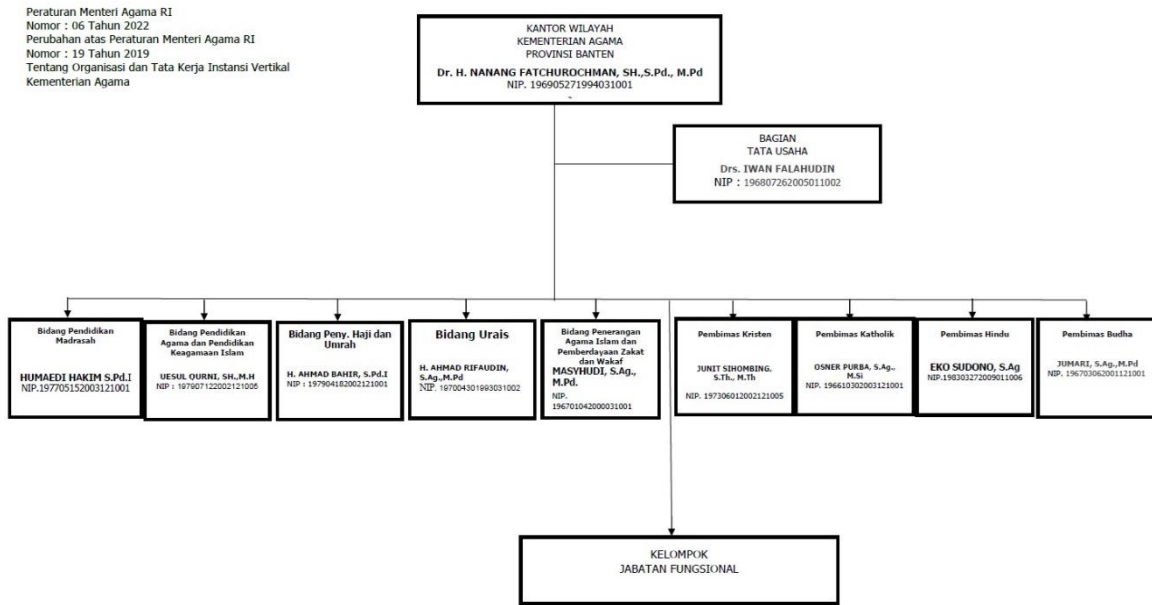
## B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari Laporan Kinerja Tahun 2023 ini adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta pengelolaan anggaran untuk mencapai sasaran/target yang telah diperjanjikan tahun 2023. Sedangkan tujuan Laporan Kinerja Tahun 2023 ini adalah untuk melakukan penilaian dan evaluasi atas pencapaian kinerja dan sasaran pembangunan di bidang agama tahun 2023. Selain itu, laporan ini sekaligus sebagai alat kendali dan pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten.

## C. STRUKTUR ORGANISASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama bahwa struktur organisasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten sebagai gambar berikut:

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Kanwil Kemenag Prov. Banten



Dalam menjalankan tugas dan fungsi, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten dibantu oleh 18 orang Eselon III. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten didukung oleh 6.206 pegawai dengan berbagai latar belakang baik jenis kelamin, agama, pendidikan dan lain-lain. Berikut sajian data pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten.



Gambar 1.2 Rapat Kerja Pejabat Eselon III Kanwil Kemenag Prov. Banten  
Tahun 2023

### 1. Data Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1.1 Data Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Unit Kerja	Jumlah	Jenis Kelamin		Ket.
			Pria	Wanita	
1	2	3	4	5	6
1	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten	210	132	78	
2	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebak	776	453	323	
3	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tangerang	1,373	690	683	
4	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang	1,000	531	469	
5	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Serang	783	405	378	
6	Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang	683	315	368	
7	Kantor Kementerian Agama Kota Cilegon	388	172	216	
8	Kantor Kementerian Agama Kota Serang	407	175	232	
9	Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan	586	274	312	
Jumlah		6,206	3,147	3,059	

simpeg kemenag / 30/01/2024 04:43

### 2. Data Pegawai Berdasarkan Agama

Tabel 1.2 Data Pegawai Berdasarkan Agama

No	Unit Kerja	Jumlah	Agama					Ket.
			Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Buddha	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten	210	134	31	10	10	25	
2	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebak	776	776	0	0	0	0	
3	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tangerang	1,373	1,369	2	1	0	1	
4	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang	1,000	1,000	0	0	0	0	
5	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Serang	783	782	1	0	0	0	
6	Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang	683	682	1	0	0	0	
7	Kantor Kementerian Agama Kota Cilegon	388	388	0	0	0	0	
8	Kantor Kementerian Agama Kota Serang	407	407	0	0	0	0	
9	Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan	586	583	1	1	1	0	
Jumlah		6,206	6,121	36	12	11	26	

simpeg kemenag / 30/01/2024 04:47

### 3. Data Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Tabel 1.3 Data Pegawai Berdasarkan Pendidikan

No	Unit Kerja	Jumlah	Pendidikan										Ket.
			SD	SLTP	SLTA	D.I	D.II	D.III	D.IV	S1	S2	S3	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten	210	0	0	6	0	1	0	2	139	57	5	0
2	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebak	776	0	1	23	1	26	2	2	632	87	0	0
3	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tangerang	1,373	0	0	15	0	4	1	0	1,173	177	3	0
4	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang	1,000	0	0	14	1	9	5	1	857	111	2	0
5	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Serang	783	0	0	22	0	4	1	1	621	133	1	0
6	Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang	683	2	0	33	0	22	7	2	504	108	2	0
7	Kantor Kementerian Agama Kota Cilegon	388	0	0	9	0	0	2	1	286	89	1	0
8	Kantor Kementerian Agama Kota Serang	407	0	0	18	0	4	1	1	291	87	4	0
9	Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan	586	2	0	16	2	13	1	3	444	97	5	0
Jumlah		6,206	4	1	156	4	83	20	13	4,947	946	23	0

simpeg kemenag / 30/01/2024 04:53

#### 4. Data Pegawai Berdasarkan Usia

Tabel 1.4 Data Pegawai Berdasarkan Usia

No	Unit Kerja	Jumlah	Usia						Ket.
			<24	24-29	30-39	40-49	50-57	57>	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten	210	0	2	21	90	84	13	0
2	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebak	776	0	16	101	259	308	92	0
3	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tangerang	1,373	0	25	199	554	510	85	0
4	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang	1,000	0	23	141	347	394	95	0
5	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Serang	783	0	16	115	281	297	74	0
6	Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang	683	0	9	69	208	330	67	0
7	Kantor Kementerian Agama Kota Cilegon	388	0	8	69	144	135	32	0
8	Kantor Kementerian Agama Kota Serang	407	0	5	52	141	167	42	0
9	Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan	586	0	10	48	171	294	63	0
Jumlah		6,206	0	114	815	2,195	2,519	563	0

simpeg kemenag / 30/01/2024 04:57

### 5. Data Pegawai Berdasarkan Golongan/Ruang

Tabel 1.5 Data Pegawai Berdasarkan Golongan/Ruang

No	Unit Kerja	Jumlah	Golongan/Ruang																				Ket.	
			I					II					III					IV						
			a	b	c	d	Jml	a	b	c	d	Jml	a	b	c	d	Jml	a	b	c	d	e		Jml
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten	210	0	0	0	0	0	1	2	0	2	5	37	14	26	80	157	42	5	0	1	0	48	0
2	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebak	776	0	0	0	0	0	0	4	7	1	12	141	91	108	160	500	227	36	1	0	0	264	0
3	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tangerang	1,373	0	0	0	0	0	0	0	7	4	11	254	156	218	367	995	314	47	6	0	0	367	0
4	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang	1,000	0	0	0	0	0	2	3	6	4	15	226	112	90	237	665	193	117	10	0	0	320	0
5	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Serang	783	0	0	0	0	0	0	4	6	5	15	165	73	79	168	485	169	105	9	0	0	283	0
6	Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang	683	0	1	1	0	2	3	1	9	6	19	67	93	105	177	442	173	47	0	0	0	220	0
7	Kantor Kementerian Agama Kota Cilegon	388	0	0	0	0	0	0	2	1	1	4	74	60	44	85	263	84	31	6	0	0	121	0
8	Kantor Kementerian Agama Kota Serang	407	0	0	0	1	1	2	4	3	2	11	76	35	37	104	252	105	36	2	0	0	143	0
9	Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan	586	0	2	1	0	3	1	1	5	4	11	68	95	115	149	427	122	22	1	0	0	145	0
Jumlah		6,206	0	3	2	1	6	9	21	44	29	103	1,108	729	822	1,527	4,186	1,429	446	35	1	0	1,911	0

simpeg kemenag / 30/01/2024 05:02

## D. PERMASALAHAN UTAMA

Dalam melaksanakan aspek strategis, Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten mengalami beberapa kendala atau permasalahan untuk meng-akselerasi kegiatan dalam upaya pencapaian program dan kegiatan prioritas baik yang bersifat nasional maupun yang bersifat internal. Adapun permasalahan utama Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten dalam melaksanakan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 6 Permasalahan Utama Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten dan Tindak Lanjut

No	Permasalahan Utama	Kendala	Tindaklanjut
1.	Fungsi Ortala dan KUB		
a.	Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal belum maksimal	Sistem pengendalian dan penatausahaan belum memadai	Menyediakan SDM yang berkualitas yang menangani tusi tersebut
b.	Penerimaan Reformasi Birokrasi belum Maksimal	Masih bertahannya pola pikir lama pada sebagian Aparatur sehingga tingkat penerimaan terhadap proses Reformasi Birokrasi belum menyeluruh	Penyediaan pedoman kerja untuk seluruh unit organisasi dan unit kerja di lingkungan kementerian agama Provinsi Banten
c.	Pendirian rumah ibadah dan tempat ibadah masih ada pro dan kontra	Kurangnya pemahaman penganut agama tentang aturan dan syarat-syarat pendirian rumah ibadah dan tempat ibadah (SKB Menteri Agama dan Mendagri Nomor 8 & 9 Tahun 2006)	Internalisasi SKB Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri.
2.	Bidang Pendidikan		
a.	Rasio guru terhadap peserta didik dan rombongan belajar belum ideal	Ketersediaan penempatan guru belum merata	Penataan Redistribusi guru PNS atau Guru Non PNS yang sudah sertifikasi.
3.	Bidang Pelayanan Agama		

a.	Nilai-nilai keagamaan belum maksimal diinternalisasi dalam kehidupan masyarakat	Rasio penyuluh agama dengan jumlah penduduk belum seimbang	Meningkatkan kompetensi tenaga penyuluh ke dalam bidang keagamaan;
b.	Pelayanan umat belum maksimal	Rasio penghulu dengan jumlah perkawinan belum seimbang	Meningkatkan kompetensi penghulu.

### E. SISTEMATIKA PELAPORAN

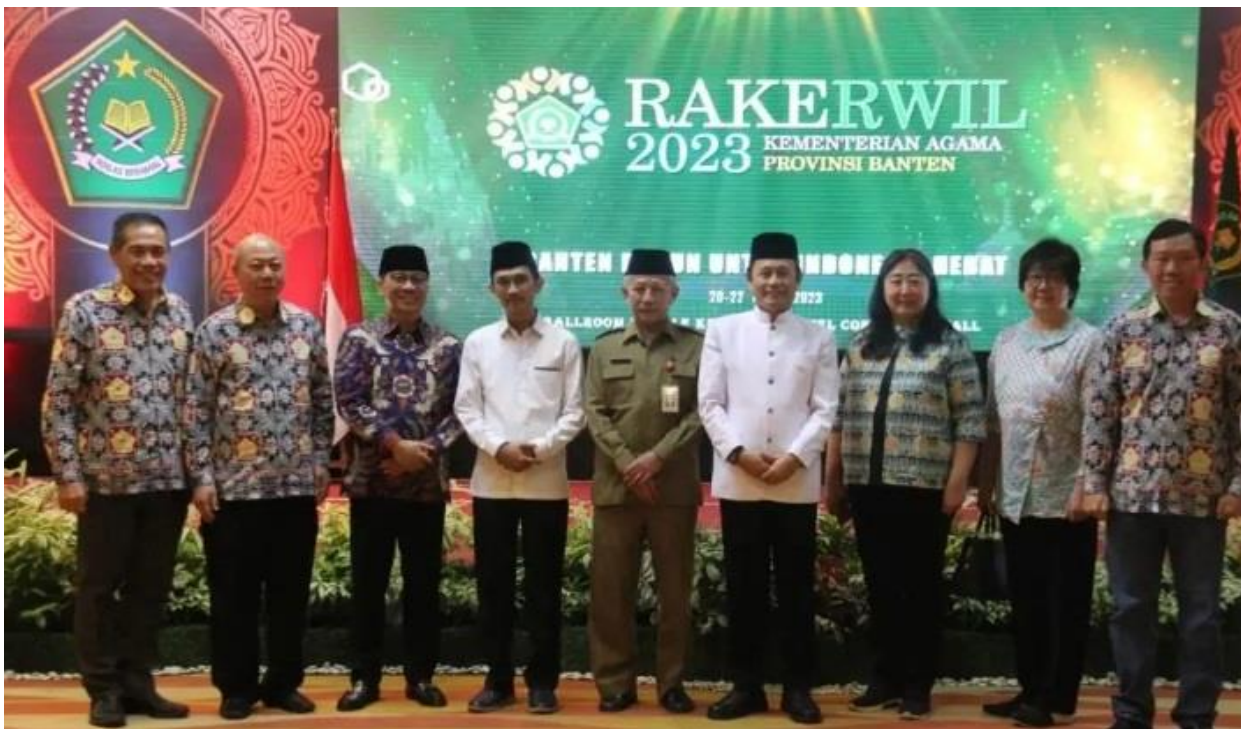
Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama, Laporan Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten Tahun 2023 disusun dengan sistematika penyajian sebagai berikut:

Gambar 1.3 Sistematika Penyajian LKj Tahun 2023



# BAB II

# RENCANA KERJA



## A. RENCANA STRATEGIS

Dalam menetapkan tujuan dan sasaran, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten merujuk pada Visi dan Misi Kementerian Agama. Adapun Visi Kementerian Agama pada tahun 2020 – 2024 adalah “**Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul, untuk mewujudkan Indonesia maju, yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong**”. Sementara itu, misi yang ditetapkan ada 6 (enam) yaitu :

1. Meningkatkan kesalehan umat beragama;
2. Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
3. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah, dan merata;
4. Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu;
5. Meningkatkan produktivitas, dan daya saing pendidikan; dan
6. Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Sesuai dengan tugas dan fungsi yang dimandatkan kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, maka guna mendukung pembangunan pembangunan bidang agama serta pencapaian visi dan misi, disusun tujuan sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas umat beragama dalam menjalankan ibadah ritual dan sosial;
2. Penguatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
3. Peningkatan umat beragama yang menerima layanan keagamaan;
4. Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan berkualitas;
5. Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing komparatif, dan;
6. Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif.

## B. SASARAN STRATEGIS

Kantor Wilayah Kementerian Agama Banten mendukung 11 Sasaran Strategis dan menetapkan 50 Sasaran Kegiatan yang menggambarkan kondisi yang ingin dicapai Kantor Wilayah Kementerian

Agama Provinsi Banten pada tahun 2020 s.d 2024. Adapun Sasaran Kegiatan yang mendukung dan bersesuaian dengan Tujuan, Sasaran Strategis dan Sasaran Program sebagaimana tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Variabel dan Cara Pengukuran Indikator

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR	VARIABEL INDIKATOR	CARA PENGUKURAN INDIKATOR
<b>KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROV. BANTEN</b>			
<b>SK.1</b>	<b>Meningkatnya kualitas penyuluhan agama</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Nilai kinerja penyuluh agama;	Variabel dari Instrumen / Aplikasi Penyuluh Agama	Menggunakan Instrumen / Aplikasi Penyuluh Agama
<b>IKSK.2</b>	2. Persentase penyuluh agama yang dibina;	a.Jumlah penyuluh yang dibina b.Jumlah Penyuluh Agama Islam	( a / b ) * 100%  a.Jumlah penyuluh yang dibina b.Jumlah Penyuluh Agama Islam
<b>IKSK.3</b>	3. Jumlah penyiara agama yang dibina kompetensi;	Jumlah penyiara agama yang dibina kompetensi oleh Kementerian Agama	Jumlah penyiara agama yang dibina kompetensi oleh Kementerian Agama
<b>IKSK.4</b>	4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan;	Pertambahan jumlah kelompok sasaran penyuluh pertahun	Pertambahan jumlah kelompok sasaran penyuluh pertahun
<b>SK.2</b>	<b>Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti;	a. Jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti b. Jumlah pelanggaran hak beragama	(a/b)*100% a. Jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti b. Jumlah kasus pelanggaran hak beragama teridentifikasi
<b>IKSK.2</b>	2. Jumlah aktor kerukunan yang dibina;	jumlah kerukunan yang dibina	Jumlah aktor kerukunan yang dibina
<b>IKSK.3</b>	3. Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina.	Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina.	Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina
<b>SK.3</b>	<b>Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi;	Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi	Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi

<b>IKSK.2</b>	2. Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan.	Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan	Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan
<b>SK.4</b>	<b>Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)</b>		
<b>IKSK.1</b>	persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP.	a. Jumlah Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP b. Jumlah Sekber FKUB	(a/b)*100% a. Jumlah Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP b. Jumlah Sekber FKUB
<b>SK.5</b>	<b>Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama;	a. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama b. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat	( a / b ) * 100%  a. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama b. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat
<b>IKSK.2</b>	2. Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan	jumlah forum dialog yang dilakukan tingkat provinsi	jumlah forum dialog yang dilakukan tingkat provinsi
<b>SK.6</b>	<b>Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama</b>		
<b>IKSK.1</b>	persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat.	a. Jumlah penyuluh agama yang dibina moderasi b. Jumlah Penyuluh agama	(a/b)*100%  a. Jumlah penyuluh agama yang dibina moderasi b. Jumlah Penyuluh agama
<b>SK.7</b>	<b>Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase rumah ibadah yang ramah;	a. Jumlah rumah ibadah yang ramah b. Jumlah rumah ibadah	( a / b ) * 100%  a. Jumlah rumah ibadah yang ramah b. Jumlah rumah ibadah

<b>IKSK.2</b>	2. Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina;	a. Jumlah pengelola rumah ibadah yang dibina b. Jumlah pengelola rumah ibadah	$(a / b) * 100\%$  a. Jumlah pengelola rumah ibadah yang dibina b. Jumlah pengelola rumah ibadah
<b>IKSK.3</b>	3. Jumlah Imam Besar masjid yang ditingkatkan mutunya;	Jumlah Imam Besar masjid yang ditingkatkan mutunya	Pendataan jumlah imam masjid yang memperoleh pembinaan
<b>IKSK.4</b>	4. Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan.	Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan	Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan
<b>SK.8</b>	<b>Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik dengan indikator kinerja kegiatan</b>		
<b>IKSK.1</b>	jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media massa dan ruang publik	Jumlah provinsi yang menyelenggarakan siaran keagamaan bekerjasama dengan media setempat baik elektronik maupun cetak	Jumlah provinsi yang menyelenggarakan siaran keagamaan bekerjasama dengan media setempat baik elektronik maupun cetak
<b>SK.9</b>	<b>Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di ruang publik Dan Pendidikan Pesantren &amp; Diniyah</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase siswa di madrasah/sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	a. Jumlah siswa dimadrasah/sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama b. Jumlah siswa di madrasah/sekolah keagamaan	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah siswa dimadrasah/sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama b. Jumlah siswa di madrasah/sekolah keagamaan
<b>IKSK.2</b>	2. Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	a. Jumlah siswa dimadrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama b. Jumlah siswa di madrasah	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah siswa dimadrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama b. Jumlah siswa di madrasah
<b>IKSK.3</b>	3. Persentase siswa di sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	a. Jumlah siswa sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama b. Jumlah siswa di sekolah Umum	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah siswa di sekolah Umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama b. Jumlah siswa di sekolah Umum
<b>IKSK.4</b>	4. Persentase guru di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	a. Jumlah guru madrasah yang dibina dalam moderasi beragama b. Jumlah guru agama	$(a/b)*100\%$

<b>IKSK.5</b>	5. Persentase guru pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	a. Jumlah guru pendidikan agama yang dibina dalam moderasi beragama b. Jumlah guru pendidikan agama	$(a/b)*100\%$
<b>IKSK.6</b>	6. Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	a. Jumlah guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama b. Jumlah guru di sekolah keagamaan	$(a/b)*100\%$
<b>IKSK.7</b>	7. Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama	a. Jumlah pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama b. Jumlah pengawas pendidikan agama di madrasah	$(a/b)*100\%$
<b>IKSK.8</b>	8. Persentase pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama	a. Jumlah pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama b. Jumlah pengawas di sekolah keagamaan	$(a/b)*100\%$
<b>IKSK.9</b>	9. Persentase pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	a. Jumlah pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama b. Jumlah pengawas pendidikan agama di sekolah umum	$(a/b)*100\%$
<b>IKSK.10</b>	10. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi beragama;	Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi agama	Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi agama
<b>IKSK.11</b>	11. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama.	Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama.	Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama.
<b>IKSK.12</b>	12. Persentase pesantren yang berwawasan moderat;	a. Jumlah pesantren yang berwawasan moderat b. Jumlah pesantren	$(a/b)*100\%$
<b>SK.10</b>	<b>Menguatnya dialog lintas agama dan budaya</b>		
<b>IKSK.1</b>	Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan	Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan	Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan
<b>SK.11</b>	<b>Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat</b>		
<b>IKSK.1</b>	jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak);	Jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak)	Jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak)

<b>SK.12</b>	<b>Meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama</b>		
<b>IKSK.1</b>	Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparawi MTQ, STQ, Ustawa dll);	Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparawi MTQ, STQ, Ustawa dll)	Jumlah MTQ dan even budaya tingkat provinsi dan pusat
<b>SK.13</b>	<b>Meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina;	Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina	Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi
<b>IKSK.2</b>	2. Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina.	Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina	Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang mendapatkan pembinaan
<b>SK.14</b>	<b>Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan;	Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan	Jumlah rumah ibadah yang difasilitasi bantuan dana stimulan bangun maupun rehab
<b>IKSK.2</b>	2. Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan;	Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan	Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan
<b>IKSK.3</b>	3. Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi;		
<b>IKSK.4</b>	4. Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan;	Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan	Jumlah layanan konsultasi syariah yang diselesaikan
<b>IKSK.5</b>	5. Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat;	Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat	Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat
<b>IKSK.6</b>	6. Jumlah SDM Ahli Falakiyah yang dibina;	Jumlah SDM Ahli Falakiyah yang dibina	Jumlah SDM Ahli Falakiyah yang terbina
<b>SK.15</b>	<b>Meningkatnya kualitas pelayanan nikah/rujuk (Islam)</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Jumlah KUA yang direvitalisasi;	Jumlah KUA yang direvitalisasi	Jumlah KUA yang dibangun
<b>IKSK.2</b>	2. Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana;	Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana	a+b+c a.Jumlah pembelian lahan KUA b.Jumlah KUA yang direhab c.Jumlah pengadaan sarana KUA lainnya
<b>IKSK.3</b>	3. Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah;	Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah	Jumlah calon pengantin yang dibina Bimbingan perkawinan

<b>IKSK.4</b>	4. Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah;	Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah	Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah
<b>IKSK.5</b>	5. Jumlah penghulu dan PPN luar negeri yang dibina.	Jumlah penghulu dan PPN luar negeri yang dibina	Jumlah penghulu dan PPN diberikan pembinaan
<b>SK.16</b>	<b>Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga</b>		
<b>IKSK.1</b>	jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah /hitta sukhaya	jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya	Jumlah keluarga yang menerima bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya
<b>SK.17</b>	<b>Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara ibadah haji khusus</b>		
<b>IKSK.1</b>	Persentase Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah yang terbina dan terawasi	a. Jumlah Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah yang terbina dan terawasi b. Jumlah Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah	Jumlah PPIU yang terbina dan terawasi dibagi dengan jumlah PPIU yang terdaftar
<b>SK.18</b>	<b>Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan;	a. Jumlah pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan b. jumlah tempat pelayanan haji	Jumlah pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan dibagi dengan jumlah tempat pelayanan haji
<b>IKSK.2</b>	2. Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan	a. Jumlah jemaah haji batal berangkat b. jumlah kuota jemaah haji	Jumlah jemaah haji batal berangkat dibagi dengan jumlah kuota jemaah haji
<b>SK.19</b>	<b>Meningkatnya kualitas pelayanan jemaah haji di asrama haji</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan;	a. Jumlah asrama haji yang memenuhi standar b. jumlah asrama haji	Jumlah asrama haji yang memenuhi standar dibagi jumlah asrama haji
<b>IKSK.2</b>	2. Persentase pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu.	a. Jumlah pelayanan transportasi udara tepat waktu b. jumlah pelayanan transportasi udara	Jumlah pelayanan transportasi udara tepat waktu dibagi jumlah pelayanan transportasi udara
<b>SK.20</b>	<b>Meningkatnya kualitas pembinaan jemaah haji</b>		
<b>IKSK.1</b>	Persentase jemaah haji yang mengikuti manasik haji.	a. Jumlah jemaah haji yang mengikuti manasik b. dengan jumlah kuota jemaah haji	Jumlah jemaah haji yang mengikuti manasik dibagi dengan jumlah kuota jemaah haji

<b>SK.21</b>	<b>Meningkatnya pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu</b>		
<b>IKSK.1</b>	Persentase keberlanjutan layanan ( <i>Continuity service</i> ).	a. Jumlah layanan siskohat yang tidak bermasalah b. jumlah layanan siskohat	Jumlah layanan siskohat yang tidak bermasalah dibagi dengan jumlah layanan siskohat
<b>SK.22</b>	<b>Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase amil yang dibina	a. Jumlah amil memiliki sertifikat kompetensi b. Jumlah Amil	$(a / b) * 100\%$ a. Jumlah amil memiliki sertifikat kompetensi b. Jumlah Amil
<b>IKSK.2</b>	2. Persentase lembaga zakat yang dibina.	a. Jumlah lembaga zakat terbina b. Jumlah lembaga zakat	$(a / b) * 100\%$ a. Jumlah lembaga zakat terbina b. Jumlah lembaga zakat
<b>SK.23</b>	<b>Meningkatnya pengelolaan aset wakaf</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase lembaga wakaf yang dibina;	a. Jumlah lembaga wakaf terbina b. Jumlah lembaga wakaf	$(a / b) * 100\%$ a. Jumlah lembaga wakaf terbina b. Jumlah lembaga wakaf
<b>IKSK.2</b>	2. Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan;	a. Jumlah akta ikrar wakaf b. Jumlah tanah wakaf	$(a / b) * 100\%$ a. Jumlah akta ikrar wakaf b. Jumlah tanah wakaf
<b>IKSK.3</b>	3. Persentase tanah wakaf yang bersertifikat.	a. Jumlah tanah wakaf b. Jumlah tanah wakaf bersertifikat	$(a / b) * 100\%$ a. Jumlah tanah wakaf b. Jumlah tanah wakaf bersertifikat
<b>SK.24</b>	<b>Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum	a. madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum b. Jumlah madrasah	$(a/b)*100\%$ a. madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum b. Jumlah madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif
<b>IKSK.2</b>	2. Persentase pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;	a. Jumlah pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum b. Jumlah Pendidikan Diniyah/muadalah	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum b. Jumlah Pendidikan Diniyah/muadalah

<b>IKSK.3</b>	3. Persentase sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum	a. sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum b. Jumlah sekolah keagamaan	$(a/b) \times 100\%$ a. sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum b. Jumlah sekolah keagamaan
<b>IKSK.4</b>	4. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan;	Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan	Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan
<b>IKSK.5</b>	5. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan.	Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan	Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan
<b>SK.25</b>	<b>Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase guru di madrasah/sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan;	a. Jumlah guru di madrasah/sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan b. Jumlah guru di madrasah/sekolah keagamaan	$(a/b) \times 100\%$
<b>IKSK.2</b>	2. Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan;	Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan	Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan
<b>IKSK.3</b>	3. Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan;	Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan	Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan
<b>IKSK.4</b>	4. Persentase siswa yang mengikuti asesmen kompetensi di madrasah/sekolah keagamaan.	a. Jumlah siswa yang mengikuti asesmen kompetensi di madrasah/sekolah keagamaan b. Jumlah siswa di madrasah/sekolah keagamaan	$(a/b) \times 100\%$ a. Jumlah siswa yang mengikuti asesmen kompetensi di madrasah/sekolah keagamaan b. Jumlah siswa di madrasah/sekolah keagamaan
<b>SK.26</b>	<b>Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran;	a. Jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran b. Jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah	$(a/b) \times 100\%$ a. Jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran b. Jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah
<b>IKSK.2</b>	2. Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran.	a. Jumlah mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran b. Jumlah mata pelajaran	$(a/b) \times 100\%$

<b>SK.27</b>	<b>Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana;	a. Jumlah RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana b. Jumlah RA	(a/b)*100%
<b>IKSK.2</b>	2. Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	a. Jumlah MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana Prasarana b. Jumlah MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman	(a/b)*100%
<b>IKSK.3</b>	3. Persentase MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	a. Jumlah MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana b. Jumlah MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman	(a/b)*100%
<b>IKSK.4</b>	4. Persentase MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	a. Jumlah MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana b. Jumlah MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman	(a/b)*100%
<b>IKSK.5</b>	5. Persentase PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana;	a. Jumlah PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana b. Jumlah PDF/Pendidikan Muadalah	(a/b)*100%
<b>IKSK.6</b>	6. Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana.	a. Jumlah Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana b. Jumlah Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Forma	(a/b)*100%
<b>SK.28</b>	<b>Meningkatnya pemberian bantuan Pendidikan bagi anak kurang mampu</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Jumlah siswa penerima BOS pada madrasah	a. Jumlah siswa penerima BOS b. Jumlah siswa madrasah	(a/b)*100%
<b>IKSK.2</b>	2. Jumlah siswa keagamaan penerima BOS	a. Jumlah siswa penerima BOS b. Jumlah siswa keagamaan	(a/b)*100%
<b>SK.29</b>	<b>Meningkatnya kualitas penanganan ATS</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi;	a. Jumlah madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi b. Jumlah madrasah	(a/b)*100%

<b>IKSK.2</b>	2. Persentase ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren.	a. Jumlah ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren b. Jumlah ATS	(a/b)*100%
<b>SK.30</b>	<b>Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang lulus sertifikasi;	a. Jumlah ustad pendidikan diniyah/muadalah yang lulus sertifikasi b. Jumlah ustad pendidikan diniyah/muadalah	(a/b)*100%
<b>IKSK.2</b>	2. Persentase tenaga kependidikan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi;	a. Jumlah tenaga kependidikan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi b. Jumlah tenaga kependidikan pendidikan diniyah/muadalah	(a/b)*100%
<b>IKSK.3</b>	3. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi ;	a. Jumlah kepala pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi b. Jumlah kepala pendidikan diniyah/muadalah	(a/b)*100%
<b>IKSK.4</b>	4. Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang mendapatkan penguatan KKG/MGMP dan AKG;	a. Jumlah ustad pendidikan diniyah/muadalah yang mendapatkan penguatan KKG/MGMP dan AKG b. Jumlah ustad pendidikan diniyah/muadalah	(a/b)*100%
<b>IKSK.5</b>	5. Persentase guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi.	a. Jumlah guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetens b. Jumlah guru pendidikan agama	(a/b)*100%
<b>SK.31</b>	<b>Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal;	a. Jumlah guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal b. Jumlah guru	(a/b)*100%
<b>IKSK.2</b>	2. Persentase tenaga kependidikan lainnya di sekolah keagamaan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal.	a. Jumlah tenaga kependidikan lainnya di sekolah keagamaan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal b. Jumlah tenaga kependidikan lainnya di sekolah keagamaan	(a/b)*100%
<b>SK.32</b>	<b>Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik</b>		

<b>IKSK.1</b>	1. Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG;	a. Jumlah Guru Madrasah yang mengikuti PPG b. Jumlah guru madrasah	(a/b)*100%
<b>IKSK.2</b>	2. Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG;	a. Jumlah guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG b. Jumlah guru pendidikan agama Islam	(a/b)*100%
<b>IKSK.3</b>	3. Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1;	a. Jumlah Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1 b. Jumlah Guru Pendidikan Agama	(a/b)*100%
<b>IKSK.4</b>	4. Persentase Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2.	a. Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2 b. Jumlah Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan	(a/b)*100%
<b>SK.33</b>	<b>Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi</b>		
<b>IKSK.1</b>	jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi	jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi	jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi
<b>SK.34</b>	<b>Meningkatnya budaya mutu pendidikan</b>		
<b>IKSK.1</b>	Persentase siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional.	a. Jumlah siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional b. Jumlah siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan	(a/b)*100%
<b>SK.35</b>	<b>Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase MTs/MA/SMPTK/SMTK/SMAK/ Pesantren/Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran;	a. Jumlah MTs/MA/SMPTK/SMTK/SMAK/ Pesantren/Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran b. Jumlah MTs/MA/SMPTK/SMTK/SMAK/ Pesantren/Pasraman	(a/b)*100%
<b>IKSK.2</b>	2. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman;	a. Jumlah kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman b. jumlah kepala pendidikan diniyah/muadalah	(a/b)*100%

<b>IKSK.3</b>	3. Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang ramah anak.	a. Jumlah madrasah/sekolah keagamaan yang ramah anak b. Jumlah madrasah/sekolah keagamaan	(a/b)*100%
<b>SK.36</b>	<b>Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan</b>		
<b>IKSK.1</b>	Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan	Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan	Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan
<b>SK.37</b>	<b>Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase produk hukum yang diterbitkan;	a. Jumlah produk hukum yang diterbitkan b. Jumlah produk hukum	(a/b)*100% a. Jumlah produk hukum yang diterbitkan b. Jumlah produk hukum
<b>IKSK.2</b>	2. Persentase kasus hukum yang terselesaikan;	a. Jumlah kasus hukum yang terselesaikan b. Jumlah kasus hukum	(a/b)*100% a. Jumlah kasus hukum yang terselesaikan b. Jumlah kasus hukum
<b>IKSK.3</b>	3. Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan.	a. Jumlah kasus hukum yang terselesaikan b. Jumlah kasus hukum	(a/b)*100% a. Jumlah kasus hukum yang terselesaikan b. Jumlah kasus hukum
<b>SK.38</b>	<b>Meningkatnya kualitas pengelolaan kerjasama luar negeri</b>		
<b>IKSK.1</b>	Persentase rekomendasi izin orang asing	a. Jumlah rekomendasi izin orang asing b. Jumlah izin orang asing	(a/b)*100% a. Jumlah rekomendasi izin orang asing b. Jumlah izin orang asing
<b>SK.39</b>	<b>Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja;	a. Jumlah dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja b. Jumlah dokumen perencanaan ASN	(a/b)*100% a. Jumlah dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja b. Jumlah dokumen perencanaan ASN

<b>IKSK.2</b>	2. Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditindaklanjuti;	a. Jumlah laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditindaklanjuti b. Jumlah laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditindaklanjuti b. Jumlah laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun
<b>IKSK.3</b>	3. Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan;	a. Jumlah kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan b. Jumlah hasil uji kompetensi dan pengembangan tallent pool dengan jabatan	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan b. Jumlah hasil uji kompetensi dan pengembangan tallent pool dengan jabatan
<b>IKSK.4</b>	4. Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71);	a. Jumlah ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71) b. Jumlah ASN	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71) b. Jumlah ASN
<b>IKSK.5</b>	5. Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya;	a. Jumlah ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya b. Jumlah ASN	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya b. Jumlah ASN
<b>IKSK.6</b>	6. Persentase ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu;	a. Jumlah ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu b. Jumlah ASN yang diusulkan mutasi	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu b. Jumlah ASN yang diusulkan mutasi
<b>IKSK.7</b>	7. Persentase data ASN yang diupdate;	a. Jumlah data ASN yang diupdate b. Jumlah data ASN	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah data ASN yang diupdate b. Jumlah data ASN
<b>IKSK.8</b>	8. Persentase layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses.	a. Jumlah layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses b. Jumlah layanan administrasi kepegawaian berbasis digital	a. Jumlah layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses b. Jumlah layanan administrasi kepegawaian berbasis digital
<b>SK.40</b>	<b>Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan</b>		

<b>IKSK.1</b>	1. Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu;	Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu
<b>IKSK.2</b>	2. Persentase satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK);	a. Jumlah satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK) b. Jumlah satuan kerja	(a/b)*100% a. Jumlah satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK) b. Jumlah satuan kerja
<b>IKSK.3</b>	3. Persentase realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal;	a. Jumlah pagu pelaksanaan anggaran b. Jumlah realisasi pelaksanaan anggaran	(a/b)*100% a. Jumlah pagu pelaksanaan anggaran b. Jumlah realisasi pelaksanaan anggaran
<b>IKSK.4</b>	4. Persentase penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama.	a. Jumlah Kerugian Negara pada Kementerian Agama yang diselesaikan b. Jumlah Kerugian Negara pada Kementerian Agama	(a/b)*100% a. Jumlah Kerugian Negara pada Kementerian Agama yang diselesaikan b. Jumlah Kerugian Negara pada Kementerian Agama
<b>SK.41</b>	<b>Meningkatnya pengelolaan BMN yang akuntabel</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya;	a. Jumlah nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya b. Jumlah nilai Barang Milik Negara	(a/b)*100% a. Jumlah nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya b. Jumlah nilai Barang Milik Negara
<b>IKSK.2</b>	2. Persentase tanah yang bersertifikat;	a. Jumlah tanah yang bersertifikat b. Jumlah tanah	(a/b)*100% a. Jumlah tanah yang bersertifikat b. Jumlah tanah
<b>IKSK.3</b>	3. Persentase nilai Opname Physic (OP) BMN.	a. Jumlah nilai Opname Physic (OP) BMN b. Jumlah Opname Physic (OP) BMN	(a/b)*100% a. Jumlah nilai Opname Physic (OP) BMN b. Jumlah Opname Physic (OP) BMN
<b>SK.42</b>	<b>Meningkatnya kualitas penataan dan penguatan manajemen organisasi</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis;	a. Jumlah satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis b. Jumlah satuan organisasi/kerja	(a/b)*100% a. Jumlah satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis b. Jumlah satuan organisasi/kerja

<b>IKSK.2</b>	2. Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi;	a. Jumlah laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi b. Jumlah laporan kinerja satuan organisasi	(a/b)*100% a. Jumlah laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi b. Jumlah laporan kinerja satuan organisasi
<b>IKSK.3</b>	3. Persentase administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti.	a. Jumlah administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti b. Jumlah administrasi hasil pengawasan	a. Jumlah administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti b. Jumlah administrasi hasil pengawasan
<b>SK.43</b>	<b>Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi;	a. Jumlah satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi b. Jumlah satuan kerja	(a/b)*100% a. Jumlah satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi b. Jumlah satuan kerja
<b>IKSK.2</b>	2. Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas;	Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas	Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas
<b>IKSK.3</b>	3. Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja.	Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja.	Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja.
<b>SK.44</b>	<b>Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase output perencanaan yang berbasis data;	a. Jumlah output perencanaan yang berbasis data b. Jumlah output perencanaan	(a/b)*100% a. Jumlah output perencanaan yang berbasis data b. Jumlah output perencanaan
<b>IKSK.2</b>	2. Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra;	a. Jumlah rincian output Renja dalam aplikasi yang selaras dengan Renstra b. Jumlah rincian output Renja	(a/b)*100% a. Jumlah rincian output Renja dalam aplikasi yang selaras dengan Renstra b. Jumlah rincian output Renja
<b>IKSK.3</b>	3. Persentase perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti.	a. Jumlah perencanaan kerja sama yang ditindaklanjuti b. Jumlah perencanaan kerja sama	(a/b)*100% a. Jumlah perencanaan kerja sama yang ditindaklanjuti b. Jumlah perencanaan kerja sama
<b>SK.45</b>	<b>Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran</b>		

<b>IKSK.1</b>	1. Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas	a. Jumlah laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas b. Jumlah laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran	(a/b)*100% a. Jumlah laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas b. Jumlah laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran
<b>IKSK.2</b>	2. Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti.	a. Jumlah rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti b. Jumlah rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional	(a/b)*100% a. Jumlah rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti b. Jumlah rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional
<b>SK.46</b>	<b>Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kantor</b>		
<b>IKSK.1</b>	Persentase pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar;	a. Jumlah pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar b. Jumlah pemenuhan kebutuhan prasarana kantor	(a/b)*100% a. Jumlah pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar b. Jumlah pemenuhan kebutuhan prasarana kantor
<b>SK.47</b>	<b>Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu;	a. Jumlah surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu b. Jumlah surat masuk	(a/b)*100% a. Jumlah surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu b. Jumlah surat masuk
<b>IKSK.2</b>	2. Persentase dokumen yang dikirim secara elektronik;	a. Jumlah dokumen yang dikirim secara elektronik b. Jumlah dokumen	(a/b)*100% a. Jumlah dokumen yang dikirim secara elektronik b. Jumlah dokumen
<b>IKSK.3</b>	3. Persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen;	a. Jumlah surat yang diarsipkan dalam e-dokumen b. Jumlah surat	(a/b)*100% a. Jumlah surat yang diarsipkan dalam e-dokumen b. Jumlah surat
<b>IKSK.4</b>	4. Persentase menurunnya lelang gagal;	a. Jumlah lelang pengadaan barang dan jasa yang gagal b. Jumlah lelang pengadaan barang dan jasa	(a/b)*100% a. Jumlah lelang pengadaan barang dan jasa yang gagal b. Jumlah lelang pengadaan barang dan jasa
<b>IKSK.5</b>	5. Persentase menurunnya sanggah dan sanggah banding.	a. Jumlah menurunnya sanggah dan sanggah banding b. Jumlah sanggah dan sanggah banding	(a/b)*100% a. Jumlah menurunnya sanggah dan sanggah banding b. Jumlah sanggah dan sanggah banding

<b>SK.48</b>	<b>Meningkatnya kualitas pelayanan umum dan rumah tangga</b>		
<b>IKSK.1</b>	Persentase kepuasan pelayanan tamu pimpinan;	a. Jumlah tamu pimpinan yang dilayani puas b. Jumlah tamu pimpinan	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah tamu pimpinan yang dilayani puas b. Jumlah tamu pimpinan
<b>SK.49</b>	<b>Meningkatnya kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasi</b>		
<b>IKSK.1</b>	1. Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi;	Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi	Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi
<b>IKSK.2</b>	2. Persentase pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang dicounter.	a. Jumlah pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang dicounter b. Jumlah pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang dicounter b. Jumlah pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama
<b>SK.50</b>	<b>Meningkatnya kualitas administrasi pendidikan keagamaan</b>		
<b>IKSK.1.</b>	Jumlah Pengawas, Guru, Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional.	Jumlah Pengawas, Guru, Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional.	Jumlah Pengawas, Guru, Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional.

## 2.1 Peningkatan Kualitas Umat Beragama dalam Menjalankan Ibadah Ritual dan Sosial

Peningkatan kualitas umat beragama dalam menjalankan ibadah ritual dan sosial dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Meningkatnya kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama**

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
<b>SS1</b>	Meningkatnya kualitas pemahaman dan pengamalan	Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama

Meningkatnya kualitas penyuluhan agama dengan indikator kinerja sebagai berikut:

- a. Nilai kinerja penyuluh agama;
- b. Persentase penyuluh agama yang dibina;
- c. Jumlah penyiari agama yang dibina kompetensi;
- d. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan.

## 2.2 Penguatan Kualitas Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama

Penguatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Meningkatnya Moderasi beragama dan kerukunan umat beragama**

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS2	Meningkatnya moderasi beragama dan kerukunan umat beragama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurunnya frekuensi isu -isu kerukunan umat beragama</li> <li>2. Meningkatnya intensitas penyelesaian konflik intra umat beragama melalui pendekatan moderasi beragama</li> <li>3. Meningkatnya kualitas pembinaan moderasi beragama</li> <li>4. Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat</li> </ol>

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, yaitu:

1. Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
  - a. Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti;
  - b. Jumlah aktor kerukunan yang dibina;
  - c. Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina.
2. Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
  - a. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi;
  - b. Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan.
3. Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP.

4. Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
  - a. Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama;
  - b. Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan.
5. Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu : persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat.
6. Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
  - a. Persentase rumah ibadah yang ramah;
  - b. Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina;
  - c. Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan.
7. Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media massa dan ruang publik.
8. Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di ruang publik dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
  - a. Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;
  - b. Persentase siswa di sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;
  - c. Persentase siswa di sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;
  - d. Persentase guru di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama
  - e. Persentase guru pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;
  - f. Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;
  - g. Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;
  - h. Persentase pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;
  - i. Persentase pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;

- j. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi beragama;
  - k. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama.
9. Menguatnya peran pendidikan diniyah dan pesantren dalam mengembangkan moderasi beragama Islam dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
- a. Persentase pesantren yang berwawasan moderat;

### 2.3 Peningkatan Keselarasan Relasi Agama dan Budaya

Peningkatan relasi agama dan budaya dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

**Tabel 2.4 Meningkatnya Keselarasan relasi agama dan budaya**

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS3	Meningkatnya keselarasan relasi agama dan budaya	Menurunnya aksi konfrontatif terhadap tradisi dan ritual budaya dengan Mengatasnamakan agama

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, sebagai berikut :

1. Menguatnya dialog lintas agama dan budaya dengan indikator kinerja kegiatan yaitu Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan;
2. Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak, dan sebagainya);
3. Meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama dengan indikator kinerja kegiatan yaitu Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (Pesparawi, Pesparani, MTQ, STQ, Utsawa, dan sebagainya);
4. Meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama dengan indikator kinerja kegiatan yaitu :

- a. Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina;
- b. Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina.

## 2.4 Peningkatan Umat Beragama yang Menerima Layanan Keagamaan

Peningkatan umat beragama yang menerima layanan keagamaan dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

**Tabel 2.5 Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kehidupan Beragama**

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS4	Meningkatnya kualitas pelayanan kehidupan beragama	1.Meningkatnya kualitas layanan administrasi dan Literatur keagamaan 2.Terwujudnya penyelenggaraan ibadah haji yang transparan dan akuntabel

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut :
  - a. Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan;
  - b. Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan;
  - c. Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi;
  - d. Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan;
  - e. Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat;
  - f. Jumlah SDM Ahli Falakiyah yang dibina;
2. Meningkatnya kualitas pelayanan nikah/rujuk dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut :
  - a. Jumlah KUA yang direvitalisasi;
  - b. Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana;
  - c. Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah;
  - d. Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah;

- e. Jumlah penghulu yang dibina.
- 3. Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya.
- 4. Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara ibadah haji khusus dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu Persentase penyelenggara perjalanan ibadah umrah yang terbina dan terawasi.
- 5. Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut :
  - a. Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan;
  - b. Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan.
- 6. Meningkatnya kualitas pelayanan jemaah haji di asrama haji indikator
  - a. Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan;
  - b. Persentase pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu.
- 7. Meningkatnya kualitas pembinaan jemaah haji dengan indikator kinerja: Persentase jemaah haji yang mengikuti kegiatan yaitu manasik haji.
- 8. Meningkatnya pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu dengan indikator kinerja kegiatan yaitu: Persentase keberlanjutan layanan (*Continuity service*).

## 2.5 Peningkatan Pemanfaatan Ekonomi Keagamaan Umat

Peningkatan pemanfaatan ekonomi keagamaan umat dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut:

**Tabel 2.6 Meningkatnya Pemanfaatan Ekonomi Keagamaan Umat**

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS5	Meningkatnya pemanfaatan ekonomi keagamaan umat	Meningkatnya kualitas penerimaan dana sosial keagamaan

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut :
  - a. Persentase amil yang dibina ;
  - b. Persentase lembaga zakat yang dibina.
2. Meningkatnya pengelolaan aset wakaf dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut :
  - c. Persentase lembaga wakaf yang dibina;
  - d. Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan;
  - e. Persentase tanah wakaf yang bersertifikat.

## 2.6 Peningkatan Peserta Didik yang Memperoleh Layanan Pendidikan Umum Berciri Khas Agama, Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan Berkualitas

Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan berkualitas dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

**Tabel 2.7 Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Pengajaran**

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS6	Meningkatnya Kualitas pembelajaran dan pengajaran	Meningkatnya kualitas assesmen siswa dan berpikir siswa

1. Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
  - a. Persentase madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;
  - b. Persentase pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;
  - c. Persentase sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;
  - d. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan;

- e. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan.
2. Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
- a. Persentase guru di madrasah yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan;
  - b. Persentase guru pendidikan agama yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan;
  - c. Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan;
  - d. Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan;
  - e. Persentase siswa madrasah yang mengikuti asesmen kompetensi;
  - f. Persentase siswa sekolah keagamaan yang mengikuti asesmen kompetensi.

## 2.7 Peningkatan Kualitas Pemerataan Akses Pendidikan

Peningkatan kualitas pemerataan akses pendidikan dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

**Tabel 2.8 Meningkatnya Kualitas Pemerataan Akses Pendidikan**

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS7	Meningkatnya kualitas pemerataan akses pendidikan	1. Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan 2. Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat

		3. Meningkatnya kualitas penanganan ATS
--	--	---

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, yaitu :

1. Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut :
  - a. Persentase RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana;
  - b. Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;
  - c. Persentase MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;
  - d. Persentase MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;
  - e. Persentase PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana;
  - f. Persentase Madrasah/Sekolah Keagamaan di daerah 3T yang ditingkatkan mutunya;
  - g. Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana.
2. Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
  - a. Jumlah siswa penerima BOS pada Madrasah;
  - b. Jumlah siswa penerima BOS pada Sekolah Keagamaan/PDF.
3. Meningkatnya kualitas penanganan ATS dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
  - a. Persentase ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren.

## 2.8 Peningkatan Kualitas Pengelolaan dan Penempatan Pendidik

Peningkatan kualitas pengelolaan dan penempatan pendidik dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut:

**Tabel 2.9 Meningkatnya Pengelolaan dan Penempatan Pendidik**

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS8	Meningkatnya pengelolaan dan penempatan pendidik	1. Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan 2. Meningkatnya kualitas guru yang memenuhi SNP

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, yaitu :

1. Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut :
  - a. Persentase tenaga kependidikan madrasah dan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi;
  - b. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi;
  - c. Persentase guru Pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi.
2. Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
  - a. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal;
  - b. Persentase tenaga kependidikan lainnya di sekolah keagamaan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal.
3. Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik :
  - a. Persentase guru madrasah yang mengikuti PPG;
  - b. Persentase guru pendidikan agama islam yang mengikuti PPG;
  - c. Persentase guru pendidikan agama berkualifikasi minimal S1;

- d. Persentase calon pengawas madrasah/sekolah keagamaan yang menerima beasiswa S2.

## 2.9 Peningkatan Kualitas Penjaminan Mutu Pendidikan

Peningkatan kualitas penjaminan mutu pendidikan dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

**Tabel 2.10 Meningkatnya Kualitas Penjaminan Mutu Pendidikan**

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS09	Meningkatnya kualitas penjaminan mutu pendidikan	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, yaitu:

1. Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi dengan indikator kinerja kegiatan yaitu :
  - a. Jumlah madrasah yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi
2. Meningkatnya budaya mutu pendidikan dengan indikator kinerja kegiatan yaitu :
  - a. Persentase siswa /santri madrasah pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional

## 2.10 Peningkatan Kualitas Kualitas Mental/Karakter Siswa

Peningkatan kualitas peningkatan kualitas mental/karakter siswa dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

**Tabel 2.11 Meningkatnya Kualitas Mental /Karakter Siswa**

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS10	Meningkatnya kualitas mental/karakter siswa	Menguatnya pendidikan karakter siswa

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, yaitu :

1. Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut :
  - a. Persentase MTs/MA/SMPTK/SMAK/Pesantren/Pasraman yang mengintegrasikan Pendidikan karakter dalam pembelajaran;
  - b. Persentase kepala Pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman;
  - c. Persentase madrasah/sekolah yang ramah anak.
2. Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
  - a. Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah /Pendidikan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan

### 2.11 Peningkatan Budaya Birokrasi Pemerintahan yang Bersih, Melayani dan Responsif

Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

**Tabel 2.12**  
**Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif, Transparan dan Akuntabel**

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS12	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel	Meningkatnya tata kelola organisasi Unit Eselon 1 yang efektif dan akuntabel

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, yaitu :

1. Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum dengan indikator kinerja kegiatan yaitu :

- a. Persentase produk hukum yang diterbitkan;
  - b. Persentase kasus hukum yang terselesaikan;
  - c. Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan.
2. Meningkatnya kualitas pengelolaan kerjasama luar negeri dengan indikator kinerja kegiatan yaitu :
- a. Persentase rekomendasi izin orang asing
3. Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai):
- a. Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja;
  - b. Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditindaklanjuti;
  - c. Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil asesmen kompetensi dengan jabatan;
  - d. Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71);
  - e. Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya;
  - f. Persentase ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu;
  - g. Persentase data ASN yang diupdate;
  - h. Persentase layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses.
4. Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
- a. Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu;
  - b. Persentase satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK);
  - c. Persentase realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal;
  - d. Persentase penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama.
5. Meningkatnya pengelolaan BMN yang akuntabel dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
- a. Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya;
  - b. Persentase tanah yang bersertifikat;

- c. Persentase nilai Opname Physic (OP) BMN.
6. Meningkatnya kualitas penataan dan penguatan manajemen organisasi dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
  - a. Persentase satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis;
  - b. Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi;
  - c. Persentase administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti.
7. Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
  - a. Persentase satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi;
  - b. Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas;
  - c. Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja.
8. Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
  - a. Persentase output perencanaan yang berbasis data;
  - b. Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra;
  - c. Persentase perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti.
9. Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
  - a. Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas;
  - b. Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti.
10. Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kantor dengan indikator kinerja kegiatan yaitu Persentase pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar;
11. Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
  - a. Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu;
  - b. Persentase dokumen yang dikirim secara elektronik;
  - c. Persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen;
  - d. Persentase menurunnya lelang gagal;
  - e. Persentase menurunnya sanggah dan sanggah banding.

12. Meningkatnya kualitas pelayanan umum dan rumah tangga dengan indikator kinerja kegiatan, yakni Persentase kepuasan pelayanan tamu pimpinan;
13. Meningkatnya kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasi dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
  - a. Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi;
  - b. Persentase pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang di *counter*.
14. Meningkatnya kualitas data dan sistem informasi dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
  - a. Jumlah sistem informasi yang memenuhi standar;
  - b. Persentase data agama dan pendidikan yang valid, dan *reliable*.
15. Meningkatnya kualitas administrasi pendidikan keagamaan dengan indikator kinerja kegiatan yaitu :

Jumlah Pengawas, Guru, Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional.

### C. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja merupakan pernyataan kesepakatan kinerja yang akan dicapai oleh pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggungjawab dari pihak yang memberikan amanah/tanggungjawab. Perjanjian kinerja ini diukur berdasarkan capaian indikator kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) terhadap indikator/komponen/variabel yang telah ditetapkan.



Gambar 2.1  
Penandatanganan  
Perkin Tahun 2023

**Tabel 2.13 Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
			VOL	SATUAN
1	Meningkatnya kualitas penyuluhan agama	1. Nilai kinerja penyuluh agama;	70	Nilai
		2. Persentase penyuluh agama yang dibina;	84	%
		3. Jumlah penyiar agama yang dibina kompetensi;	100	Orang
		4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan;	175	Kelompok
2	Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama	1. Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti;	79	%
		2. Jumlah aktor kerukunan yang dibina;	275	Orang
		3. Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina.	4	Desa
3	Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa	1. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi;	6	Lembaga/ Orang
		2. Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan.	24	Keg
4	Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB	persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP.	100	%
5	Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama	1. Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama;	79	%
		2. Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan	64	Kegiatan
6	Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama	persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat.	100	%
7	Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran	1. Persentase rumah ibadah yang ramah;	59	%
		2. Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina;	73	%
		3. Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan.	29	Lokasi
8	Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik dengan indikator kinerja kegiatan	jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media massa dan ruang publik.	340	Kegiatan/ Konten
9	Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di ruang publik dan pendidikan diniyah & pesantren	1. Persentase siswa di madrasah/sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	89	%
		2. Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	94	%
		3. Persentase siswa di sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	74	%
		4. Persentase guru di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	70	%

		5. Persentase guru pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	73	%
		6. Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	83	%
		7. Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	83	%
		8. Persentase pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	62	%
		9. Persentase pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	62	%
		10. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi beragama;	63	Kegiatan
		11. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama.	63	Kegiatan
		12. Persentase pesantren yang berwawasan moderat;	63	%
10	Menguatnya dialog lintas agama dan budaya	Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan	14	Lokasi
11	Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat	jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak);	14	Profil
12	Meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama	Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparawi MTQ, STQ, Ustawa dll);	57	Event
13	Meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama	1. Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina;	9	Dokumen
		2. Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina.	40	Pengelola
14	Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan dengan	1. Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan;	160	Unit
		2. Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan;	400	Eksemplar
		3. Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi;	69	%
		4. Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan;	9	Layanan
		5. Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat;	45	Lokasi
		6. Jumlah SDM Ahli Falakiah yang dibina;	50	Orang
15	Meningkatnya kualitas pelayanan nikah/rujuk (Islam)	1. Jumlah KUA yang direvitalisasi;	15	KUA
		2. Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana;	2	KUA
		3. Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah;	27500	Orang
		4. Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah;	467	Orang

		5. Jumlah penghulu dan PPN luar negeri yang dibina.	63	penghulu
16	Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga	jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya	95	Pasangan
17	Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara ibadah haji khusus	Persentase Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah yang terbina dan terawasi	84	%
18	Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji	1. Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan;	100	%
		2. Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan	20	%
19	Meningkatnya kualitas pelayanan jamaah haji di asrama haji	1. Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan;	80	%
		2. Persentase pelayanan transportasi jamaah haji yang tepat waktu.	100	%
20	Meningkatnya kualitas pembinaan jamaah haji	Persentase jamaah haji yang mengikuti manasik haji.	100	%
21	Meningkatnya pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu	Persentase keberlanjutan layanan ( <i>Continuity service</i> ).	80	%
22	Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat	1. Persentase amil yang dibina	53	%
		2. Persentase lembaga zakat yang dibina.	53	%
23	Meningkatnya pengelolaan aset wakaf	1. Persentase lembaga wakaf yang dibina;	94	%
		2. Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan;	75	%
		3. Persentase tanah wakaf yang bersertifikat.	79	%
24	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif	1. Persentase madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;	63	%
		2. Persentase pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;	63	%
		3. Persentase sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;	73	%
		4. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan;	79	Madrasah
		5. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan.	5	Madrasah
25	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	1. Persentase guru di madrasah/sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan;	64	%
		2. Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan;	5	guru
		3. Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan;	5	kegiatan
		4. Persentase siswa yang mengikuti asesmen kompetensi di madrasah/sekolah keagamaan.	78	%
26	Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan	1. Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran;	63	%

	komunikasi dalam sistem pembelajaran	2. Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran.	63	%
27	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan	1. Persentase RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana;	79	%
		2. Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	40	%
		3. Persentase MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	40	%
		4. Persentase MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	54	%
		5. Persentase PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana;	54	%
		6. Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana.	64	%
28	Meningkatnya pemberian bantuan Pendidikan bagi anak kurang mampu	1. Jumlah siswa penerima BOS pada madrasah	159495	Siswa
		2. Jumlah siswa keagamaan penerima BOS	354	Siswa
29	Meningkatnya kualitas penanganan ATS	1. Persentase ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren.	25	%
30	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan	1. Persentase tenaga kependidikan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi;	20	%
		2. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi ;	50	%
		3. Persentase guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi.	85	%
31	Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal	1. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal;	85	%
		2. Persentase tenaga kependidikan lainnya di sekolah keagamaan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal.	85	%
32	Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik	1. Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG;	89	%
		2. Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG;	84	%
		3. Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1;	80	%
		4. Persentase Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2.	65	%
33	Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi	Jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang	20	Lembaga

		difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi		
34	Meningkatnya budaya mutu pendidikan	Persentase siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional.	5	%
35	Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan	1. Persentase MTs/MA/SMPK/SMTK/SMAK/Pesantren/Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran;	35	%
		2. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman;	14	%
		3. Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang ramah anak.	68	%
36	Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan	Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan	9	Eskul
37	Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum	1. Persentase produk hukum yang diterbitkan;	31	%
		2. Persentase kasus hukum yang terselesaikan;	70	%
		3. Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan.	1	Kegiatan
38	Meningkatnya kualitas pengelolaan kerjasama luar negeri	Persentase rekomendasi izin orang asing	71	%
39	Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)	1. Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja;	80	%
		2. Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditindaklanjuti;	10	%
		3. Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan;	74	%
		4. Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71);	84	%
		5. Persentase ASN yang memenuhi syarat <i>leveling</i> kompetensi jabatannya;	79	%
		6. Persentase ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu;	80	%
		7. Persentase data ASN yang diupdate;	40	%
		8. Persentase layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses.	40	%
40	Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan	1. Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu;	1	dokumen
		2. Persentase satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK);	84	%
		3. Persentase realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal;	83	%
		4. Persentase penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama.	90	%

41	Meningkatnya pengelolaan BMN yang akuntabel	1. Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya;	84	%
		2. Persentase tanah yang bersertifikat;	99	%
		3. Persentase nilai Opname Physic (OP)BMN.	84	%
42	Meningkatnya kualitas penataan dan penguatan manajemen organisasi	1. Persentase satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis;	74	%
		2. Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi;	84	%
		3. Persentase administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti.	80	%
43	Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi	1. Persentase satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi;	79	%
		2. Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas;	64	Satker
		3. Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja.	20	Orang
44	Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran	1. Persentase output perencanaan yang berbasis data;	60	%
		2. Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra;	88	%
		3. Persentase perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti.	72	Satker
45	Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran	1. Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas;	80	%
		2. Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti.	84	%
46	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kantor	Persentase pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar;	82	%
47	Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa	1. Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu;	88	%
		2. Persentase dokumen yang dikirim secara elektronik;	88	%
		3. Persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen;	88	%
		4. Persentase menurunnya lelang gagal;	89	%
		5. Persentase menurunnya sanggah dan sanggah banding.	20	%
48	Meningkatnya kualitas pelayanan umum dan rumah tangga	Persentase kepuasan pelayanan tamu pimpinan;	92	%
49	Meningkatnya kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasi	1. Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi;	78	berita
		2. Persentase pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang dicounter.	93	%
50	Meningkatnya kualitas administrasi pendidikan keagamaan	Persentase Pengawas, Guru, Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional.	94	%

**PROGRAM KEGIATAN DAN ANGGARAN**

<b>KODE</b>	<b>PROGRAM / KEGIATAN</b>	<b>ANGGARAN</b>
(1)	(2)	(3)
<b>KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BANTEN</b>		<i>Dalam Ribu Rupiah</i>
		<b>1.386.561.517</b>
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>
<b>025.01.DC</b>	<b>Program Kerukunan Umat dan Layanan Kehidupan Beragama</b>	<b>121.780.688</b>
2130	Peningkatan Kualitas Layanan Umat Khonghucu	315.000
5620	Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama	1.056.372
2104	Pengelolaan Kantor Urusan Agama dan Pembinaan Keluarga Sakinah	23.429.039
2122	Pengelolaan dan Pembinaan Pemberdayaan Zakat dan Wakaf	911.000
2123	Pengelolaan dan Pembinaan Penerangan Agama Islam	16.432.000
2124	Pengelolaan Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah	593.000
2137	Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Kristen	1.568.750
2140	Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Katolik	1.070.900
2143	Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Hindu	640.000
2145	Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Budha	2.231.240
2126	Pembinaan Umrah dan Haji Khusus	150.634
2147	Pelayanan Haji Dalam Negeri	72.963.093
2148	Pembinaan Haji	419.660
<b>025.01.WA</b>	<b>Program Dukungan Manajemen</b>	<b>922.669.288</b>
2098	Pembinaan Administrasi Hukum dan KLN	50.850
2099	Pembinaan Administrasi Kepegawaian	365.025
2100	Pembinaan Administrasi Keuangan dan BMN	143.148.529
2101	Pembinaan Administrasi Organisasi dan Tata Laksana	96.400
2102	Pembinaan Administrasi Perencanaan	526.208
2103	Pembinaan Administrasi Umum	14.721.718
2106	Pembinaan Administrasi Informasi Keagamaan dan Kehumasan	103.320
6708	Dukungan Manajemen Pendidikan	710.755.589
2135	Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam	43.698.908
2125	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Islam	4.608.739
2138	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Kristen	366.000
5100	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Kristen	180.000
2141	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Katolik	173.276
5102	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Katolik	424.034
2144	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Hindu	57.200
5103	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Hindu	214.640
2146	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Budha	50.000
5105	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Budha	250.000
2150	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Penyelenggaraan Haji dan Umrah	2.878.852
<b>025.01.DI</b>	<b>Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran</b>	<b>241.464.749</b>
5621	Pembinaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Khonghucu	45.000

2127	Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Islam	17.854.932
2133	Peningkatan Kompetensi dan Profesionalitas Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah	215.194.715
4422	Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Madrasah	740.630
4433	Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Keagamaan Islam	1.917.000
4434	Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Keagamaan Kristen	1.171.000
4435	Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Katolik	2.376.089
4436	Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Hindu	416.263
4437	Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Buddha	1.749.120
<b>025.04.DF</b>	<b>Program PAUD dan Wajib Belajar 12 Tahun</b>	<b>100.646.792</b>
2128	Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Keagamaan Islam	6.140.000
2129	Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Madrasah	93.301.162
2136	Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Kristen	378.230
2142	Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Hindu	280.000
4012	Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Budha	547.400

# BAB III

## AKUNTABILITAS KINERJA



---

LAPORAN KINERJA TAHUN 2023

## A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) merupakan ukuran keberhasilan yang menggambarkan kinerja utama Kanwil Kementerian Agama Prov. Banten sesuai dengan tugas fungsi serta mandat (*core business*) yang diemban. IKSK dipilih dari seperangkat indikator kinerja yang berhasil diidentifikasi dengan memperhatikan proses bisnis dan kriteria indikator kinerja yang baik. IKSK Kanwil Kementerian Agama Prov. Banten ditetapkan pada awal tahun berdasarkan Perjanjian Kinerja Kanwil Kementerian Agama Prov. Banten Tahun 2023. Indikator Kinerja pada tingkat Kementerian adalah indikator hasil (*outcome*) dan dampak (*impact*) yang akan dicapai pada tahun 2023 sesuai tugas, fungsi dan Kewenangan Kanwil Kementerian Agama Prov. Banten tahun 2023.

Salah satu pondasi utama dalam pengelolaan birokrasi adalah pengukuran kinerja sebagai cara untuk menjamin adanya peningkatan layanan publik dan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *outcome*. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja aktual (fakta yang ada) dengan kinerja yang diharapkan. Pengukuran ini dilakukan secara berkala, yaitu triwulanan dan tahunan. Dalam rangka mempertanggungjawabkan kinerja Kementerian Agama, dilakukan pengukuran terhadap indikator berdasarkan satuan ukurnya masing-masing, yaitu:

- a. Pengukuran indikator yang dinyatakan dalam satuan indeks diperoleh dari hasil survei, baik internal maupun eksternal.
- b. Pengukuran indikator yang dinyatakan dalam satuan angka/rerata/predikat/opini diperoleh dari data sekunder/pihak/instansi yang berwenang.
- c. Batas atas capaian kinerja mengacu pada Keputusan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama adalah 120% dan batas bawah capaian kinerja adalah 0%.

No	Kategori	Rentang Nilai	Kode
1	Sangat Baik	> 100 – 120	Biru
2	Baik	80 – 100	Hijau
3	Cukup	50 – 79.99	Kuning
4	Kurang	< 50	Merah

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1	Meningkatnya kualitas penyuluhan agama	1. Nilai kinerja penyuluh agama;	70	70	100%	
		2. Persentase penyuluh agama yang dibina;	84	84	100%	
		3. Jumlah penyiari agama yang dibina kompetensi;	100	100	100%	
		4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan;	175	175	100%	
2	Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama	1. Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti;	79	79	100%	
		2. Jumlah aktor kerukunan yang dibina;	275	275	100%	
		3. Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina.	4	2	50%	
3	Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa	1. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi;	6	7	100%	
		2. Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan.	24	24	100%	
4	Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)	persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP.	100	100	100%	
5	Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama	1. Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama;	79	79	100%	
		2. Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan	64	64	100%	
6	Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama	persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat.	100	100	100%	
7		1. Persentase rumah ibadah yang ramah;	59	59	100%	

	Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran	2. Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina;	73	73	100%	
		3. Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan.	29	29	29%	
8	Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik dengan indikator kinerja kegiatan	jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media massa dan ruang publik	340	340	100%	
9	Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di ruang publik Dan Pendidikan Pesantren & Diniyah	1. Persentase siswa di madrasah/sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	89	89	100%	
		2. Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	94	94	100%	
		3. Persentase siswa di sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	74	74	100%	
		4. Persentase guru di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	70	70	100%	
		5. Persentase guru pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	73	73	100%	
		6. Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	83	83	100%	
		7. Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	83	83	100%	
		8. Persentase pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	62	62	100%	
		9. Persentase pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	62	62	100%	

		10. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi beragama;	63	63	100%	
		11. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama.	63	63	100%	
		12. Persentase pesantren yang berwawasan moderat;	63	63	100%	
10	Menguatnya dialog lintas agama dan budaya	Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan	14	14	100%	
11	Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat	jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak);	14	14	100%	
12	Meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama	Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparawi MTQ, STQ, Ustawa dll);	57	57	100%	
13	Meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama	1. Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina;	9	9	100%	
		2. Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina.	40	40	100%	
14	Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan	1. Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan;	160	160	100%	
		2. Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan;	400	400	100%	
		3. Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi;	69	69	100%	
		4. Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan;	9	9	100%	
		5. Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat;	45	45	100%	

		6. Jumlah SDM Ahli Falakiyah yang dibina;	50	50	100%	
15	Meningkatnya kualitas pelayanan nikah/rujuk (Islam)	1. Jumlah KUA yang direvitalisasi;	15	15	100%	
		2. Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana;	2	2	100%	
		3. Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah;	27500	26934	98%	
		4. Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah;	467	2508	120%	
		5. Jumlah penghulu dan PPN luar negeri yang dibina.	63	70	111%	
16	Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga	jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusakasakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya	95	95	100%	
17	Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara ibadah haji khusus	Persentase Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah yang terbina dan terawasi	84	84	100%	
18	Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji	1. Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan;	100	100	100%	
		2. Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan	20	20	100%	
19	Meningkatnya kualitas pelayanan jemaah haji di asrama haji	1. Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan;	80	80	100%	
		2. Persentase pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu.	100	100	100%	
20	Meningkatnya kualitas pembinaan jemaah haji	Persentase jemaah haji yang mengikuti manasik haji.	100	100	100%	
21	Meningkatnya pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu	Persentase keberlanjutan layanan (Continuity service).	80	80	100%	

22	Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat	1. Persentase amil yang dibina	53	53	100%	
		2. Persentase lembaga zakat yang dibina.	53	53	100%	
23	Meningkatnya pengelolaan aset wakaf	1. Persentase lembaga wakaf yang dibina;	94	94	100%	
		2. Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan;	75	75	100%	
		3. Persentase tanah wakaf yang bersertifikat.	79	79	100%	
24	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif	1. Persentase madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;	63	63	100%	
		2. Persentase pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;	63	63	100%	
		3. Persentase sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum	73	73	100%	
		4. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan;	79	79	100%	
		5. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan.	5	7	120%	
25	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	1. Persentase guru di madrasah/sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan;	64	64	100%	
		2. Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan;	5	5	100%	
		3. Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan;	5	5	100%	

		4. Persentase siswa keagamaan yang mengikuti asesmen kompetensi.	78	78	100%	
26	Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran	1. Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran	63	63	100%	
		2. Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran	63	63	100%	
27	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan	1. Persentase RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana;	79	14	17%	
		2. Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	40	15.6	39%	
		3. Persentase MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	40	24	61%	
		4. Persentase MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	54	32	59%	
		5. Persentase PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana;	54	54	100%	
		6. Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana.	64	64	100%	
28	Meningkatnya Pemberian Bantuan Pendidikan Bagi Anak Kurang Mampu	1. Jumlah Siswa Penerima BOS pada Madrasah	159495	416763	120%	

		2. Jumlah Siswa Keagamaan Penerima BOS	354	672	120%	
29	Meningkatnya kualitas penanganan ATS	2. Persentase ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren.	25	25	100%	
30	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan	1. Persentase tenaga kependidikan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi;	20	20	100%	
		2. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi ;	50	50	100%	
		3. Persentase guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi.	85	85	100%	
31	Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal	1. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal;	85	85	100%	
		2. Persentase tenaga kependidikan lainnya di sekolah keagamaan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal.	85	85	100%	
32	Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik	1. Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG;	89	89	100%	
		2. Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG;	84	84	100%	
		3. Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1;	80	80	100%	
		4. Persentase Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2.	65	0	0%	
33	Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi	1. jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi	20	20	100%	

34	Meningkatnya budaya mutu pendidikan	1. Persentase siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional.	5	5	100%	
35	Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan	1. Persentase MTs/MA/SMPTK/SMTK/SMAK/Pesantren/Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran;	35	35	100%	
		2. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman;	14	14	100%	
		3. Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang ramah anak.	68	82	120%	
36	Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan	Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan	9	9	100%	
37	Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum	1. Persentase produk hukum yang diterbitkan;	31	31	100%	
		2. Persentase kasus hukum yang terselesaikan;	70	70	100%	
		3. Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan.	1	1	100%	
38	Meningkatnya kualitas pengelolaan kerjasama luar negeri	Persentase rekomendasi izin orang asing	71	71	100%	
39	Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)	1. Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja;	80	80	100%	
		2. Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditindaklanjuti;	10	10	100%	

		3. Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan;	74	74	100%	
		4. Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71);	84	42	50%	
		5. Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya;	79	79	100%	
		6. Persentase ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu;	80	80	100%	
		7. Persentase data ASN yang diupdate;	40	40	100%	
		8. Persentase layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses.	40	40	100%	
40	Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan	1. Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu;	1	1	100%	
		2. Persentase satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK);	84	84	100%	
		3. Persentase realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal;	83	83	100%	
		4. Persentase penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama.	90	60	66%	
41	Meningkatnya pengelolaan BMN yang akuntabel	1. Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya;	84	84	100%	
		2. Persentase tanah yang bersertifikat;	99	99	100%	
		3. Persentase nilai Opname Physic (OP)BMN.	84	84	100%	

42	Meningkatnya kualitas penataan dan penguatan manajemen organisasi	1. Persentase satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis;	74	74	100%	
		2. Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi;	84	84	100%	
		3. Persentase administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti.	80	54	67%	
43	Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi	1. Persentase satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi;	79	79	100%	
		2. Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas;	64	64	100%	
		3. Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja.	20	20	100%	
44	Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran	1. Persentase output perencanaan yang berbasis data;	60	60	100%	
		2. Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra;	88	88	100%	
		3. Persentase perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti.	72	72	100%	
45	Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran	1. Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas	80	80	100%	
		2. Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti.	84	84	100%	
46	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kantor	Persentase pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar;	82	82	100%	
47	Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa	1. Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu;	88	88	100%	

		2. Persentase dokumen yang dikirim secara elektronik;	88	88	100%	
		3. Persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen;	86	86	100%	
		4. Persentase menurunnya lelang gagal;	89	89	100%	
		5. Persentase menurunnya sanggah dan sanggah banding.	20	20	100%	
48	Meningkatnya kualitas pelayanan umum dan rumah tangga	Persentase kepuasan pelayanan tamu pimpinan;	92	92	100%	
49	Meningkatnya kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasi	1. Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi;	78	78	100%	
		2. Persentase pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang dicounter.	93	93	100%	
50	Meningkatnya kualitas administrasi pendidikan keagamaan	Jumlah Pengawas, Guru, Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional.	94	94	100%	
<b>Persentase Capaian Kinerja</b>					97.19%	

Tabel 3.1 Capaian Kinerja Tahun 2023

**1. Meningkatkan kualitas penyuluhan agama**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 4 (empat) indikator kinerja, yaitu : (1) Nilai kinerja penyuluh agama, (2) persentase penyuluh agama yang dibina, (3) Jumlah penyiari agama yang dibina kompetensi, (4) Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan.

**Tabel 3.2 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1**

Sasaran Kegiatan 1				
Meningkatnya kualitas penyuluhan agama				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Nilai kinerja penyuluh agama;	70	70	100%	B
2. Persentase penyuluh agama yang dibina;	84	84	100%	B
3. Jumlah penyiari agama yang dibina kompetensi;	100	100	100%	B
4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan;	175	175	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Dalam rangka meningkatkan kualitas penyuluhan agama di Provinsi Banten, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten melaksanakan pembinaan di bidang urusan agama, yang dijabarkan melalui 5 (lima) Program, yaitu program Bimbingan Masyarakat Islam, program Bimbingan Masyarakat Katolik, program Bimbingan Masyarakat Kristen, Program Bimbingan Masyarakat Hindu dan program Bimbingan Masyarakat Buddha. Untuk mengukur indikator nilai kinerja penyuluh agama yaitu dengan cara melakukan penilaian seperti penilaian manual dan aplikasi. Untuk meningkatkan nilai kinerja penyuluh maka dilakukan monitoring dan evaluasi kinerja penyuluh secara berkala di 8 kabupaten/kota.

Pada bimas Kristen sejak tahun 2021 Pelaporan kinerja efektif dilakukan secara online melalui aplikasi e-PAKris namun belum ada fitur pada sistem tersebut yang dapat dijadikan sebagai alat penghitung nilai kinerja penyuluh Agama Kristen Non PNS dan belum ada aplikasi lain yang dapat digunakan sebagai alat pengukur nilai.

Nilai Kinerja Penyuluh bimas katolik penyuluh menggunakan Aplikasi SIP2Kat (Sistem Informasi Pelaporan Penyuluh Agama Katolik), dan

perhitungannya disesuaikan dengan Juknis Nomor 241 tahun 2021, tentang Petunjuk Teknis Kinerja Penyuluh Agama Katolik Non Pegawai Negeri Sipil Melalui Aplikasi Sistem Informasi Pelaporan Penyuluh Agama Katolik yang meliputi;

- Memiliki minimal 2 Kelompok Binaan
- Melaksanakan 8 Kali Pembinaan dalam Sebulan
- Pelaporan Paling Akhir di tanggal 05 Bulan Berikutnya.

Pada tahun 2023 Bimas Katolik menyelenggarakan Kegiatan Pemilihan Penyuluh Agama Katolik Teladan bertempat di Kabupaten Tangerang pada tanggal 22 Juli 2023. Kegiatan ini diikuti oleh 28 Orang Non PNS dan 1 PNS.

Pada Bimas Buddha perhitungan nilai kinerja penyuluh masih menggunakan Google form, Penghitungannya tersebut dengan melihat progres pelaksanaan program kegiatan mingguan yang dilaksanakan oleh penyuluh. Sementara itu pada Bimas Hindu belum menerapkan aplikasi penghitungan kinerja penyuluh yang berbentuk digitalisasi.

Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama di setiap agama berperan untuk menyampaikan dakwah yang berisikan tentang merawat kerukunan antaragama, antarsuku dalam perbedaan. Penyuluh agama di setiap agama memiliki peran yang sangat strategis di masyarakat atau terhadap umat beragama. Untuk meningkatkan kualitas bimbingan dan penyuluhan agama, maka diperlukan peningkatan kompetensi penyuluh yang meliputi :

- a. Kompetensi manajerial yang diukur dari tingkat pendidikan, pelatihan struktural atau manajemen dan pengalaman kepemimpinan adalah berupa kemampuan dalam membuat perencanaan meliputi rencana operasional, rencana tahunan dan rencana lima tahun, serta kemampuan dalam mengorganisir tugas, kemampuan melakukan pengkoordinasian dan kemampuan menggerakkan semua potensi yang ada, serta kompetensi dalam melakukan pengawasan.
- b. Kompetensi teknis yang diukur dari tingkat dan spesialisasi pendidikan, pelatihan teknis fungsional, dan pengalaman bekerja, kemampuan dalam memberikan bimbingan agama dan penyuluhan pembangunan, kemampuan melakukan bimbingan dan penyuluhan terhadap kelompok binaan, pembinaan kepada lembaga keagamaan.
- c. Kompetensi sosial kultural mengacu pada kamus kompetensi jabatan Kementerian Agama terdapat pada Kompetensi inti harmonisasi keberagaman, yang diukur dari pengalaman kerja.

Selain itu penyuluh agama harus mempunyai pengetahuan yang luas yang berkaitan dengan masyarakat majemuk dalam hal agama, suku, dan budaya sehingga memiliki wawasan kebangsaan sehingga diharapkan mampu memberikan pencitraan yang baik dan positif pada penata layanan Penyuluh Agama.

Pada Bimas Islam ada 8 keahlian yang diberdayakan yaitu :

1. Penyuluh pengentasan buta huruf Al-quran
2. Penyuluh keluarga sakinah
3. Penyuluh pengelolaan zakat
4. Penyuluh pemberdayaan wakaf
5. Penyuluh produk halal
6. Penyuluh kerukunan umat beragama
7. Penyuluh radikalisme dan aliran sempalan
8. Penyuluh NAPZA dan HIV/AIDS



**Gambar 3.1 Sosialisasi PBM No. 9 dan 8 Tahun 2006  
Bagi Penyuluh Agama Islam**



**Gambar 3.2 Sosialisasi PBM No. 9 dan 8 Tahun 2006 Kankemenag Kab. Serang**

Kegiatan Sosialisasi PBM No. 9 dan 8 Tahun 2006 bagi Penyuluh Agama Tahun 2023 bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman kepada Sosialisasi PBM Nomor 9 dan 8 Tahun 2006 bagi Penyuluh Agama Tahun 2023 tentang arti penting kerukunan umat beragama sebagai pilar kerukunan nasional.
2. Mengembangkan pemahaman agama yang moderat di kalangan Penyuluh Agama guna mengantisipasi konflik sosial berlatar belakang agama.
3. Memberikan pemahaman kepada Penyuluh Agama mengenai *soft competency* yang harus dimiliki dan mengimplementasikannya dalam tugas masing-masing.



**Gambar 3.3 Kegiatan Pembinaan Penyuluh Agama Katolik**

Kegiatan Pembinaan Penyuluh Agama Katolik Se-Provinsi Banten dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2023 di Hotel Wisata Baru. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta 28 dari Penyuluh Agama Katolik Honorer dan 2 Penyuluh Agama Katolik PNS. Arah dan tujuan kegiatan ini untuk mengevaluasi kerja Penyuluh yang diharapkan dapat menjadi suluh di masyarakat di mana mereka dibagi menjadi 17 Paroki, jadi masing-masing Penyuluh mempertanggungjawabkan pekerjaannya dengan mengisi laporan secara elektronik melalui aplikasi SIP2KAT.



**Gambar 3.4 Pembinaan Penyuluh Agama Buddha**



**Gambar 3.5 Pembinaan Penyuluh Agama Kristen**

Kegiatan Pembinaan Penyuluh Agama Kristen Non PNS sebagai pelopor moderasi beragama di wilayah kerjanya adalah sebagai gambaran bagi pimpinan maupun instansi terkait tentang pelaksanaan Pembinaan Keluarga Kristen Bahagia Sejahtera, ada pun tujuan kegiatan Pembinaan Penyuluh Agama Kristen Non PNS sebagai pelopor moderasi beragama di wilayah kerjanya ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penunjang keberhasilan serta hambatan dan masalah yang ditemui. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan program kerja Bimas Kristen pada tahun berikutnya lebih terencana, terarah terakit dengan peningkatan kuantitas dan kualitas Penyuluh Agama Kristen. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 14 April Tahun 2023.



**Gambar 3.6 Pembinaan Kompetensi Penyiar Agama Islam**

Dalam kegiatan Penguatan Kompetensi Penceramah Agama Islam para peserta mendapat sejumlah materi terkait wawasan kebangsaan, ketahanan nasional, serta relasi agama, Negara dan budaya. Materi lainnya berkaitan dengan isu aktual keagamaan, literasi media digital, penanggulangan terorisme, hingga strategi dakwah kepada generasi milenial. Para penceramah dan tokoh agama akan tetap tegar dalam mengemban amanah merawat keberagaman dengan baik. Hal ini agar senantiasa menjaga NKRI dengan Pancasila dan UUD 1945.



**Gambar 3.7 Pokjalu Kemenag Kota Serang Lakukan V2M**

Dengan adanya Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) yaitu Penyuluh agama yang memiliki tugas utama memberikan bimbingan dan penyuluhan agama kepada komunitas masyarakat yang menjadi kelompok sasaran atau binaannya. Seiring dengan berkembangnya persoalan-persoalan keagamaan dan kebangsaan, maka pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama memandang penting dan strategis keberadaan penyuluh agama. Dengan terbentuknya Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) diharapkan para penyuluh mampu dan dapat berkoordinasi yang baik dan berkerja sesuai dengan fungsi penyuluh itu sendiri, dimana dalam era global ini isu-isu hoax makin merebak dan makin gencarnya isu-isu SARA di media sosial. Sebagai seorang penyuluh tugas ini yang sangat berat dan merupakan tanggung jawab dari tugas penyuluh untuk menepis dan meluruskan berita seperti ini, agar masyarakat dan umat lebih tercerahkan dengan tugas dan fungsi penyuluh itu sendiri.

## **2. Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu : (1) Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti; (2) Jumlah aktor kerukunan yang dibina, dan (3) Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina.

**Tabel 3.3 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2**

Sasaran Kegiatan 2				
Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti;	79	79	100%	B
2. Jumlah aktor kerukunan yang dibina;	275	275	100%	B
3. Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina.	4	2	50	C
<b>Rata-rata Capaian Kinerja</b>			<b>83%</b>	<b>B</b>

Dalam rangka meningkatkan pelayanan perlindungan umat beragama di Provinsi Banten, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten melaksanakan pembinaan kerukunan hidup umat beragama dengan cara memfasilitasi dan melakukan pembinaan lembaga, fasilitasi dan pembinaan masyarakat.

1. Dialog kerukunan tokoh pemuda lintas agama
2. Dialog kerukunan tokoh agama/tokoh masyarakat lintas agama
3. Dialog antar lintas tokoh agama
4. Layanan harmonisasi kerukunan umat beragama (kampanye dan publikasi kerukunan)



**Gambar 3.8 Harmonisasi Kerukunan Umat Beragama**

**Tabel 3.4 Konflik dan Bentuk Intervensi Pemerintah**

Konflik	Bentuk Intervensi Pemerintah
<b>Konflik Pendirian Rumah Ibadah</b>	- Sosialisasi PBM No.9 dan 8 Tahun 2016 - Dialog lintas agama
<b>Konflik Penggunaan Pengeras Suara</b>	- Sosialisasi Surat Edaran No. B.3940/Dj.III/HK.00.7/08/2018 tentang Pelaksanaan Intruksi Dirjen Bimas Islam no. Kep/D/101/1978 Tentang Tuntunan Penggunaan Pengeras Suara, Langgar dan Musholla. - Pendekatan kepada DKM dan Tokoh Masyarakat
<b>Adanya paham keagamaan yang dianggap menyimpang menurut agama tertentu</b>	Pembinaan dan pendekatan persuasif dari instansi terkait
<b>Pemanfaatan tempat tinggal untuk menjadi tempat ibadah</b>	Dialog untuk mencari solusi perijinan maupun pembatalan
<b>Pro Kontra Edaran Walikota perihal himbauan penutupan tempat makan saat Ramadhan</b>	Klarifikasi kepada masyarakat melalui berbagai media
<b>Adanya Tenaga Kerja Asing datang ke daerah yang mengadakan kegiatan keagamaan</b>	Dialog untuk mencari solusi perijinan maupun pembatalan
<b>Aliran yang dianggap sesat (Ahmadiyah, Balakasuta, Lautan Cinta, Kerajaan Ubur-ubur)</b>	Pembinaan dan pendekatan persuasif dari instansi terkait



**Gambar 3.9 Kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti**

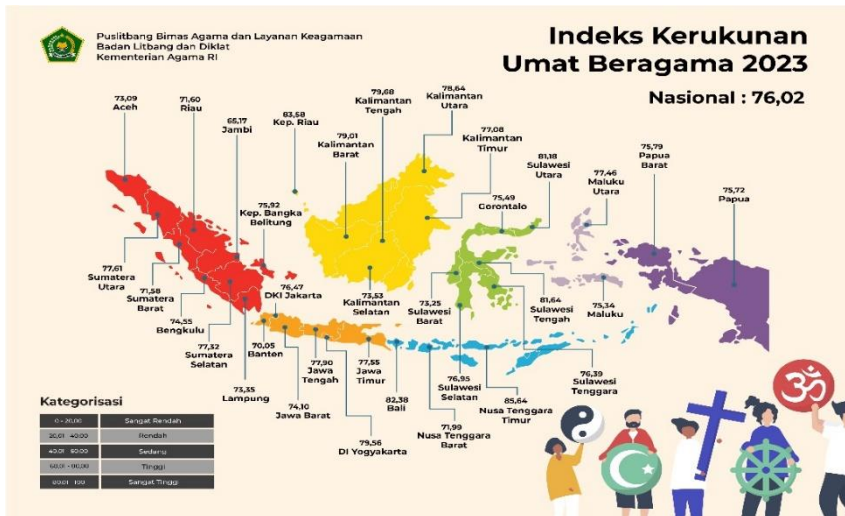
Perjuangan Tim Kuasa Hukum dalam membela Institusi Kementerian Agama dan mengamankan kebijakan Menteri Agama membuahkan hasil di tahun 2023. Gugatan Perdata yang diajukan Ahmad Munji (Sekjen PB. Al-Khairiyah) sebagai Penggugat, yang menggugat Menteri Agama sebagai Tergugat I dan Kepala Kantor Kemenag Kota Cilegon sebagai Turut Tergugat VI dalam perkara dugaan perbuatan melawan hukum atas pernyataan Menteri Agama pada kunjungan kerja yg disampaikan di hadapan pimpinan dan staf Kantor Pusat HKBP Pearaja Tarutung terkait proses perizinan pembangunan Gereja HKBP Maranatha Cilegon, setelah 19 kali persidangan mulai tanggal 13 Oktober 2022 s.d. 22 Juni 2023 Majelis Hakim pada Pengadilan Negeri Serang telah menetapkan Putusan Sela dengan amar putusan sebagai berikut:

1. Mengabulkan eksepsi yang diajukan oleh Tergugat I dan Turut Tergugat VI tentang Kompetensi Absolut;
2. Menyatakan Pengadilan Negeri Serang tidak berwenang mengadili perkara gugatan a quo;
3. Menghukum Penggugat membayar biaya perkara sebesar Rp. 4.730.000,-.

Kerukunan Umat Beragama mendukung prioritas Nasional, yaitu: Stabilitas Nasional dan Kesuksesan Pemilu. Keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, (Peraturan Bersama Menteri (PBM), Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2006/ 8 Tahun 2006).



**Gambar 3.10 Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama**



Gambar 3.11 Indeks KUB Provinsi Banten Tahun 2023

Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) diukur oleh tiga indikator utama, yaitu: 1) Toleransi, 2) Kesetaraan, dan 3) Kerjasama. Pada tahun 2023, Indeks KUB Provinsi Banten mencapai 70.05%.



Gambar 3.12 Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama

Kegiatan orientasi pelopor penguatan moderasi beragama diselenggarakan di Hotel Wisata Baru, Serang, Banten dilaksanakan pada tanggal 2 s.d 5 Oktober 2023. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang merupakan perwakilan dari setiap unit organisasi, penyuluh agama dan tim kerja di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten. Dari kegiatan tersebut diharapkan para ASN Kanwil Kemenag Prov. Banten menjadi pelopor tumbuh kembangnya moderasi beragama dan toleransi beragama untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama di Provinsi Banten.



**Gambar 3.13 Pelatihan Penggerak Penguatan Moderasi Beragama**

Dalam upaya untuk mendorong harmoni dan toleransi antarumat beragama, Balai Diklat Keagamaan Jakarta gelar Diklat Penggerak Penguatan Moderasi Beragama yang diikuti oleh Penyuluh dan Penghulu sebanyak 30 orang peserta bertempat di Aula Kankemenag Kab. Serang. Diklat yang berlangsung selama enam hari ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran akan pentingnya moderasi beragama dalam membangun masyarakat yang damai, inklusif, dan harmonis. Peserta diklat diberikan pengetahuan, keterampilan, dan panduan praktis untuk menerapkan prinsip-prinsip moderasi dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 3.14 Kegiatan Desa Sadar Kerukunan Kota Tangerang Selatan**



**Gambar 3.15 Kegiatan Desa Sadar Kerukunan Kabupaten Lebak**

Penguksuhan Kelurahan Rawa Mekar Jaya Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan dan Kelurahan Muara Ciujung Timur Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak sebagai Desa Sadar Kerukunan dilatarbelakangi adanya kemajemukan penduduk desa yang terdiri dari berbagai etnis dan multi pemeluk agama, serta adanya keberagaman tempat ibadah. Sebagai wujud dukungan dari Kanwil Kemenag Provinsi Banten untuk desa sadar kerukunan diberikan stimulan sebesar Rp.30 juta. Harapan pencanangan desa sadar kerukunan ini akan memperkuat basis-basis toleransi dan moderasi beragama, mengingat, Provinsi Banten sejak dulu telah menjadi simbol toleransi hidup antaragama dan pemeluknya.

Ketetapan kelurahan penerima bantuan desa sadar kerukunan termaktub pada Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten Nomor 015/A3/TAHUN 2023 tanggal 4 September 2023. Adapun juknis yang dijadikan acuan adalah Keputusan Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Nomor 4 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bantuan Pemerintah Bidang Kerukunan Umat Beragama pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

**3. Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu : (1) Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi; (2) Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan.

**Tabel 3.5 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 3**

Sasaran Kegiatan 3				
Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi;	6	6	100%	B
2. Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan.	24	24	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			<b>100%</b>	<b>B</b>

Pada indikator Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi berupa bantuan operasional masing-masing lembaga agama dan keagamaan contohnya seperti bantuan pada lembaga di Bimas Hindu :

1. Badan Pencatatan Perkawinan Hindu (BP2H)
2. Ikatan Pemuda Hindu Banten
3. Wanita Hindu Dharma Kota Cilegon
4. Wanita Hindu Dharma Kabupaten Tangerang
5. PHDI Kabupaten Serang
6. PHDI Kota Tangerang
7. Yayasan Majapahid Provinsi Banten

Daftar Lembaga pasraman penerima bantuan operasional :

1. Pasraman Eka Wira Anantha Serang
2. Pasraman Non Formal Kertajaya
3. Pasraman Dharma Sidhi Karya
4. Pasraman Swadharma Krama Serpong
5. Pasraman Mertasari
6. Pasraman Prabhusati

Dialog digambarkan sebagai keterbukaan pandangan antara orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap satu sama lain. Dialog antar umat beragama merupakan salah satu wujud keserasian dan keharmonisan, karena adanya pandangan dan pendekatan positif antara satu pihak dengan pihak yang lain. Dialog akan menghasilkan pengukuhan keserasian dan saling pengertian. Kecenderungan dialog tidak berhenti hanya sebagai suatu gaya hidup, tetapi juga menjadi suatu pandangan hidup. Orientasi dialog bukan untuk saling mengalahkan tetapi untuk memahami antara satu pihak dengan lain dengan baik, mencapai kesepakatan penuh secara universal.

Dialog juga berorientasi sebagai sarana komunikasi untuk menjembatani jurang ketidaktahuan dan kesalahpahaman dalam budaya yang berbeda, mengungkapkan pandangan dalam bahasa masing-masing. Dialog bukan hanya berorientasi untuk hidup bersama secara damai dengan cara toleransi dengan pemeluk agama lain, melainkan juga berpartisipasi secara aktif terhadap keberadaan pemeluk agama lain. Lebih penting lagi orientasi dialog adalah koeksistensi ke pro-eksistensi.

Koeksistensi mengutamakan terciptanya toleransi. Pro-eksistensi mencari persamaan doktriner, tradisi, semangat dan sejarah, juga berupaya mencari unsur-unsur yang meliputi perbedaan dan hal-hal yang menyimpan konflik. Dialog sangat penting untuk mengurangi kesombongan, agresivitas, dan hal-hal negatif lain dalam cara-cara pemeluk agama melaksanakan tugas penyebaran agama masing-masing melalui misi dakwah. Negara Indonesia yang pluralitas agama, dialog menjadi pilihan alternatif yang ideal dalam penyelesaian konflik antar umat beragama. Konflik antar umat beragama bisa berdampak sangat negatif dalam kehidupan sosial masyarakat. Dialog dapat dijadikan sebagai solusi untuk menyelesaikan fenomena tersebut, dan dialog bisa dijadikan sebagai upaya pencegahan sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Peran tokoh agama banten dalam dialog antar umat beragama secara signifikan mendukung upaya terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa.



Gambar 3.16 Dialog Kerukunan Umat Beragama

Kegiatan Dialog Kerukunan Antar Umat Beragama Tahun 2023 mengambil tema **“Pemilu yang Aman dan Damai”**. Acara ini dibuka secara langsung oleh Pj Gubernur Banten. Kegiatan digelar selama tiga hari yaitu 10 s.d 12 Oktober 2023 dan diharapkan dapat merumuskan hasil dialog sebagai langkah dalam mewujudkan Pemilu 2024 yang aman dan damai. Kegiatan ini dihadiri oleh tokoh lintas agama, tokoh masyarakat, pejabat Kementerian Agama, Pimpinan Majelis-majelis Agama, Pimpinan Ormas, FKUB Se-Provinsi Banten. Bawaslu, KPU, Kejaksaan Tinggi, Polda Banten, Korem 064 Maulana Yusuf, FKPT Provinsi Banten dan FKUB Provinsi Banten.

**4. Menkuatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu : persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP.

Tabel 3.6 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4

Sasaran Kegiatan 4				
Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP.	100	100	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Forum kerukunan umat beragama yang terfasilitasi operasional yaitu FKUB Tingkat Provinsi Banten. Bantuan operasional FKUB tingkat provinsi yaitu Sekber FKUB Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten sebesar Rp. 60.000.000.-

Bantuan Operasional FKUB adalah dana APBN yang dituangkan dalam DIPA Kantor Wilayah Kementerian Agama Banten maupun DIPA Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang digunakan untuk operasional FKUB pada tahun anggaran 2023. Tahun 2023 FKUB 8 Kab/Kota mendapatkan bantuan BOP sebesar Rp. 50.000.000,-



**Gambar 3.17 Rapat Kerja FKUB Prov. Banten Tahun 2023**

Kegiatan Rakor FKUB dibuat sebagai pertanggungjawaban atas terlaksananya penyelenggaraan Kegiatan Pelaksanaan Rapat Koordinasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten Tahun 2023. Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 06 November 2023 dengan jumlah peserta 50 orang terdiri dari unsur Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, Tokoh Wanita Lintas Agama, Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten/Kota, Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Banten.

Adapun untuk lokasi FKUB Kab/Kota terdiri dari :

1. FKUB Kab. Pandeglang : Jl. Jend A. Yani No. 172 Pandeglang Kec. Pandeglang Kab. Pandeglang Prov. Banten 42213
2. FKUB Kab. Lebak : Jl. Siliwangi No. 2 Kp. Jaura Palaton Kel. Muara Ciujung Timur Kec. Rangkasbitung Kab. Lebak
3. FKUB Kab. Serang : Jl Ahmad Yani No 8 Pisang Mas Serang dekat lampu merah BNI (Gedung BKM)

4. FKUB Kota. Serang : Jl. Yumaga Gg Penerangan Benggala Kota Serang
5. FKUB Kota. Cilegon : Jl. Sultan Agung Tirtayasa Komplek Rumah Dinas Walikota Cilegon No. 01 Kota. Cilegon
6. FKUB Kab. Tangerang : Pusat Pemerintahan Kabupaten Tangerang, Jl. H. Soma Winata No.03 Tigaraksa Tangerang 15720
7. FKUB Kota. Tangerang : Gg. Sinar Hati 1 No. 22 RW.003 Sukajadi Kec. Karawaci Kota. Tangerang Banten 15113
8. FKUB Kota. Tangerang Selatan : Jl. Siliwangi Pamulang Bar, Kec. Pamulang Kota. Tangerang Selatan Banten.

**5. Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu :

1. Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama;
2. Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan.

**Tabel 3.7 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 5**

Sasaran Kegiatan 5				
Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama;	79	79	100%	B
2. Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan	64	64	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Beberapa arah kebijakan dan strategi nasional terkait pemeliharaan kerukunan umat beragama di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Revolusi mental dan Pembangunan kebudayaan adalah untuk memperkuat moderasi beragama, mengukuhkan toleransi, kerukunan dan harmoni sosial. Salah satu strateginya melalui penguatan harmoni dan kerukunan umat beragama yang mencakup :

1. Perlindungan umat beragama untuk menjamin hak-hak sipil dan beragama;

2. Penguatan peran lembaga, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat, ASN, TNI dan Polri sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa;
3. Penguatan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) untuk membangun solidaritas sosial, toleransi dan gotong royong selaras dengan konteks perlindungan umat beragama, penguatan FKUB dan Lembaga Keagamaan tersebut dalam dokumen Renstra Kementerian Agama RI 2020-2024.



**Gambar 3.18 Pembinaan Lembaga Keagamaan pada Bimas Kristen**

Kegiatan pelaksanaan Pembinaan Lembaga Keagamaan Kristen adalah sebagai gambaran bagi pimpinan maupun instansi terkait tentang pelaksanaan Pembinaan Lembaga Keagamaan Kristen Tahun 2023, adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penunjang keberhasilan serta hambatan dan masalah yang ditemui. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan program kerja Bimas Kristen pada tahun berikutnya lebih terencana, terarah terkait dengan peningkatan kualitas dan peran lembaga Keagamaan Kristen.

Kerukunan intra umat beragama yaitu suatu bentuk kerukunan yang terjalin antar masyarakat penganut satu agama. Untuk mewujudkan kerukunan intra umat beragama beberapa langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan Pembinaan Kerukunan Umat Beragama;
- b. Mengadakan forum-forum komunikasi;
- c. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat upacara keagamaan;

- d. Pembinaan kerukunan intern dengan melibatkan tokoh serta organisasi keagamaan secara langsung.



Gambar 3.19 Dialog Kerukunan Intern Umat Beragama dan Moderasi Beragama Bimas Kristen



Gambar 3.20 Dialog Kerukunan Intern Umat Beragama dan Moderasi Beragama Bimas Kristen

Pelaksanaan Kegiatan Dialog Kerukunan Umat Beragama dan Moderasi Beragama ini adalah sebagai gambaran bagi pimpinan maupun instansi terkait tentang pelaksanaan Dialog Kerukunan Umat Beragama dan Moderasi Beragama, ada pun tujuan kegiatan Pembinaan Dialog Kerukunan Umat Beragama dan Moderasi Beragama ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penunjang keberhasilan serta hambatan dan masalah yang ditemui. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan program kerja Bimas Kristen pada tahun berikutnya lebih terencana, terarah terkait dengan peningkatan kuantitas dan kualitas Tokoh Agama. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juli Tahun 2023.



**Gambar 3.21 Dialog Kerukunan Intern Umat Beragama Bimas Buddha**



**Gambar 3.22 Dialog Kerukunan Intern Umat Beragama Bimas Katolik**

Kegiatan Dialog Kerukunan Intern Biarawati Katolik Dalam Moderasi Beragama dilaksanakan di Hotel Jayakarta Anyer pada tanggal 13 s.d 14 Juli 2023 dan diikuti oleh 60 peserta. Peserta merupakan Biarawati di Provinsi Banten. Tujuan dari Kegiatan Dialog Kerukunan Intern Biarawati Katolik Dalam Moderasi beragama adalah mempertemukan para Biarawati yang berkarya di wilayah Banten, dengan tujuan antara biarawati dari kongregasi satu sama lain bertemu dan berdialog dalam berpelayanan. Biarawati adalah seorang perempuan yang hidupnya dipersembahkan untuk Tuhan dengan tidak menikah selama hidupnya.

#### 6. **Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat.

**Tabel 3.8 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 6**

Sasaran Kegiatan 6				
Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat.	100	100	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku yang menyimpang yang tidak ada diajarkan di dalam agama. Kriteria penyuluh agama yang berwawasan moderat antara lain sebagai berikut :

- a. Keikutsertaan Penyuluh dalam Kegiatan Moderasi Beragama
- b. Penyampaian Konten Moderasi melalui Media sosial
- c. Memiliki nilai kemanusiaan
- d. Menjunjung Bhinneka Tunggal Ika
- e. Berjiwa NKRI
- f. Memiliki pengetahuan tentang wawasan kebangsaan



Gambar 3.23 Pembinaan Penyuluh Agama Islam



Tantangan yang saat ini sedang dihadapi oleh penyuluh yaitu konflik dan ketegangan sosial melibatkan umat agama, meningkatnya kriminalitas, maraknya penggunaan narkoba, tindak kekerasan terhadap wanita dan anak, berkembangnya kenakalan remaja, hingga honor yang belum seimbang. Untuk itu

penyuluh harus memiliki kemampuan yang bisa menjawab tantang tersebut dan mewujudkan masyarakat dan bangsa Indonesia yang berpegang teguh dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama, menciptakan situasi yang aman dan kondusif serta mewujudkan kerukunan hidup umat beragama.



**Gambar 3.24 Penguatan Moderasi Beragama Bagi Penyuluh Agama Islam**

Bidang Penaiszawa Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten menggelar kegiatan penguatan moderasi beragama bagi Penyuluh Agama Islam. Kegiatan yang masuk dalam salah satu program strategis Bidang Penaiszawa tersebut menyasar langsung para Penyuluh mengingat perannya yang sangat penting dalam memberikan pembinaan dan informasi kepada masyarakat terkait program dan kebijakan pemerintah. Diselenggarakannya kegiatan penguatan moderasi beragama bagi Penyuluh Agama Islam di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, agar bisa mendukung program pemerintah dalam menggalakkan tahun toleransi.

Pada sasaran kegiatan meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama, setiap tahun mengalami kenaikan dengan progres yang signifikan dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan dengan semakin konsennya Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten dalam peningkatan pembinaan penyuluh agama dengan diselenggarakannya kegiatan penguatan moderasi beragama sehingga dapat mencetak para penyuluh agama yang moderat dalam pelaksanaan tugasnya.

#### **7. Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu :

1. Persentase rumah ibadah yang ramah;
2. Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina;

3. Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan.

**Tabel 3.9 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7**

Sasaran Kegiatan 7				
Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase rumah ibadah yang ramah;	59	59	100%	B
2. Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina;	73	73	100%	B
3. Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan.	29	29	100%	B
<b>Rata-rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Rumah ibadah secara peruntukannya tidak hanya berfungsi ibadah. Akan tetapi rumah ibadah juga berfungsi juga sebagai sarana sosial seperti pendidikan, kegiatan sosial lainnya dan juga berfungsi politis. Sehingga dalam perkembangannya rumah ibadah harus dibuat seramah dan setoleran mungkin. Rumah ibadah yang ramah dan toleran memiliki kriteria sebagai berikut :

- Rumah ibadah yang memiliki fasilitas bagi umat difabel
- Rumah ibadah tidak digunakan oleh kelompok intoleran
- Rumah Ibadah melakukan aksi sosial di lingkungannya
- Terbuka untuk berkolaborasi seni budaya antar umat beragama
- Rumah ibadah yang ramah anak

Pada indikator persentase rumah ibadah yang ramah mencapai target 100%, dikarenakan rumah ibadah umat Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu semuanya sudah berkategori rumah ibadah yang ramah.

**Tabel 3.10 Data Rumah Ibadah**

Kabupaten/Kota Regency/ Municipality	Masjid Mosque	Mushola Pray Room	Gereja Protestan Protestant Church	Gereja Katolik Catholic Church	Pura Temple	Vihara	Kelenteng
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Kabupaten/Regency</b>							
1. Pandeglang	1.541	1.633	-	492	130	-	-
2. Lebak	1.629	1.581	3	1	-	1	-
3. Tangerang	1.818	4.891	347	5	1	34	4
4. Serang	1.976	2082	-	-	-	-	-
<b>Kota/Municipality</b>							
1. Tangerang	628	350	82	3	3	59	3
2. Cilegon	492	461	-	-	-	-	-
3. Serang	778	780	2	4	2	3	-
4. Tangerang Selatan	537	721	83	7	2	13	2
<b>Banten</b>	<b>8.771</b>	<b>2.312</b>	<b>517</b>	<b>506</b>	<b>137</b>	<b>110</b>	<b>9</b>

Sumber/Source:

Kementerian Agama RI Kantor Wilayah Provinsi Banten/ Ministry of Religious Affairs of Republic of Indonesia, Regional Office of Banten Province

Pada tanggal 4 Oktober 2023 Kakanwil Kemenag Provinsi Banten mengukuhkan Kelompok Kerja Majelis Taklim Tingkat Provinsi Banten Periode 2023-2026. Tercatat sampai dengan tahun 2023 Majelis Taklim di Provinsi Banten berjumlah 16.244. Keberadaan Majelis Taklim berpotensi sangat luar biasa, maka harus terus ada penguatan dengan terus bersama-sama meningkatkan kualitas dengan penguatan kurikulum.



**Gambar 3.25 Pengukuhan Majelis Taklim Tingkat Provinsi Banten Periode Tahun 2023-2026**

Pengukuhan Pengurus BKM Kab/Kota Se-Provinsi Banten Periode 2023-2027 dilaksanakan pada 22 November 2023. BKM adalah lembaga yang dibentuk Kementerian Agama untuk meningkatkan peran dan fungsi Masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam di tanah air. Pelantikan ini bukan semata-mata seremonial belaka. Ini adalah bentuk kepercayaan Allah pada kita untuk memakmurkan Masjid yang sejatinya adalah Rumah Allah.



**Gambar 3.26 Pengukuhan Pengurus BKM Kab/Kota Se-Provinsi Banten**

Indonesia adalah negara majemuk yang kaya akan keragaman suku, bahasa, dan kepercayaan. Dengan lebih dari 300 suku, 1.340 etnik suku, dan 829 bahasa yang dituturkan, serta lebih dari 100 kepercayaan, Indonesia merupakan bukti nyata suatu kemajemukan. Meskipun demikian, dalam dasar hukum Indonesia, hanya enam aliran agama yang diakui secara resmi, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa kemajemukan negara Indonesia terjalin dengan utuh dan berdaulat. Pemerintah memiliki kewajiban untuk mengatur tentang aspek-aspek dalam rangka menciptakan keseimbangan antar umat beragama di Indonesia. Agar terciptanya harmoni pemerintah salah satunya melakukan penetapan terhadap lembaga keagamaan, seperti Masjid, Gereja, Pura, dan Vihara. Penetapan tersebut dilakukan agar terselenggaranya aktivitas ibadah yang teratur.

Selain itu, penetapan tempat ibadah juga membantu dalam pemetaan kehadiran agama di suatu wilayah. Distribusi agama di suatu daerah dan kebutuhan masyarakat terkait tempat ibadah keterkaitan antara jumlah rumah ibadah dan penganut agama ini memiliki nilai penting dalam konteks menghormati dan mempromosikan kebebasan beragama serta menciptakan harmoni antar agama di Indonesia. Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan pada Bimas Hindu berjumlah 2 rumah ibadah yaitu :

DAFTAR PENERIMA BANTUAN  
PEMBANGUNAN/REHABILITASI RUMAH IBADAH HINDU

No	Nama Lembaga	Alamat	Jumlah
1	Pura Eka Wira Anantha	Kesatrian Kopassus Grup 1, Taman Serang.	Rp. 50.000.000,- a.n. Pura Eka Wira Anantha.
2	Pura Kertajaya Tangerang	Jl. KS. Tubun, No. 108, RT.001, RW.003, Koang Jaya, Karawaci, Kota Tangerang, Telp. (021)55790498.	Rp. 50.000.000,- a.n. Yayasan Vidya Kertajaya.

**8. Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik dengan indikator kinerja kegiatan**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu Jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media masa dan ruang publik.

**Tabel 3. 11 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 8**

Sasaran Kegiatan 8				
Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik dengan indikator kinerja kegiatan				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media masa dan ruang publik	340	340	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

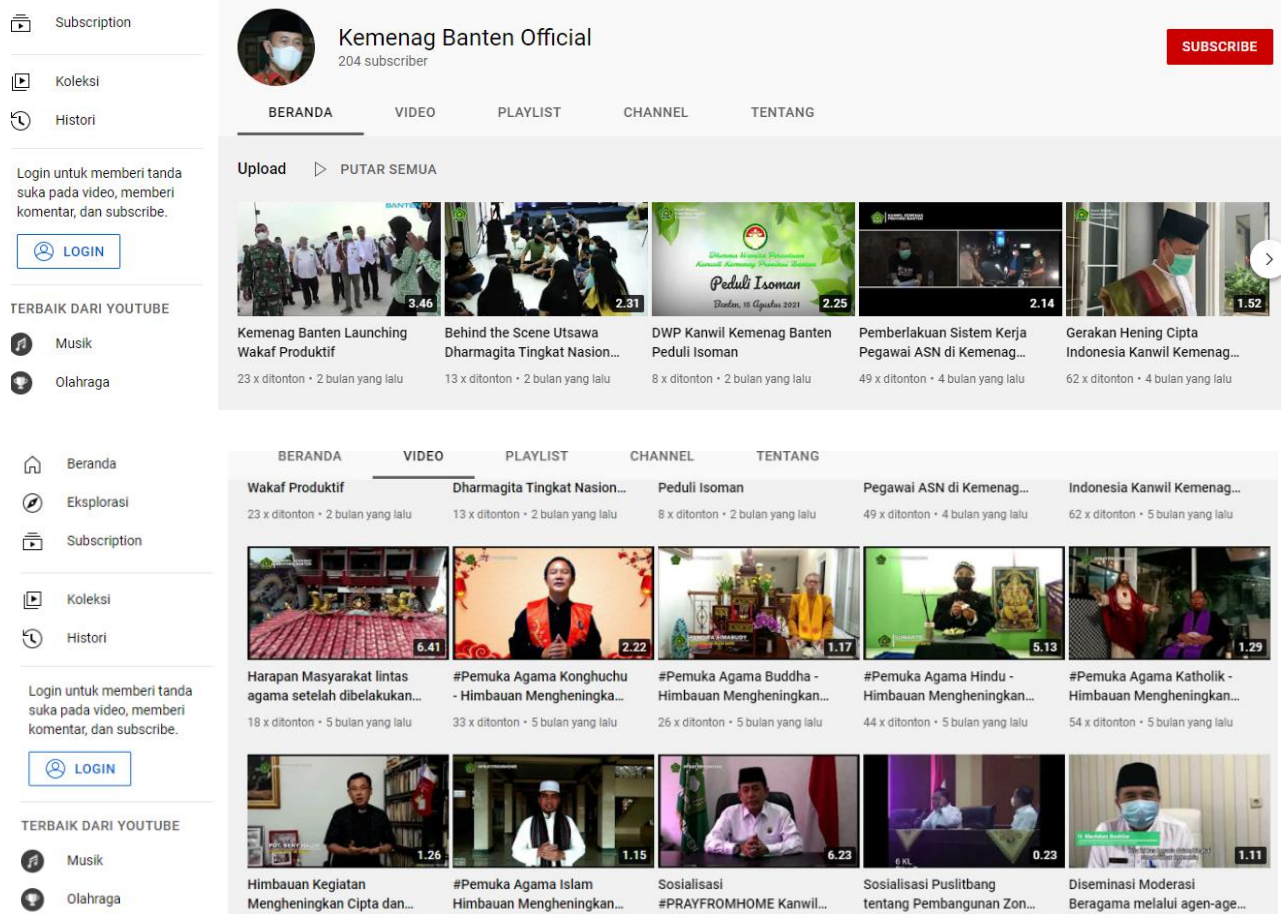
Indikator jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media masa dan ruang publik. Kanwil Kemenag Prov. Banten merilis berita di media masa seperti di media massa Radar Banten, Banten Raya, Nusa Bali Koran. Siaran keagamaan di ruang publik meliputi: siaran keagamaan melalui media TV dan media radio. Sarana media sosial yang digunakan yaitu Website, YouTube, Instagram, Facebook, Twitter dan Podcast.

Pada triwulan I terdapat 469 konten artikel yang sudah dirilis sampai awal bulan april 2023, namun artikel yang bermuatan moderat sebanyak 173 konten /berita. Kemudian pada triwulan II mencapai 720 dengan 268 konten/berita yang bermuatan moderat. Di triwulan III terdapat 1.088 konten artikel yang dirilis dan yang bermuatan moderat mencapai 311 konten/artikel. Di Triwulan IV terdapat 2.562 konten dan terdapat 340 konten/berita yang bermuatan moderat.

Konten/berita yang bermuatan moderat berisi cara berpikir yang moderat untuk menghindarkan umat dari kekeliruan dan cara pandang. Melihat urgensi syiar moderasi beragama ditengah banyaknya konten yang menyuarakan isu-isu radikalisme melalui media sosial, yang harus mulai dikritisi oleh semua elemen maupun pemerintah. Salah satu cara mengkritisi yang bersifat konstruktif, dengan menggaungkan syiar moderasi beragama, melalui konten moderasi yang dibingkai kerukunan beragama di media sosial.

Gambar 3.27

Konten Pemberitaan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten



Gambar 3.28 Penandatanganan MoU dengan Radio Republik Indonesia (RRI)

Pada tanggal 17 Maret 2023 telah terlaksana penandatanganan MoU antara Radio Republik Indonesia (RRI) dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten. MoU ini bertujuan agar pemilihan pengisi acara tidak boleh sembarangan. Tidak boleh ada politik praktis yang diselipkan. Kemudian dituntut untuk sebarakan pemahaman moderasi beragama ke seluruh elemen masyarakat lewat medium apapun, termasuk radio.

Menggaungkan syiar moderasi di media bisa melalui berbagai cara seperti dari elemen pemerintah melalui *political action*, peran penting lembaga keagamaan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat, serta melalui peran penting individu sebagai pengguna media sosial itu sendiri dalam menyuarakan pemahaman agama yang moderat dengan mengemasnya pada konten- konten menarik dan kreatif.



Gambar 3.29 Bimtek pemanfaatan digital dalam dakwah dan pendidikan

Diklat Pemanfaatan Media Digital Dalam Dakwah dan Pendidikan diselenggarakan oleh Komisi Infokom MUI Tangerang Selatan pada tanggal 19 September 2023 di aula Gedung Kelembagaan Kota Tangsel, Pamulang, dengan diikuti oleh 40 peserta perwakilan dari MUI tiap kecamatan.

#### 9. **Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di ruang publik Dan Pendidikan Pesantren & Diniyah**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 12 (dua belas) indikator kinerja, yaitu :

1. Persentase siswa di madrasah/sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;
2. Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;
3. Persentase siswa di sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;
4. Persentase guru di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;
5. Persentase guru pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;
6. Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;

7. Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;
8. Persentase pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;
9. Persentase pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;
10. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi beragama;
11. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama.
12. Persentase pesantren yang berwawasan moderat;

**Tabel 3. 12 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 9**

Sasaran Kegiatan 9				
Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di ruang publik Dan Pendidikan Pesantren & Diniyah				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase siswa di madrasah/sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	89	89	100%	B
2. Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	94	94	100%	B
3. Persentase siswa di sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	74	74	100%	B
4. Persentase guru di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	70	70	100%	B
5. Persentase guru pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	73	73	100%	B
6. Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	83	83	100%	B
7. Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	83	83	100%	B
8. Persentase pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	62	62	100%	B
9. Persentase pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	62	62	100%	B
10. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi beragama;	63	63	100%	B

11. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama.	63	63	100%	B
12. Persentase pesantren yang berwawasan moderat;	63	63	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Penguatan Moderasi Beragama (PMB) menjadi agenda yang terus dilakukan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten sejak tahun 2021. Tidak hanya di lembaga keagamaan, PMB juga dilakukan di lembaga pendidikan seperti pesantren, madrasah, dan sekolah. PMB menekankan pada tiga hal, yakni nilai Integritas, solidaritas, dan tenggang rasa. Karena hal ini menjadi salah satu modal yang perlu dimiliki individu menjalankan peran sosial di tengah masyarakat yang multikultural.

Moderasi Beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil, berimbang dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa. Moderasi beragama bukanlah upaya memoderasikan agama, melainkan memoderasi pemahaman dan pengamalan dalam beragama. Hasil dari konsentrasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten terhadap sasaran kegiatan menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama.



**Gambar 3.30 Pembinaan moderasi beragama pada siswa buddha**



**Gambar 3.31** Pembinaan moderasi beragama pada siswa pasraman

Pembinaan moderasi beragama pada siswa pasraman dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2023. Program pada Bimas Hindu ini merupakan salah satu proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi pembelajaran yang sesuai. Hasil akhir bisa digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untu meningkatkan mutu pembelajaran.



**Gambar 3.32** Pembinaan literasi bagi siswa pendidikan agama dan keagamaan Bimas Buddha



**Gambar 3.33 Kegiatan Penguatan Moderasi Beragama bagi Guru Madrasah**

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi beragama yaitu Rohis, Pesantren Kilat, Remaja Masjid, Hadrah, Khotmil Qur'an, Yasinan, Kajian Keislaman dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan tersebut, akan menambah kepribadian Islami peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama yaitu di Bimas Hindu terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang bermuatan moderasi beragama diantaranya kesenian megamel, kesenian tari Bali, Mejejahitan, Dharmagita, dan Yoga.

**Tabel 3.13 Lembaga Pondok Pesantren**

No	Kabupaten	Jumlah Lembaga		
		Kitab	Kitab dan SatPen	Total
1	<b>SERANG</b>	1,000	293	1,293
2	<b>PANDEGLANG</b>	171	1,312	1,483
3	<b>LEBAK</b>	1,945	205	2,150
4	<b>TANGERANG</b>	641	213	854
5	<b>KOTA TANGERANG</b>	48	101	149
6	<b>KOTA CILEGON</b>	32	28	60
7	<b>KOTA SERANG</b>	144	64	208
8	<b>KOTA TANGERANG SELATAN</b>	19	74	93
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>4.000</b>	<b>2.290</b>	<b>6.290</b>

Sumber : Bidang PAKIS

Untuk indikator pondok pesantren yang berwawasan moderat. Lembaga pondok pesantren yang berjumlah 6.290 tersebut dinilai berwawasan moderat karena nilai-nilai moderasi beragama yang berkembang di pondok pesantren adalah rasa toleransi, saling menghormati, saling percaya, dan saling mengerti, menghargai perbedaan di antara santri. 4 hal yang harus diperkuat sebagai upaya membangun ketahanan dalam pesantren yaitu menjauhkan kontak dengan ideologi radikal, mendelegitimasi ideologi radikal, menghilangkan prasangka kebencian, dan mengatasi isu umat Islam terdzalimi.



Gambar 3.34 Kepala Kanwil memberikan penghargaan kepada para pemenang Musabaqoh Qiroatul Kutub (MQK) di Pandeglang

#### 10. **Menguatnya dialog lintas agama dan budaya**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu : Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan.

Tabel 3. 14 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 10

Sasaran Kegiatan 10				
Menguatnya dialog lintas agama dan budaya				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan	14	14	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Dialog lintas agama dilaksanakan di setiap Kabupaten/Kota. Hal ini karena dalam dialog antar agama, antar umat beragama dituntut untuk bisa

saling memahami dan menghormati keyakinannya masing-masing sehingga dapat menjembatani perbedaan dan menghindari konflik. Hasil yang ingin dicapai dari kegiatan dialog lintas agama adalah menguatnya sinergi antara pemahaman nilai moderasi beragama yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal.



**Gambar 3.35 Audiensi dengan DOJ-ICITAP Kedutaan Besar Amerika**

Audiensi dengan DOJ-ICITAP Kedutaan Besar Amerika di selenggarakan di Jakarta. Tahun 2023 Indonesia masuk pada kategori Zero attack terorisme. Tren ini yang membuat Joe Kalahan dari USA Embassy tertarik untuk mengetahui bagaimana proses penanggulangan radikalisme di Indonesia khususnya di Banten.



**Gambar 3.36 Rakor Tokoh Masyarakat Lintas Agama**

Tokoh lintas agama dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan kesadaran pemilih tentang pentingnya pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu)

2024 yang damai. Para tokoh lintas agama bisa menggunakan pengaruh mereka untuk menyebarkan informasi tentang proses Pemilu, hak dan tanggung jawab pemilih, serta pentingnya partisipasi yang damai. Selain itu, tokoh lintas agama dapat menjadi mediator dalam mendorong dialog antarumat beragama. Dengan membuka ruang untuk diskusi terbuka dan saling pengertian antar berbagai kelompok agama, mereka dapat membantu mengurangi ketegangan dan konflik yang mungkin muncul selama periode Pemilu.

Jelang pelaksanaan Pemilu adalah periode rentan dimana tingkat ketegangan sosial dan potensi konflik dapat meningkat. Sehingga dengan melibatkan tokoh lintas agama dalam komunikasi, dapat membantu meminimalkan risiko konflik dan gangguan selama proses Pemilu. Tokoh agama memiliki kekuatan untuk menyebarkan pesan toleransi, kedamaian, dan keadilan. Mereka dapat memberikan arahan moral kepada para pengikutnya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut selama periode pelaksanaan Pemilu. Sehingga hal ini dapat membantu mengurangi polarisasi dan meningkatkan atmosfer Pemilu yang positif. Serta membuka ruang untuk dialog politik yang konstruktif, dengan memfasilitasi diskusi antarpolisi dan kelompok politik, mereka dapat membantu menciptakan lingkungan dalam mendukung Pemilu yang adil dan damai.

Selain itu, tokoh agama juga memiliki platform moral yang kuat dan dapat menggunakan pengaruh mereka untuk secara terbuka mengutuk segala bentuk kekerasan, ancaman, atau intimidasi selama proses Pemilu. Hal ini dapat memberikan sinyal yang jelas bahwa tindakan semacam itu tidak diterima oleh nilai-nilai agama.

#### **11. Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu : jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata Religi, Situs, Artefak);

Tabel 3. 15 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 11

Sasaran Kegiatan 11				
Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata Religi, Situs, Artefak);	14	14	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata Religi, Situs, Artefak).

- Wisata Religi Islam :
  1. Masjid Agung Banten
  2. Kawasan Kesultanan Banten Lama
  3. Komplek Pemakanan Kesultanan Banten
  4. Batu Qur'an Kabupaten Pandeglang
  5. Peziarahan Syech Mansyur Cikaduen Kabupaten Pandeglang
  6. Makam Syaikh Muhammad Sholeh (Gunung Santri)
  7. Keraton Kaibon
  8. Museum Situs Kepurbakaan Banten Lama
  9. Situs Keraton Surosowan
  10. Benteng Speelwijk
- Wisata Religi Bimas Katolik :
  1. Gua Maria Rangkasabitung Lebak di Kampoeng Narimba
  2. Pasturan Paroki Santa Maria Tak Bernoda Rangkasbitung
- Wisata Religi Bimas Hindu :
  1. Salaka Nagara Cihunjuran, wisata ini terletak di Kabupaten Pandeglang.
- Wisata Religi Bimas Buddha :
  1. Vihara Avalokitesvara di Kota Serang

Seluruh seniman dan budayawan di Provinsi Banten untuk terus menggali dan mengembangkan kesenian khas banten. Salah satu indikator moderasi beragama adalah menghargai dan merawat tradisi serta budaya yang ada di Indonesia. Kegiatan ini menjadi sarana sebagai penyampaian informasi seni budaya islam, khususnya di provinsi Banten

Sasaran kegiatan meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat di tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 2% dibandingkan tahun 2022. Hal ini

dikarenakan dengan banyaknya upaya pelestarian budaya yang telah dilakukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten pada tahun 2023. Upaya pelestarian budaya tidak cukup hanya dilakukan melalui berbagai pertunjukan secara regular. Hal utama yang juga harus dilakukan adalah pemberian apresiasi dan pemahaman tentang filosofi serta nilai dari keberadaan objek budaya, warisan dan tradisi yang tumbuh dimasyarakat secara turun temurun khususnya kepada generasi muda. Disamping itu kebudayaan juga harus mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui pengembangan produk kebudayaan secara kreatif seperti seni pertunjukan, kulineri, fashion show, film dan kegiatan ekonomi kreatif lainnya. Hal ini penting dilakukan, agar masyarakat, khususnya generasi muda termotivasi dan memiliki pemahaman yang baik dan terlibat aktif dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 3.37 Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama**



**Gambar 3.38 Salaka Nagara Cihunjuran**

**12. Meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu : Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparawi, MTQ, STQ, Ustawa dll);

**Tabel 3. 16 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 12**

Sasaran Kegiatan 12				
Meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparawi MTQ, STQ, Ustawa dll);	57	57	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Data Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparawi, MTQ, STQ, Ustawa dll) adalah sebagai berikut:

- Bimas Islam : MTQ , STQ, LASQI, Festival Rampak Bedug, Kompetisi Film Pendek Islami, Festival Qasidah Rebana dan kegiatan keagamaan lainnya
- Bimas Katolik : Pesparani (Pesta Paduan Suara Gerejani Katolik), BKSN (Bulan Kitab Suci Nasional) Katolik
- Bimas Kristen : Pesparawi (Pesta Paduan Suara Gerejawi)
- Bimas Budhha : Sippa Dhamma Samajja ( SDS) merupakan ajang bagi siswa siswi Agama Buddha untuk kreatifitas, keterampilan, kemahiran dan keahlian
- Bimas Hindu : Kegiatan ekspresi budaya di Hindu di kemas pada pelaksanaan Kegiatan Utsawa Dharmagita bertujuan untuk melestarikan & mengembangkan Dharmagita termasuk kearifan budaya lokal dalam rangka membangun peradapan dharma. Kegiatan tersebut seperti membaca sloka, membaca kakawin, dharmawacana, & menyanyikan lagu-lagu keagamaan.



**Gambar 3.39 Musabaqah Tilawatil Qur'an ke- 20 Tingkat Provinsi Banten Tahun 2023**

Musabaqah Tilawatil Qur'an ke-20 Tingkat Provinsi Banten Tahun 2023 diselenggarakan di Kabupaten Tangerang. MTQ sebagai bukti antusiasme warga Banten untuk mengikuti dan mensyiarkan Al-Qur'an. Salah satu indikasi *Future of Indonesian Islam* adalah semaraknya antusiasme umat Islam Indonesia dalam MTQ. Tidak ada negara manapun di dunia ini mengadakan MTQ seantusias Indonesia, karenanya Indonesia selalu mengukir prestasi tingkat dunia. Tidak kurang dari 18 event MTQ di dunia indonesia selalu mengirim utusan dan selalu menjadi juara internasional baik dalam tilawah maupun hifdzul quran.



**Gambar 3.40 Festival Rampak Bedug dan Shalawat Provinsi Banten Tahun 2023**

Festival Rampak Bedug dan Shalawat Provinsi Banten Tahun 2023 diselenggarakan pada 20 Juni 2023. Pembukaan festival rampak bedug dan shalawat digelar di gedung Aspirasi Kawasan KP3B Provinsi Banten.



**Gambar 3.41 Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Tangsel**



**Gambar 3.42 Kunjungan Partisipasi STQH Nasional XXVII Tahun 2023**

Pagelaran Seleksi Tilawatil Qur'an dan Musabaqoh Al-Hadits (STQH) Nasional XXVII tahun 2023 secara resmi dibuka Wapres, Ma'ruf Amin, yang digelar Islamic Center, Provinsi Jambi, pada 30 Oktober 2023. STQH dan MTQ merupakan satu kesatuan kegiatan musabaqah, meskipun berbeda dari segi waktu maupun tujuan pelaksanaan. STQH digelar dua tahun sekali pada tahun-tahun ganjil, sedangkan MTQ digelar dua tahun sekali pada tahun-tahun genap. STQH dilaksanakan untuk memilih juara-juara yang akan bertanding pada ajang MTQ, yang nantinya akan mewakili Indonesia pada MTQ Internasional.



Gambar 3.43 STQH ke- XXVII Tahun 2023

Sasaran kegiatan meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 2% dibandingkan dengan tahun 2022. Keberagaman budaya dan adat istiadat ini diharapkan dapat menjaga sikap moderasi beragama di lingkungan masyarakat yaitu dengan cara menghargai keberagaman dan perbedaan, mengukuhkan solidaritas sosial dan daya rekat di antara sesama, membangun harmoni sosial dengan memberikan pengakuan terhadap keunikan dan identitas khusus yang melekat pada setiap kelompok yang berbeda.

### 13. Meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu :

1. Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodifikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina;
2. Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina.

**Tabel 3. 17 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 13**

Sasaran Kegiatan 13				
Meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina;	9	9	100%	B
2. Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina.	40	40	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Untuk data sasaran kegiatan meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama, di ambil dari data Simas Kantor Kemenag Kab/Kota se-Provinsi Banten. Salah satu langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas sarana pendukung keagamaan adalah dengan menginventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi direktori pustaka agama yang dilakukan per-lokus serta melaksanakan pembinaan manajemen perpustakaan rumah ibadah.

**Tabel 3.18**  
**Panduan Kodefikasi Direktori**  
**Perpustakaan Masjid**

TIPE MASJID			WILAYAH			NO URUT DATA	KETERANGAN
NO	TIPE	KODE	NO	KABUPATEN / KOTA	KODE		
1	MASJID NEGARA	A	1	KAB. LEBAK	1	1	Contoh: C.1.1 MASJID RAYA KAB. LEBAK NO URUT DATA 1
2	MASJID NASIONAL	B	2	KAB. SERANG	2	2	
3	MASJID RAYA	C	3	KAB. TANGERANG	3	3	
4	MASJID AGUNG	D	4	KAB. PANDEGLANG	4	4	
5	MASJID BESAR	E	5	KOTA CILEGON	5	5	
6	MASJID JAMI	F	6	KOTA SERANG	6	6	
7	MASJID BERSEJARAH	G	7	KOTA TANGERANG	7	7	
8	MASJID DI TEMPAT PUBLIK	H	8	KOTA TANGSEL	8	8	

Sumber Data : Bidang Urais

DATA PERPUSTAKAAN MASJID MUSHOLLA SE-PROVINSI BANTEN

No.	ID PERPUS	Nama Instansi	Profil Perpustakaan	
			Nama Perpustakaan	Provinsi
1	36040025	Perpustakaan Masjid	Baitussalam	BANTEN
2	36040024	Masjid Jami Al Fattah H Mencong	Perpustakaan Masjid Jami Al Fattah H Mencong	BANTEN
3	36040023	Perpustakaan Masjid Nurul Iman Pekijing	Perpustakaan Masjid Nurul Iman Pekijing	BANTEN
4	36040022	MASJID UMMUL MUKMININ AISYAH BINTI ABU BAKAR AS SYIDIQ	Maktabah At-Thullab	BANTEN
5	36040021	Masjid AT-TAQWA	Masjid AT-TAQWA	BANTEN
6	36040020	Perpustakaan Masjid Nurul Iman	Perpustakaan Masjid Nurul Iman	BANTEN
7	36040019	Perpustakaan Masjid	Pusat Literasi Keagamaan (PUSLIKA) Masjid Al Ikhlas	BANTEN
8	36040018	DKM AL BAROKAH	PUSLIK AL BAROKAH	BANTEN
9	36040017	MASJID ASH-HABUL YAMIN	ASH-HABUL YAMIN	BANTEN
10	36040016	MASJID JAMI RAUDHATUL JANNAH	RAUDHATUL JANNAH	BANTEN
11	36040015	DKM Al Mukhlisin	Perpus Al Mukhlisin	BANTEN
12	36040014	Perpustakaan Masjid	PERPUSTAKAAN MASJID AL MUHAJIRIN	BANTEN
13	36040013	Perpustakaan Masjid	Perpustakaan Masjid Al Abror	BANTEN
14	36040012	DKM Jami' Assalam	Jami' Assalam	BANTEN
15	36040011	DKM AL MUBAROKAH	PERPUSTAKAAN LISWAR	BANTEN
16	36040010	DKM BAITUL MUTAQIN	PERPUSTAKAAN BAITUL MUTAQIN	BANTEN
17	36040009	DKM Baitul Mu'minin	Perpustakaan Baitul Mu'minin	BANTEN
18	36040008	MASJID AT-TAQWA	PERPUSTAKAAN AT-TAQWA	BANTEN
19	36040007	Perpustakaan Masjid	PERPUSTAKAAN MASJID JAMI AL-IKHLAS	BANTEN
20	36040006	Mushola Al Ikhlas Kementerian Agama Kota Cilegon	Perpustakaan Mushola Al Ikhlas	BANTEN
21	36040003	Masjid Al Hakim Tangerang Selatan	Perpustakaan Masjid Al Hakim	BANTEN
22	36040002	Masjid Jami Al Mawa	Perpustakaan Masjid Jami Al Mawa	BANTEN
23	36040001	Masjid Jami Daarussalam Kabupaten Tangerang	Perpustakaan Masjid Jami Daarussalam Kabupaten Tangerang	BANTEN

Tabel 3.19 Data Pengelola Perpustakaan Masjid Se-Provinsi Banten

No.	Profil Perpustakaan				Profil Operator
	ID PERPUS	Nama Perpustakaan	Kabupaten/Kota	Tahun Berdiri	Nama Operator
1	36040025	Baitussalam	KABUPATEN TANGERANG	1975	NASARUDIN
2	36040024	Perpustakaan Masjid Jami Al Fattah H Mencong	KOTA TANGERANG	2022	ROBBY MAULANA
3	36040023	Perpustakaan Masjid Nurul Iman Pekijing	KOTA SERANG	2021	AIPROHADI
4	36040022	Maktabah At-Thullab	KABUPATEN SERANG	2010	EDI SUHENDI, S.PD.I
5	36040020	Perpustakaan Masjid Nurul Iman	KOTA SERANG	2022	BUDI ADI
6	36040019	Pusat Literasi Keagamaan (PUSLIKA) Masjid Al Ikhlas	KOTA SERANG	2018	ROSYID
7	36040018	Puslik AL-Barokah	KABUPATEN LEBAK	1992	MOH. FARHAN
8	36040017	Ash-Habul Yamin	KOTA SERANG	2001	CAHYADI MADKUR
9	36040016	Raudhatul Jannah	KABUPATEN TANGERANG	2010	DADANG HERMAWAN
10	36040015	Perpus Al Mukhlisin	KABUPATEN LEBAK	1980	RAHMAN
11	36040014	Perpustakaan Masjid Al-Muhajirin	KABUPATEN LEBAK	1990	BAMBANG IRAWAN PUTRA
12	36040013	Perpustakaan Masjid Al Abror	KABUPATEN LEBAK	2012	KHOLIK USTDZ
13	36040012	Jami' Assalam	KABUPATEN LEBAK	2020	DHIMAS RINALDI
14	36040011	Perpustakaan Liswar	KABUPATEN LEBAK	2009	DEDEN
15	36040010	Perpustakaan Baitul Mutaqin	KABUPATEN LEBAK	2000	DOBO MUHAMAD ROSADI
16	36040009	Perpustakaan Baitul Mu'minin	KABUPATEN LEBAK	1995	HARYADI
17	36040008	Perpustakaan At-Taqwa	KABUPATEN SERANG	2019	ATTAQWA
18	36040007	Perpustakaan Masjid Jami Al- Ikhlas	KABUPATEN SERANG	2005	AL-IKHLAS
19	36040007	Perpustakaan Masjid Jami Al- Ikhlas	KABUPATEN SERANG	2005	DEDI JUMARDI
20	36040006	Perpustakaan Mushola Al Ikhlas	KOTA CILEGON	2020	MUKSIN
21	36040006	Perpustakaan Mushola Al Ikhlas	KOTA CILEGON	2020	AGUS
22	36040002	Perpustakaan Masjid Jami Al Mawa	KOTA TANGERANG	2013	MAULAN FAZRY, S.PD
23	36040002	Perpustakaan Masjid Jami Al Mawa	KOTA TANGERANG	2013	HJ. DWI ERNA
24	36040001	Perpustakaan Masjid Jami Daarussalam Kab. Tangerang	KABUPATEN TANGERANG	1955	FARID

Sumber Data : Bidang Urais

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten menyadari pentingnya meningkatkan literasi, tidak hanya tentang baca tulis namun juga literasi budaya agar tidak gagap membaca limpahan informasi terkait keragaman yang ada. Literasi adalah kunci hidup harmonis dalam keragaman di era dengan limpahan informasi. Untuk memperkuat literasi Keagamaan Pegawai Kementerian Agama dan Masyarakat Banten pada umumnya, sejak tahun 2021 telah tersedia Perpustakaan PUSLIKA ( Pusat Literasi Keagamaan ) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten.



**Gambar 3.44** Anggota Relawan literasi Keagamaan Indonesia (RELIGI) PUSLIKA BANTEN

#### 14. Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 6 (enam) indikator kinerja, yaitu : 1. Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan; 2. Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan; 3. Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi; 4. Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan; 5. Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat; 6. Jumlah SDM Ahli Falakiah yang dibina;

**Tabel 3. 20** Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 14

Sasaran Kegiatan 14				
Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan;	160	160	100%	B

2. Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan;	400	400	100%	B
3. Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi;	69	69	100%	B
4. Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan;	9	9	100%	B
5. Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat;	45	45	100%	B
6. Jumlah SDM Ahli Falakiah yang dibina;	50	50	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Pemerintah melalui Kementerian Agama, bertanggung jawab untuk memastikan bahwa layanan bidang agama hadir untuk masyarakat. Layanan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama menjadi penting, mengingat sensitifitas isu dalam bidang agama seperti dua mata pisau yang dapat memberikan dampak positif sekaligus dampak negatif. Dalam rangka meningkatkan kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan langkah-langkah yang telah ditempuh antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Bantuan sarpras ibadah (mukena/sajadah/karpet/tikar) masjid mushalla.
- b. pemberian bantuan sarana prasarana rumah ibadah sehat.
- c. pemberian bantuan sarana prasaran rumah ibadah.
- d. Pemenuhan sarana dan prasarana layanan peribadatan.



**Gambar 3.45 Serap Aspirasi Pelaksanaan Layanan Pengelolaan Majelis Taklim**

Direktur Penerangan Agama Islam Kementerian Agama RI Hadiri Kegiatan Serap Aspirasi Pelaksanaan Layanan Pengelolaan Majelis Taklim di Aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten.

Bimas Katolik telah memberikan Bantuan Fasilitas Rumah Ibadah Agama Katolik sebesar 50.000.000 pada gereja Gereja Paroki St. Maria Tak Bernoda Rangkasbitung. Kitab Suci yang disediakan sebanyak 140 Alkitab. Kemudian di setiap Rumah Ibadah Agama Buddha memiliki kitab suci dan buku keagamaan sebanyak 2 buah kitab suci (yang sering digunakan adalah Paritta Suci untuk tuntunan puja bakti dan Dhammapada yaitu kitab suci yang berisi syair-syair yang terdiri dari 26 bab dan 423 bait). Kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan pada Bimas Islam sebanyak 278 buah.



**Gambar 3.46** Buku Keagamaan Umat Buddha



**Gambar 3.47** Sosialisasi Tanda Layak Buku Pendidikan Agama dan Keagamaan pada Sekolah dan Madrasah

Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi berkolaborasi dengan Badan Moderasi Beragama dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Agama Republik Indonesia mengadakan kegiatan Sosialisasi Tanda Layak Buku Pendidikan Agama Dan Keagamaan Pada Sekolah Dan Madrasah pada 02 Februari 2023 bertempat di Aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten. Kegiatan ini adalah upaya pemerintah dalam standarisasi buku-buku. Semua buku harus berstandar dan layak agar tidak ada lagi buku-buku yang menjurus pada ujaran kebencian, SARA dan pornografi. Jika itu ditemukan harus segera dicabut dari edaran.



**Gambar 3.48 Aneka Lomba Qur'ani Tahun 2023**

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten menghadiri pembukaan Aneka Lomba Qur'ani yang diadakan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an bertempat di Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten. MoU tersebut bertujuan untuk meningkatkan kerja sama di bidang edukasi Al-Qur'an dan kebudayaan islam. Setelah pembukaan dan penandatanganan MoU kegiatan dilanjutkan dengan berbagai perlombaan mewarnai kaligrafi, hafalan juz 30, membaca Al-Qur'an braille religi bagi penyandang disabilitas sensorik netra, membaca Al-Qur'an isyarat bagi penyandang disabilitas sensorik rungu wicara dan olimpiade sains Al-Qur'an tingkat Madrasah Aliyah se-Jabodetabek.

Pada Bimas Islam, Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan;

1. Hisab Rukyat 1 Ramadhan
2. Hisab Rukyat 1 Syawal
3. Hisab Rukyat 1 Dzulhijah
4. Pengelolaan Jadwal Sholat
5. Pengelolaan Jadwal Imsakiyah
6. Layanan Kalibrasi Arah Kiblat
7. Layanan Bina Pranikah, Perkawinan, dan Keluarga Sakinah
8. Pelayanan dan Bimbingan Teknis serta Pembinaan di Bidang Produk Halal
9. Pembinaan Muallaf



**Gambar 3.49 Rukyatul Hilal 1 Syawal 1444 H**

Hasil Rukyatul Hilal 1 Syawal 1444 H Kemenag Banten, Ketinggian Bulan 1,7 Derajat. Tim Kanwil Kemenag Banten bersama BMKG Kelas I Tangerang melakukan pemantauan hilal atau rukyatul hilal penentuan 1 Syawal 1444 H. Rukyatul Hilal yang dilakukan di Pantai Puri Retno, Jl. Raya Karang Bolong Carita, Km. 149, Pasauran, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Kamis 20 April 2023. Dari hasil rukyatul hilal tersebut dilaporkan bahwa konjungsi terjadi pada pukul 11.12 WIB dengan umur bulan 6 jam 41 menit 33 detik. Dilaporkan juga bahwa matahari terbenam pada pukul 17.53 WIB sedangkan bulan terbenam pukul 18.03 WIB. Di sisi lain, azimuth bulan berada di posisi  $283.057^\circ$  sedangkan azimuth matahari berada di posisi  $281.490^\circ$  dengan ketinggian hilal berada di posisi  $1.717^\circ$ .



**Gambar 3.50 Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf**

Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf di Kota Tangsel yang diselenggarakan di aula Gedung Kelembagaan Kota Tangsel, Pamulang. Kegiatan Pembinaan Muallaf ini terselenggara atas kerjasama Muallaf Center MUI Tangsel dengan Baznas Tangsel. Kegiatan ini mengundang 30 orang muallaf.

**Tabel 3. 21 Jumlah Masjid/Mushalla yang terfasilitasi Pengukuran Arah Kiblat**

LAPORAN PENGUKURAN ARAH KIBLAT MASJID MUSHOLLA  
PROVINSI BANTEN  
TAHUN 2023

No	KAB/KOTA	TANGGAL	WAKTU	TEMPAT	LOKASI	ALAMAT
1	Kab. Pandeglang	08/11/2023	10.17	Masjid	Al Falah Benger	Kp. Benger RT/RW 004/001 Ds. Nanggala Kec. Cikeusik
2	Kab. Pandeglang	15/07/2023	14.54	Mushalla	Al Barokah	Kp. Putat Jaya Desa Cibitung Kec. Muncul
3	Kab. Serang	04/11/2023	08.23	Masjid	Al Muttaqin	Kp. Wirana Lebak, RT/RW 002/001 Ds. Wiranan, Kec. Pamarayan
4	Kab. Serang	11/08/2023	15.07	Mushalla	MAN 1 Kragilan (Putri)	Kendayakan, Kec. Kragilan, Kabupaten Serang, Banten 42184
5	Kab. Tangerang	13/11/2023	15.00	Masjid	Al Hidayah	Kp. Nyompok Tengah RT/RW 013/005 Ds. Carenang Kec. Cisoka
6	Kota Serang	18/11/2023	08.57	Mushalla	Darul Qoror	Jl. Kampung Cirogol Link/Kel > Pipitan RT/RW 08/02 Kec. Walantaka
7	Kota Serang	02/11/2023	08.47	Mushalla	Al-ikhlah Nurul Iman	Jl. Kemaranggan No.1 Perumahan Taman Baru Kemaranggan Rt 027 RW 007 Taktakan
8	Kota Serang	08/07/2023	09.30	Mushalla	Nurul Iman	Kp. Gintung Lor RT 15 RW 01 Kel. Pancalaksana Kec. Curug
9	Kota Serang	26/05/2023	08.26	Masjid	Ahmad Abbas Al Jailan	Sepang, kec. Taktakan
10	Kota Serang	03/04/2023	08.33	Masjid	SMPIT Widya Cendekia (WICEND)	Jl. Empat Lima RT.01/023 Lingkungan Muntli, Serang, Kec. Serang,
11	Kota Serang	29/03/2023	11.03	Masjid	Mushola Kantor Yayasan Al Izzah Serang	Kampus A Al Izzah Kec. Serang
12	Kota Serang	29/03/2023	10.18	Masjid	SDIT AL IZZAH 1 Serang	Kampus B Al Izzah, Kec. Serang
13	Kota Serang	02/02/2023	14.55	Masjid	Masjid Annur	Perum Dalung Green Village kel Gelam kec.Cipocok Jaya Kota Serang
14	Kota Tangerang	24/03/2023	13.30	Mushalla	Asrama haji Tangerang	Cipondoh Kota Tangerang

Sumber data : Bidang Urais

Ilmu falak merupakan cabang ilmu yang langka dikuasai umat islam. Padahal, ilmu yang objek kajiannya antara matahari dan bulan ini menjadi wasilah dalam mengatur waktu beribadah, seperti shalat, penentuan awal puasa, arah kiblat, dan gerhana. Bimtek Falakiyah adalah salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi Sumber Daya Manusia di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten. Terutama dalam melakukan perhitungan penentuan awal bulan

qomariyah, waktu shalat, arah kiblat, dan gerhana bulan. Akibat minimnya penguasaan ilmu falak, sering ditemukan perbedaan waktu shalat, perbedaan dalam menentukan tanggal satu setiap bulan qomariyah, khususnya Ramadhan, Syawal, dan bulan-bulan lain yang berpengaruh besar terhadap keharmonisan masyarakat.

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten terus mengoptimalkan pelaksanaan hisab rukyat melalui sejumlah kebijakan. Dari kegiatan ini diharapkan dapat menemukan titik temu pemikiran tentang falak serta dapat mewujudkan kenyamanan masyarakat dalam beribadah. SDM Falakiyah menjadi fasilitator atau penyambung informasi dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan profesionalisme, aparatur Kementerian Agama. Dan selanjutnya, bisa melakukan langkah-langkah penting dalam mewujudkan harmoni sosial. Bimtek Hisab Rukyat adalah usaha untuk melihat hilal sebagai penentu awal bulan Qomariyah. Bimtek Hisab Rukyat dilakukan dengan melihat langsung tanpa bantuan alat rukyat dan juga dengan menggunakan alat rukyat yaitu teropong. Kegiatan Bimtek Hisab Rukyat Tingkat Provinsi Banten Tahun 2023 dilaksanakan pada tanggal 28 s.d 30 Agustus 2023 di Kota Serang. Peserta dari unsur ASN Kanwil Kemenag Provinsi Banten, Pengadilan Agama, BMKG, Ormas Islam, Pondok Pesantren, dan Ahli Rukyat.

#### 15. **Meningkatnya kualitas pelayanan nikah/rujuk (Islam)**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 5 (lima) indikator kinerja, yaitu : 1. Jumlah KUA yang direvitalisasi 2. Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana; 3. Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah; 4. Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah; 5 Jumlah penghulu dan PPN luar negeri yang dibina.

**Tabel 3. 22 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 15**

Sasaran Kegiatan 15				
Meningkatnya kualitas pelayanan nikah/rujuk (Islam)				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Jumlah KUA yang direvitalisasi;	15	15	100%	B
2. Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana;	2	2	100%	B

3. Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah;	27500	26934	98%	B
4. Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah;	467	2508	120%	A
5. Jumlah penghulu dan PPN luar negeri yang dibina.	63	70	111%	A
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			106%	A

Kementerian agama terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih baik. Salah satu program yang dicanangkan Menteri Agama adalah Revitalisasi KUA. Revitalisasi KUA meliputi rehab fisik gedung KUA. Kementerian Agama Provinsi Banten pada beberapa tahun terakhir telah dilaksanakan pembangunan puluhan gedung baru bersumber dari dana SBSN demi peningkatan pelayanan yang lebih baik.

4 Tujuan Revitalisasi KUA :

1. Meningkatkan Kualitas Umat Beragama;
2. Memperkuat Peran KUA dalam mengelola keberagaman;
3. Memperkuat program dan layanan keagamaan;
4. Meningkatkan kapasitas kelembagaan KUA sebagai pusat layanan keagamaan.

❖ KUA yang di revitalisasi ada 15 KUA Yaitu:

**Tabel 3.23**

LAPORAN CAPAIAN REVITALISASI KUA  
PROVINSI BANTEN  
TAHUN 2023

No	KABUPATEN/KOTA	NAMA KUA YANG DIREVITALISASI	TPOLOGI
1	KOTA SERANG	KUA SERANG	A
	KOTA SERANG	KUA WALANTAKA	B
2	KAB. TANGERANG	KUA RAJEG	B
4	KAB. TANGERANG	KUA BALARAJA	B
5	KAB. TANGERANG	KUA PANONGAN	C
6	KAB. TANGERANG	PAGEDANGAN	C
7	KOTA TANGERANG	KUA TANGERANG	B
8	KAB. SERANG	KUA CIKEUSAL	B
9	KAB. SERANG	KUA PADARINCANG	B
10	KAB. SERANG	KUA KRAMATWATU	B
11	KAB. SERANG	KUA KRAGILAN	B
12	KAB. SERANG	KUA PETIR	B
13	KAB. SERANG	KUA CINANGKA	C
14	KAB. SERANG	KUA BAROS	B
15	KAB. SERANG	KUA JAWILAN	C
<b>JUMLAH KUA YANG DIREVITALISASI (KUA)</b>		<b>15</b>	
<b>JUMLAH TARGET (KUA)</b>		<b>15</b>	
<b>PERSENTASE CAPAIAN (%)</b>		<b>100</b>	

Sumber Data : Bidang Urais



Gambar 3.51 Review Implementasi Klasifikasi KUA

Tabel 3.24

DATA CAPAIAN BIMWIN DAN BRUS  
PROVINSI BANTEN  
TAHUN 2023

No	KABUPATEN/KOTA	CAPAIAN TAHUN 2023		
		BIMWIN	BRUSH	FASILITATOR
1	KAB. PANDEGLANG	480	105	16
2	KAB. TANGERANG	1088	2000	11
3	KAB. SERANG	22558	0	11
4	KAB. LEBAK	300	45	17
5	KOTA SERANG	120	108	32
6	KOTA TANGERANG SELATAN	2400	100	4
7	KOTA TANGERANG	450	90	8
8	KOTA CILEGON	1680	60	28
<b>JUMLAH CAPAIAN</b>		<b>24426</b>	<b>2508</b>	<b>127</b>
<b>JUMLAH BIMWIN (ORANG)</b>		<b>26934</b>		
<b>JUMLAH TARGET (ORANG)</b>		<b>27500</b>		
<b>PERSENTASE CAPAIAN (%)</b>		<b>97,94181818</b>		

Sumber Data : Bidang Urais

Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Serpong mengadakan kegiatan Bimbingan Perkawinan (Bimwin) bagi Calon Pengantin pada 30 November 2023 bertempat di balai nikah KUA kecamatan Serpong, Tangerang Selatan. Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin ini diikuti oleh 15 pasangan calon pengantin di wilayah kecamatan Pondok Aren. Kegiatan ini wajib diikuti oleh calon pengantin dalam rangka memberi pengetahuan dan wawasan kepada calon pengantin sebelum memasuki rumah tangga yang sesungguhnya.

Kegiatan tersebut menghadirkan Narasumber, antara lain dari Penghulu, Penyuluh Agama Islam, Bidan Puskesmas kecamatan Serpong, dan DP3AP2KB kota Tangsel. Calon Pengantin dibekali dengan materi tentang bagaimana memenuhi kebutuhan keluarga, mengelola dinamika perkawinan dan keluarga, menjaga kesehatan reproduksi, pencegahan stunting, mempersiapkan perkawinan yang kokoh menuju keluarga sakinah, mengelola konflik dan membangun ketahanan keluarga, serta mempersiapkan generasi berkualitas.



**Gambar 3.52 Program Binwin Catin**

Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Pondok Aren kembali mengadakan kegiatan Bimbingan Perkawinan (Bimwin) Bagi Calon Pengantin pada 23 November 2023 bertempat di masjid Ar-Raihan, Pondok Aren, Tangsel. Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin ini diikuti oleh 22 pasangan calon pengantin di wilayah kecamatan Pondok Aren.



**Gambar 3.53 Program Binwin Catin**

Kegiatan Bimbingan Perkawinan bagi calon pengantin ini mengacu pada Peraturan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 127 Tahun 2022 hasil pembaharuan dari Peraturan Dirjen Nomor 189 Tahun 2021 tentang

Bimbingan Perkawinan. Kendala yang sering dihadapi ketika sedang menyelenggarakan pembekalan Pra Nikah atau Bimbingan Perkawinan (Bimwin).

1. Pelayanan nikah belum maksimal;
2. Kesadaran yang masih minim dari para calon pengantin terhadap Bimbingan perkawinan ( Bimwin);
3. Banyak calon pengantin di kampung yang belum cukup umur.



**Gambar 3.54 Pembinaan Pra Nikah Bimas Hindu**

Bidang Urais Kemenag Banten menyelenggarakan Kegiatan Diseminasi Strategi Peningkatan Kompetensi SDM KUA Berorientasi Layanan Publik. Kegiatan tersebut menyasar Seksi Bimas Islam Kabupaten/Kota dan KUA se-Provinsi Banten yang terdiri dari Kepala Seksi Bimas Islam, Kepala KUA, Penghulu, dan staf pelaksana, yang diselenggarakan di KUA Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan sebelumnya yang dilaksanakan di Tangerang dan diikuti oleh peserta dari beberapa Provinsi Indonesia bagian barat dan tengah. Kegiatan diseminasi ini diselenggarakan pada KUA yang mendapatkan program revitalisasi KUA.



**Gambar 3.55 Diseminasi Strategi Peningkatan Kompetensi SDM KUA Berorientasi Layanan Publik**

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama PMA Nomor 16 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penghulu, yang dimaksud Jabatan Fungsional Penghulu adalah jabatan sebagai pegawai pencatat nikah atau perkawinan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan pelayanan dan bimbingan nikah atau rujuk, pengembangan kepenghuluan, dan bimbingan masyarakat Islam. Pejabat Fungsional Penghulu yang selanjutnya disebut Penghulu adalah PNS yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk melakukan kegiatan pelayanan dan bimbingan nikah atau rujuk, pengembangan kepenghuluan dan bimbingan masyarakat Islam. Pelayanan dan Bimbingan nikah atau rujuk adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk mendukung terlaksananya proses nikah atau rujuk dengan baik.

**16. Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya.

**Tabel 3. 25 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 16**

Sasaran Kegiatan 16				
Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan	95	95	100%	B

pusakasakinah/kristiani/bahagia/ sukinah/hitta sukhaya			
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>		100%	B

Jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya adalah keluarga dengan kriteria sebagai berikut :

a. Islam

- 1) Piloting program pusaka sakinah
- 2) Keluarga peserta aktif/akseptor Pusaka Sakinah

b. Kristen

- 1) Keluarga Kristen memperoleh bimbingan keluarga Kristiani
- 2) Keluarga Kristen Suami Istri (Kriteria ini timbul saat evaluasi efektifitas pelayanan bimbingan keluarga 2019 yg mengikuti hanya suami atau istri saja, padahal keluarga harusnya terkait kedua belah pihak)

c. Katolik

- 1) Keluarga yang memperoleh bimbingan keluarga bahagia melalui penyuluh
- 2) Keluarga yang mendapatkan pembinaan keluarga bahagia

d. Hindu

- 1) Keluarga yang mendapatkan pembinaan keluarga sukinah
- 2) Semua anggota keluarga beragama Hindu
- 3) Kepala keluarga memiliki pekerjaan/ usaha yang menghasilkan harta dan mampu mensejahterakan keluarga
- 4) Usia perkawinan minimal 5 tahun

e. Budha

- 1) Keluarga yang memperoleh bimbingan pembinaan pembentukan keluarga hitta sukhaya
- 2) pembinaan keluarga hitta sukhaya melalui penyuluh dan penyiar agama



**Gambar 3.56**  
**Pembinaan**  
**Keluarga**  
**Kristen**  
**Bahagia**  
**Sejahtera**



Gambar 3.57 Pembinaan Keluarga Hitta Sukhaya



Gambar 3.58 Pembinaan Keluarga Bahagia

Kegiatan Pembinaan Keluarga Bahagia Katolik Se-Provinsi Banten, diikuti oleh 50 peserta pasangan suami istri. Kegiatan dihadiri Romo Vikjen (Vikaris Jenderal) jabatan yang diberikan kepada seorang pastor dalam sebagian tugas wewenang uskup di keuskupan sebagai narasumber dengan tema “ Gereja Rumah Tangga *Ecclesia Domistica* “ yang bertugas mempersiapkan anak-anak untuk menerima sakramen-sakramen, dengan demikian keluarga menjadi pusat katekese sakramental bagi anak-anak. Kegiatan ini diselenggarakan di Prime Hotel Pakons pada tanggal 23 s.d 24 Juni 2023.



Gambar 3.59 Ploting Pusaka Sakinah

Kegiatan Pusaka Sakinah merupakan upaya Ditjen Bimas Islam Kemenag dalam mentransformasikan KUA ke arah yang lebih baik melalui sinergi antara Penghulu dan Penyuluh Agama Islam. Kegiatan Ploting Pusaka Sakinah ini dalam rangka meminimalisir angka perceraian yang sekarang makin marak. Kegiatan ini juga merupakan salah satu upaya untuk menekan tingginya angka perceraian juga merupakan salah satu agenda nasional Kementerian Agama.



Gambar 3.60 Bimtek Fasilitator Bimbingan Perkawinan

Kementerian Agama selenggarakan kegiatan Bimtek Fasilitator Bimbingan Perkawinan yang diikuti oleh Indonesia Zona 1, diantaranya Banten, DKI, Jawa Barat, dan Kalimantan Barat. Kegiatan ini diikuti oleh 90 peserta perwakilan dari masing-masing Provinsi terdiri atas Penghulu dan Penyuluh. Kegiatan ini menjadi ajang silaturahmi dan menimba ilmu untuk mewujudkan keluarga yang kokoh tangguh dan berilmu dan ini harus di mulai dengan memberikan bimbingan bagi para catin berupa bimbingan perkawinan. Angka stunting di Provinsi Banten masih tinggi.

Menurut WHO bahwa masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi stunting lebih dari 20%. Artinya, secara nasional masalah stunting di Indonesia tergolong kronis, terlebih lagi di 14 provinsi yang prevalensinya melebihi angka nasional dan salah satunya adalah Provinsi Banten. Angka stunting di Provinsi Banten masih tinggi mencapai 27,67% masih di atas standar WHO, dan dalam kegiatan kali ini sejalan dengan program kerja Kementerian Agama yang akan terus memperkuat peran Penyuluh Agama di tengah masyarakat bersama para Da'i dan KUA adalah miniatur dari Kementerian Agama.

Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten melalui Bidang Urusan Agama Islam menggelar Bimbingan Teknis Fasilitator Keluarga Sakinah bagi Ketahanan Bangsa. Kegiatan ini bertujuan untuk mencetak fasilitator keluarga sakinah sebagai ujung tombak dalam pencegahan kasus pernikahan anak dan seks pranikah. Sasaran utama dari output fasilitator keluarga sakinah ini adalah masyarakat dengan usia muda baik di daerah maupun di kota yang terindikasi banyak melakukan kawin anak dan seks pranikah.

Beberapa kendala yang sering ditemukan pada program keluarga sakinah yakni :

1. Kesadaran masyarakat masih kurang,
2. Kegiatan sosialisasi belum terlaksana secara maksimal

Tujuan umum program pelayanan bimbingan keluarga pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten adalah upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara terpadu antara masyarakat dan pemerintah. Tujuan khusus program pelayanan bimbingan keluarga yaitu :

1. Menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaq mulia melalui pendidikan agama dalam keluarga, masyarakat, dan pendidikan formal;
2. Memberdayakan ekonomi umat melalui peningkatan kemampuan ekonomi keluarga;
3. Meningkatkan gizi masyarakat melalui pembinaan calon pengantin, ibu hamil dan menyusui, dan anak usia sekolah dengan pendekatan agama;

4. Meningkatkan kesehatan keluarga, masyarakat dan lingkungan melalui pendekatan agama dan gerakan keagamaan;
5. Meningkatkan upaya penanggulangan Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS melalui pendekatan moral keagamaan.

**17. Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara ibadah haji khusus**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu Persentase Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah yang terbina dan terawasi

**Tabel 3. 26 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 17**

Sasaran Kegiatan 17				
Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara ibadah haji khusus				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah yang terbina dan terawasi	84	84	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara ibadah haji khusus langkah-langkah yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembinaan baik dengan tatap muka atau online, atau melalui media sosial.
- b. Kanwil / Kemenag Kab/Kota melakukan monitoring, evaluasi, dan pengawasan, baik ke kantor PPIU, di bandara keberangkatan dan menu aplikasi Siskohat

**Tabel 3. 27 Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) Provinsi Banten**

NO	NAMA PPIU	LOKASI
1	PT. AHSANTA	TANGSEL
2	PT. FAZARY WISATA	TANGSEL
3	PT. LINTAS ISKANDARIA	TANGSEL
4	PT. TAWAKAL INTERNATIONAL	TANGSEL
5	PT. IBS BUANA SEJAHTERA	TANGSEL
6	PT. MUTIARA QONITA WISATA	TANGSEL
7	PT. MAHKOTA BUMI BAROKAH	KOTA TANGERANG
8	PT. ZAM ZAM INDAH ABADI TOUR &TRAVEL	KOTA TANGERANG
9	PT. ALTUR WISATA MULIA	TANGSEL
10	PT. ARQOM BAYU NUSABA	TANGSEL
11	PT. MUSTIKA KARTIKA SAMUDERA	TANGSEL

12	PT. LAMINDA TRAVELINDO MANDIRI	KOTA TANGERANG
13	PT. KASTURI MANDIRI WISATA	TANGSEL
14	PT. AL BAYT WISATA UNIVERSAL	TANGSEL
15	PT. GRANADA WISATA	TANGSEL
16	PT. BIRO PERJALANAN WISATA REZKI INTERNATIONAL INDONESIA	KOTA TANGERANG
17	PT. PARAMUDA CAHAYA NUSANTARA	TANGSEL
18	PT. AKRAM RIHLAH MUBARAK	KOTA TANGERANG
19	PT. JEJAK IMANI BERKAH BERSAMA	TANGSEL
20	PT. ALFA NATURA WISATA	TANGSEL
21	PT. NURANI INSAN AZKIA	TANGSEL
22	PT. WISATA PILIHAN	TANGSEL
23	PT. SAGHARA MAHABBATAIN WISATA	TANGSEL
24	PT. WISATA TITIAN NUSANTARA PELANGI	KOTA TANGERANG
25	PT. MADINAH IMAN WISATA	TANGSEL
26	PT. AMARCY TRAVELINDO	TANGSEL
27	PT. GOLDY MULIA WISATA	TANGSEL
28	PT. ALFIRDAUS CIKARA MAS WISATA	TANGSEL
29	PT. TUNAS IMANI	KOTA TANGERANG
30	PT. GOENAWAN ERAWISATA	KOTA TANGERANG
31	PT. AYU CIPTA INTERNUSA	TANGSEL
32	PT. AL AMIN MULIA LESTARI	KOTA TANGERANG
33	PT. RAFA LINTAS CAKRAWALA	KOTA TANGERANG
34	PT. CAHAYA SELARAS SEJATI	KOTA TANGERANG
35	PT. FAHMI KALAM ILAHI	KOTA TANGERANG
36	PT. RIHLAH ALATAS WISATA	KOTA TANGERANG
37	PT. TAJAK RAMADHAN	KOTA TANGERANG
38	PT. ELHASBU MULIA UTAMA	KOTA TANGERANG
39	PT. INDONESIA INTERNASIONAL BUSINESS	KOTA TANGERANG
40	PT. BIG TOUR AND TRAVEL	KOTA TANGERANG
41	PT. KHAIRO MULYA WISATA	KOTA TANGERANG
42	PT. MALIKA WISATA UTAMA	KOTA TANGERANG
43	PT. AILA RAEZ UTAMA	KOTA TANGERANG
44	PT. GARDA TAUHID TSABITA	KOTA TANGERANG
45	PT. CANDRA CITRA UTAMA	KAB. TANGERANG
46	PT. EASVA CAHAYA IMAN	TANGSEL
47	PT. HAIKAL CITRA WISATA	KAB. TANGERANG
48	PT. WAHANA AT-TAQWA ASSALAM	KAB. TANGERANG
49	PT. METRO INTER TRAVINDO	KAB. TANGERANG
50	PT. PAKUAN JAYA SAFARI	KAB. TANGERANG
51	PT. KARYA AMANAH DUTA INSANI	KAB. TANGERANG
52	PT. BAHANA SUKSES SEJAHTERA	KAB. TANGERANG
53	PT. KEMANG NUSANTARA TRAVEL	TANGSEL
54	PT. YATRSIB DAARUL ULUM	KOTA TANGERANG
55	PT. RIYADHULJANNAH TOUR & TRAVEL	PANDEGLANG
56	PT. MUNIR IMANI INDONESIA	KOTA SERANG
57	PT. RACHMATOELLAH SEMESTA ALAM	KOTA SERANG
58	PT. INAYAH HAROMAIN	CILEGON
59	PT. ARYATI WISATA MANDIRI	KAB. SERANG
60	PT. HAYATUN THAYIBAH TOUR	TANGSEL
61	PT. NURUL MUFLIHUN AL BAROQAH	KOTA TANGERANG
62	PT. RAFFI INDO MAKMUR	KOTA TANGERANG
63	PT. DAKWAH WISATA INDONESIA	KOTA CILEGON
64	PT. NAS TOUR DAN TRAVEL	KOTA TANGERANG
65	PT. GLOBAL ENERGY MULTAZAM	KOTA SERANG
66	PT. GHINA HAURA KHANSA MANDIRI	KAB. TANGERANG
67	PT. FAYYADH MUBARAK WISATA	KOTA TANGSEL
68	PT. MAKTAB SYIAHAH ALHARBY	KOTA TANGSEL
69	PT. KHOLID OESMAN SAMAN	KAB. TANGERANG
70	PT. REDHO ILLAHI WISATA	TANGSEL
71	PT. RAUDHA RAHMA ABADI	TANGSEL
72	PT. ANIEMA BANTEN UTAMA	KOTA SERANG
73	PT. ADITA AL TAHIR	TANGSEL
74	PT. BAITUL MULTAZAM	TANGSEL
75	PT. BANU MIBRAS WISATA	TANGSEL
76	PT. ZUWAR HARAMAIN ZAHRA FAHIRA	KAB. TANGERANG
77	PT. CAHAYA BERKAH BERSAMA	KAB. TANGERANG
78	PT. MUDAH WISATA BERSAMA	TANGSEL
79	PT. DWI MANDIRI SEMESTA	KOTA TANGERANG
80	PT. ELHADY GRUP INTERNASIONAL	TANGSEL
81	PT. CAHAYA INDAH WISATA	KAB. TANGERANG

82	PT. ARFA MUTIARA MULIA	TANGSEL
83	PT. ALIZZA BERKAH ABADI	KOTA TANGERANG
84	PT. MILARI RISALAH WISATA	TANGSEL
85	PT. SEROJA ERA WISATA	KOTA TANGERANG
86	PT. PANCA MITRA INTEGRITY	TANGSEL
87	PT. ATHA BAITULLAH INTERNASIONAL	KOTA TANGERANG
88	PT. RINOV MANDIRI WISATA	TANGSEL
89	PT. KISWAH PERMATA WISATA	TANGSEL
90	PT. FAJAR BERKAH ILAHI	KOTA TANGERANG
91	PT. HIJRAH HAJI DAN UMRAH	KAB. SERANG
92	PT.GAVRIEL MIKEL SUHAEBI	KOTA TANGERANG
93	PT. NADAQOFA BAROKAH SEJAHTERA	KAB. TANGERANG
94	PT. ANNISA PRATAMA PUTRA	KOTA SERANG
95	PT. MAHAKARYA SARANA INTERNASIONAL	KOTA TANGERANG
96	PT. KHYA PATRIA MANDIRI	TANGSEL
97	PT. MUSYAFFA CAHAYA HATI	TANGSEL
98	PT. PURBA MARGANA WISATA	TANGSEL
99	PT . REDJA TRAVELINDO	TANGSEL
100	PT. JGRUP AMANAH WISATA	KAB. TANGERANG
101	PT. ASIA RABBANI WISATA	TANGSEL
102	PT. MALQANDA FIRDAUS	TANGSEL
103	PT. MARIFAT WISATA MANDIRI	LEBAK
104	PT. TROPICAL ADVENTURE NUSANTARA	TANGSEL
105	PT. LENSACA CAHAYA WISATA	TANGSEL
106	PT. NOOR BARKATUL HAROMAIN	TANGSEL
107	PT. ARRAUDDAH UTAMA HARAMAIN	KAB. SERANG
108	PT. HASAN HARAMAIN TOUR & TRAVEL	TANGSEL
109	PT. ADIGUNA GRACIO WISATA	KOTA CILEGON
110	PT. PRABAYAKSA SURYA ALBANTANI	KAB. TANGERANG
111	PT. SULTHAN SILVER SILK	TANGSEL
112	PT. LABBAIK AMANAH UTAMA	TANGSEL
113	PT. RABBANA CAHAYA HAROMAIN	PANDEGLANG
114	PT. BILKIST MAHABAH WISATA	KAB. TANGERANG
115	PT. FAJAR TITIAN HATI	TANGSEL
116	PT. AL JAZIRAH WALI SONGO	TANGSEL
117	PT. QIBLATAIN BIL QOBUL	KOTA TANGERANG
118	PT. ALHIDAYAH WISATA UTAMA	KOTA TANGERANG
119	PT. ANUGERAH MAJU MAKMUR RAYA	KOTA TANGSEL
120	PT. ALMEERA SADADIUNA PERDANA	KAB. PANDEGLANG
121	PT. MUHIDNAS BAROKAH ISTIQOMAH	TANGSEL
122	PT. WAL MAHABBATUL ARAFAH	KOTA TANGERANG
123	PT. ANNAJAH BERKAH MULIA	TANGSEL
124	PT. BARKA GLOBAL WISATA	TANGSEL
125	PT. KINDAI PERMATA CILEGON	KOTA CILEGON
126	PT. ASAFEER INDONESIA	TANGSEL
127	PT. OOM KOMARIYAH TOUR & TRAVEL	CILEGON
128	PT. ALHUSNA GLOBAL WISATA	TANGSEL
129	PT. RATU ARRUMAN	PANDEGLANG
130	PT. TETES ZAMZAM BERKAH	LEBAK
131	PT. SYAKIRASYA WISATA MANDIRI	KAB. TANGERANG
132	PT. ZIAR NIDAAL HARAMAIN	TANGSEL
133	PT. ELKADIR NURSALIM MUBAROK	TANGSEL
134	PT. ALMIQAT INDONESIA SOLUTIONS	TANGSEL
135	PT. WISATA HALAL INDONESIA	TANGSEL
136	PT. BISA KREATIF INDONESIA	TANGSEL
137	PT. NEYMAR AMANAH WISATA	TANGSEL
138	PT. LAFATUNNISA	KOTA TANGERANG
139	PT. RESKY JAYA TRAVELINDO	KAB. TANGERANG
140	PT. ALI BIN ALI	TANGSEL
141	PT. MUSLIM INDONESIA SEJAHTERA	TANGSEL
142	PT. RAYDAH SAHARA WISATA	TANGSEL
143	PT. DIGITAL TRAVEL INDONESIA	TANGSEL
144	PT. MABRUR BERSAMA WISATA	KAB. TANGERANG
145	PT. DIGA MANDIRI WISATA	KOTA CILEGON
146	PT. BAITULLAH CAHAYA LILLAH	TANGSEL
147	PT. ANWAR ALHIMAM WISATA	TANGSEL
148	PT. FADILAH ARTHA WISATA	TANGSEL
149	PT. RIZKY ZUMAR ALKHALIFI	KAB. TANGERANG
150	PT. TAMR CAHAYA MANDIRI	KOTA TANGERANG

Sumber Data : Bidang PHU

**18. Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan; 2. Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan.

**Tabel 3. 28 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 18**

Sasaran Kegiatan 18				
Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan;	100	100	100%	B
2. Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan	20	20	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Beberapa hal yang menjadi faktor meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji adalah Pusat Layanan Haji yang memenuhi standar dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Memiliki SOP pelayanan
- b. Memiliki perangkat hardware dan jaringan untuk operasi siskohat
- c. Memiliki ruang penerimaan berkas haji
- d. Memiliki alat rekam biometrik
- e. Memiliki ruang penyimpanan arsip

Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan yaitu dengan pembangunan gedung PLHUT ini ditujukan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat calon jemaah haji maupun calon jemaah umrah. Pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan ada 3 yaitu PLHUT kab. Pandeglang, PLHUT Kab. Lebak dan PLHUT Kota. Tangerang.



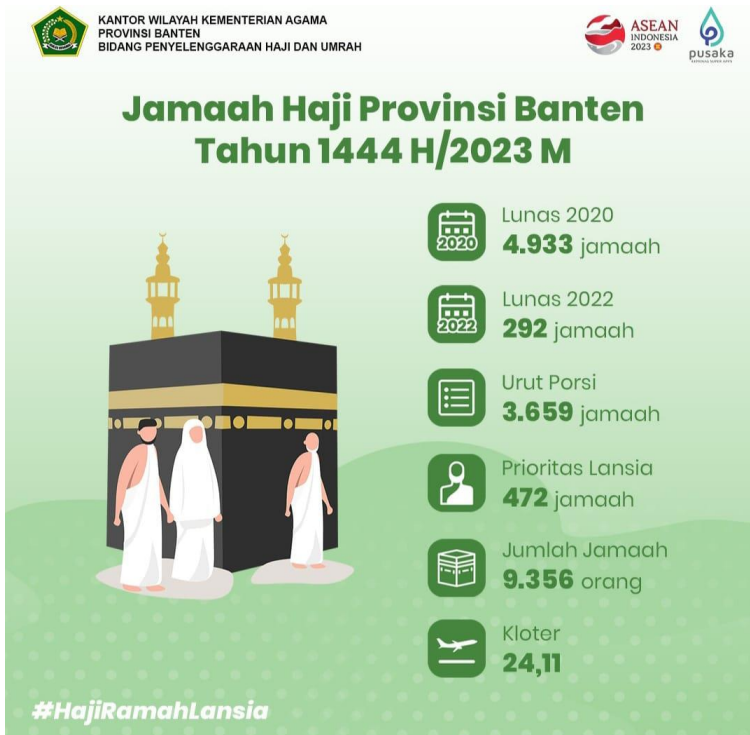
**Gambar 3.61 PLHUT Kab. Pandeglang**



**Gambar 3.62 PLHUT Kota. Tangerang**



**Gambar 3.63 PLHUT Kab. Lebak**



Gambar 3.64 Jamaah Haji  
Provinsi Banten Tahun 1444  
H/2023 M



Gambar 3.65 Evaluasi Layanan Haji Tahun 2023

Penyelenggaraan haji merupakan tugas nasional yang menjadi tanggung jawab pemerintah di bawah koordinasi Menteri Agama sesuai dengan undang-undang Nomor 8 tahun 2019 bahwa pemerintah memiliki kewajiban memberikan pembinaan pelayanan dan perlindungan terhadap para jamaah haji. Berkaitan hal tersebut, pelatihan petugas haji perlu dilaksanakan dan dikembangkan dengan memperhatikan faktor kepentingan yang efektif dan efisien serta relevan dengan kebutuhan di lapangan



**Gambar 3.66 Pelepasan Jemaah Haji Kabupaten Tangerang**

Kakanwil Kemenag Provinsi Banten melepas 393 jemaah haji asal Kabupaten Tangerang yang masuk ke dalam kelompok terbang (Kloter) 42 Jakarta Pondok Gede (JKG). Pelepasan jemaah haji Kabupaten Tangerang dilakukan di Masjid Raya Al-Amjad, Puspemkab Tangerang pada 6 Juni 2023.



**Gambar 3.67 Pelepasan Jemaah Haji Kota Cilegon**

Pada 31 Mei 2023 dengan tema Haji Berkeadilan dan Ramah Lansia, Kakanwil Kemenag Provinsi Banten Lepas Jama'ah Haji Kloter 24 Asal Kota Cilegon. Bertempat di halaman Kantor DPRD Kota Cilegon dan sebanyak 384 Jamaah Haji diberangkatkan.



Gambar 3.68 Pelepasan Jemaah Haji Kabupaten Lebak

**19. Meningkatnya kualitas pelayanan jemaah haji di asrama haji**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan; 2. Persentase pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu.

Tabel 3.29 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 19

Sasaran Kegiatan 19				
Meningkatnya kualitas pelayanan jemaah haji di asrama haji				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan;	80	80	100%	B
2. Persentase pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu.	100	100	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Salah satu hal yang mendukung meningkatnya kualitas pelayanan jemaah haji adalah asrama haji yang memenuhi standar pelayanan dengan kriteria memiliki tempat layanan untuk pemberangkatan dan pemulangan jemaah haji ke dan dari embarkasi (Kepdirjen PHU 38/2017 tentang Juknis Pengelolaan Asrama Haji).



**Gambar 3.69 Pembangunan Hotel Grand El Haji Asrama Haji  
Cipondoh**

Provinsi Banten akan memiliki pusat pelayanan pemberangkatan Haji mandiri atau Asrama Haji yang berlokasi di Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang Banten. Proyek yang didanai melalui skema anggaran berkesinambungan dan berkelanjutan tersebut bersumber dari SBSN, APBD Pemprov Banten dan Pemkot Tangerang akan memiliki tiga gedung penginapan, satu gedung perkantoran berikut ball room, masjid dan gedung pendukung lainnya. Asrama Haji Banten yang memiliki konsep design dan fasilitas setara hotel bintang 3 tersebut bisa menampung jamaah haji asal Provinsi Banten pada musim haji tiap tahunnya.



**Gambar 3.70 Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VIII DPR RI**

Kegiatan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VIII DPR RI dihadiri oleh Direktur Pelayanan Haji Luar Negeri, Pejabat Kanwil Kemenag Provinsi Banten, Perwakilan KBIHU, BPKH, Dinas Kesehatan dan Tokoh Masyarakat. Pembahasan BPIH tahun 2023 adalah yang paling cepat. Penting diketahui pada tahun 2023 terdapat 221.000 jamaah dengan tambahan 8.000 dengan alokasi 71 maktab, tahun ini 241.000 dan dibutuhkan 8 maktab.



**Gambar 3.71 Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten memberikan penghargaan kepada Bupati Kabupaten Tangerang**

Kementerian Agama RI melalui Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten memberikan penghargaan kepada Bupati Kabupaten Tangerang. Penghargaan diberikan secara langsung oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten. Penghargaan ini diberikan karena Kabupaten Tangerang telah menunjukkan kinerja, sinergitas dan kolaborasi dengan Kementerian Agama, khususnya dalam peningkatan pelayanan keumatan. Selain itu Kabupaten Tangerang juga telah memberikan bantuan-bantuan dan perhatian khusus terhadap pondok pesantren dan madrasah.

## **20. Meningkatnya kualitas pembinaan jamaah haji**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase jamaah haji yang mengikuti manasik haji.

**Tabel 3.30 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 20**

Sasaran Kegiatan 20				
Meningkatnya kualitas pembinaan jamaah haji				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Persentase jamaah haji yang mengikuti manasik haji.	100	100	100	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100	B

Calon jamaah haji yang mengikuti manasik haji dengan kriteria :

- a. Mengikuti manasik haji KUA dan Kab/Kota berbasis anggaran PAOH.
- b. Mengikuti manasik di KBIHU
- c. Mengikuti Jum'at Manasik di KUA dalam program Jum'at manasik

Pada tahun 2023 jamaah yang mengikuti manasik haji sebanyak 9356 jamaah sesuai dengan kuota Jamaah Haji Provinsi Banten.



**Gambar 3.72 Penyuluhan Manasik Haji Sepanjang Tahun 2023**

Manasik adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh umat muslim sebagai persiapan fisik dan mental dalam menjalankan ibadah haji atau umrah. Kata manasik sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu manasik al-hajj yang berarti ritual-ritual haji. Ritual-ritual ini termasuk doa, zikir, puasa, dan penghormatan terhadap tempat-tempat suci. Selain itu, manasik juga dapat mencakup latihan fisik dan kejiwaan untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan pada aspek spiritual dalam diri manusia. Manasik merupakan persiapan yang penting sebelum melakukan kegiatan ibadah haji atau umrah. Hal ini dimaksudkan agar umat muslim dapat menjalankan ibadah tersebut dengan penuh kesadaran dan ketaqwaan. Selain itu, manasik juga dapat membantu umat muslim dalam melaksanakan ibadah dengan mudah dan lancar. Dalam manasik haji, umat muslim akan mempelajari tata cara dan susunan ibadah haji secara lengkap dan terstruktur, memberikan pemahaman lebih dalam terkait nilai dan makna

perjalanan haji yang sebenarnya, umat muslim akan mendapatkan pengetahuan penting tentang syarat-syarat sahnya ibadah haji atau umrah. Selain penting bagi umat muslim yang hendak melakukan ibadah haji atau umrah, manasik juga dapat menjadi sarana pengembangan diri bagi setiap muslim. Dalam manasik, selain mengenal tata cara ibadah haji atau umrah, umat muslim juga diajarkan pentingnya moralitas, keteladanan, dan peribadatan yang benar.

Manasik juga dapat membantu umat muslim dalam mengatasi keraguan, kekhawatiran, atau kekhilafan yang mungkin terjadi selama perjalanan atau pelaksanaan haji atau umrah. Dengan persiapan yang matang melalui manasik, umat muslim diharapkan dapat melaksanakan ibadah dengan maksimal dan memperoleh pahala yang sebesar-besarnya.

## 21. Meningkatnya pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu Persentase keberlanjutan layanan (*Continuity service*).

**Tabel 3. 31 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 21**

Sasaran Kegiatan 21				
Meningkatnya pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keberlanjutan layanan ( <i>Continuity service</i> ).	80	80	100%	B
<b>Rata-rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Peningkatan pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu dapat ditingkatkan dengan :

- Layanan bisa diberikan setiap hari sepanjang tahun
- Memiliki fasilitas layanan PC, Bimotarik, dan jaringan yang memadai
- Memiliki SDM yang menangani siskohat

Aplikasi Layanan Keberlanjutan Bidang PHU Provinsi Banten :

- Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT)
- SISKOPATUH
- Haji Pintar
- Umroh Cerdas
- CAT seleksi Petugas Haji Daerah (PHD)
- Layanan Haji pada PUSAKA



**Gambar 3.73 Seleksi Tahap I Calon PPIH Kloter dan PPIH Arab Saudi Provinsi Banten Tahun 2023**

Seleksi Tahap I CAT Calon PPIH Kloter dan PPIH Arab Saudi Tahun 1444 H/2023 M. tingkat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten dilaksanakan pada 25 Januari 2023. Seleksi Tingkat Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten sejumlah 107 peserta. Seleksi ini dilaksanakan serentak se-Indonesia dengan menggunakan sistem CAT berbasis android. Ujian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap seleksi demi menyaring petugas haji yang kompeten dan kredibel.

## 22. Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase amil yang dibina, 2. Persentase lembaga zakat yang dibina.

**Tabel 3. 32 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 22**

Sasaran Kegiatan 22				
Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase amil yang dibina	53	53	100%	B
2. Persentase lembaga zakat yang dibina.	53	53	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Untuk meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat, sudah dilakukan berbagai kegiatan seperti berikut :

- a. Bantuan Operasional BAZNAS Provinsi/Kab-Kota
- b. Pembinaan Kompetensi Nazhir dan Amil
- c. Monitoring dan Evaluasi Penyelenggaraan Zakat Prov/Kab./Kota
- d. Pendampingan dan Evaluasi Program Kampung Zakat



**Gambar 3.74 Pelatihan dan Uji Kompetensi Amil**

Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Sertifikasi Amil Zakat menerangkan bahwa Sertifikasi Amil Zakat bertujuan untuk:

- a. Memastikan dan memelihara kompetensi Amil Zakat di bidang pengelolaan zakat;
- b. Memastikan terjaminnya kredibilitas Amil Zakat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya;
- c. Meningkatkan produktifitas dan kualitas kerja Amil Zakat;
- d. Memastikan pengelolaan zakat yang profesional, transparan, dan akuntabel di seluruh lembaga pengelola zakat di Indonesia;
- e. Memastikan standardisasi layanan zakat di seluruh lembaga pengelola zakat di Indonesia; dan
- f. Melindungi, meningkatkan martabat, dan membangun citra profesi Amil Zakat.



**Gambar 3.75 Rapat Koordinasi Kampung Zakat**

Kementerian Agama menargetkan pada tahun 2023, 1.000 Kampung Zakat yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Kampung Zakat merupakan salah satu program sinergi antara Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama dengan Basnaz (Badan Amil Zakat Nasional) dan lembaga pengelola zakat lainnya. Kampung Zakat digulirkan sebagai upaya mengentaskan kemiskinan dan mengungkit ekonomi umat di berbagai daerah di Indonesia, termasuk daerah 3T. dalam hal ini Kementerian Agama mendorong kampung-kampung zakat bisa berkembang dan bertumbuh di seluruh daerah di Indonesia.



**Gambar 3.76 Bincang Seputar Zakat**

### 23. Meningkatnya pengelolaan aset wakaf

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase lembaga wakaf yang dibina; 2. Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan; 3. Persentase tanah wakaf yang bersertifikat.

**Tabel 3. 33 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 23**

Sasaran Kegiatan 23				
Meningkatnya pengelolaan aset wakaf				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase lembaga wakaf yang dibina;	94	94	100%	B
2. Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan;	75	75	100%	B
3. Persentase tanah wakaf yang bersertifikat.	79	79	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Untuk terus meningkatkan pengelolaan aset wakaf maka Bidang Penais Zawa pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut :

- a. Bantuan Operasional BWI Provinsi/Kab/Kota
- b. Supervisi dan Pendampingan Wakaf Produktif
- c. Sosialisasi digitalisasi AIW dan Percepatan Sertifikat Tanah Wakaf
- d. Advokasi Pengamanan Aset bagi lembaga Wakaf dan Ormas Islam
- e. Rapat Koordinasi Percepatan Penanganan Ruislagh Tanah Wakaf terdampak Proyek Strategis Nasional (PSN)
- f. Monitoring dan Evaluasi Bantuan Papanisasi
- g. Sosialisasi Digitalisasi Data dan Manajemen Informasi Wakaf
- h. Pendampingan dan Supervisi Project KUA Percontohan Ekonomi Umat
- i. Monev Pelatihan dan Pendampingan Bantuan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga



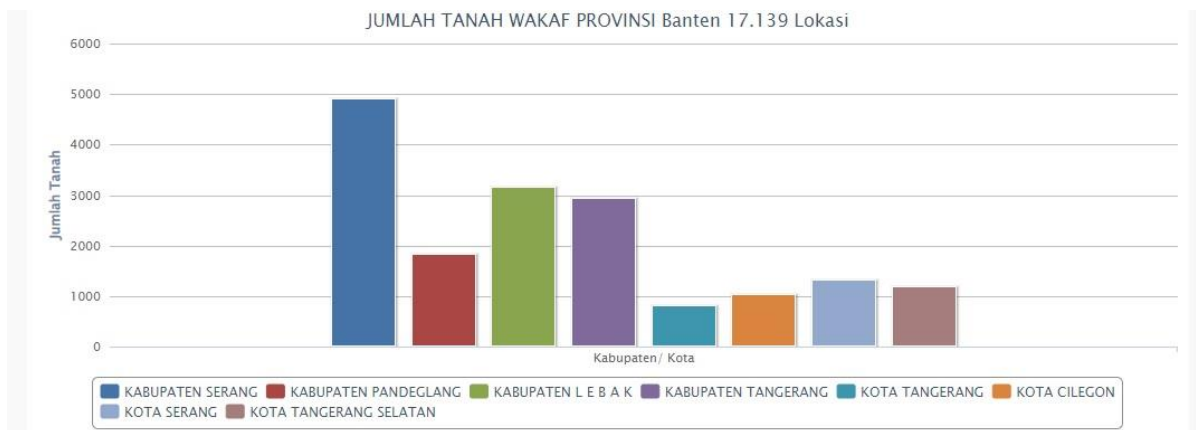
**Gambar 3.77 Sinkronisasi dan Sinergitas Program Penerangan Agama Islam Pemberdayaan Zakat dan Wakaf**

Penerbitan Akta Ikrar Wakaf AIW di KUA (Kantor Urusan Agama) dan juga Akta Pengganti Akta Ikrar Wakaf (APAIW) ketentuan berdasarkan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 564 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendaftaran Tanah Wakaf. Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf selanjutnya disingkat PPAIW adalah pejabat yang berwenang yang ditetapkan oleh Menteri Agama untuk membuat akta ikrar wakaf. PPAIW dituntut dapat memberikan pelayanan terbaik kepada pemangku kepentingan (*stake holder*) wakaf. PPAIW merupakan salahsatu unsur terpenting dalam perwakafan nasional yang terkait dengan sistem administrasi dan pengamanan secara legal harta benda wakaf.

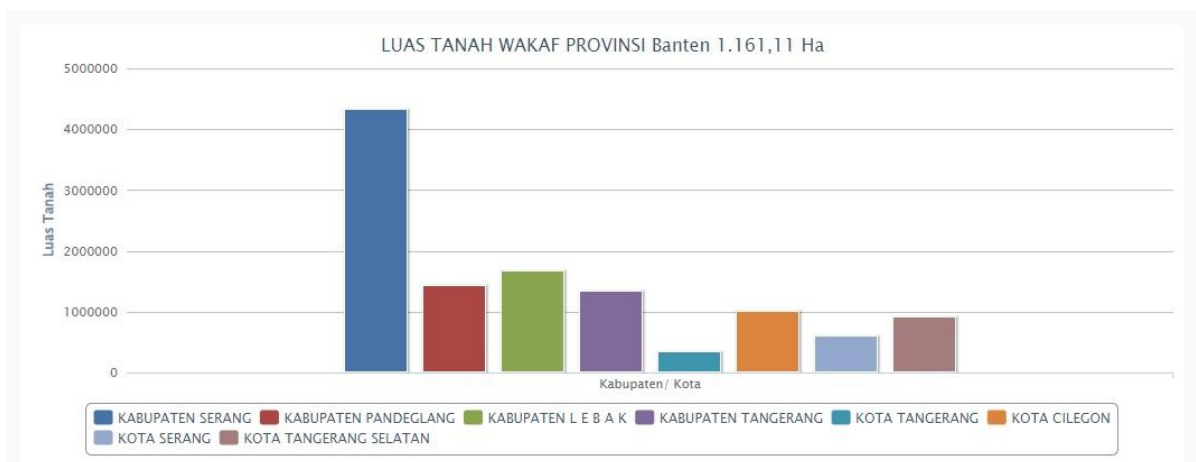


**Gambar 3.78 Bimbingan Teknis Pendaftaran Akta Ikrar Wakaf Digital (E-AIW) Tahun 2023**

Pada tahun 2021, data tanah wakaf di Provinsi Banten mencapai 15.751 bidang atau 1.088,19 hektar dimana dari jumlah itu yang sudah tersertifikasi mencapai 8.684 hektar atau 56.62%. Sedangkan pada tahun 2022, 17.139 bidang atau 1.161,11 hektar dengan jumlah lahan yang tersertifikasi mencapai 9.247 hektar atau sekitar 54%.



Grafik 3.1 Jumlah Tanah Wakaf Provinsi Banten



Grafik 3.2 Luas Tanah Wakaf Provinsi Banten

No	Provinsi	Jumlah	Luas [Ha]	Sudah Sertifikat			Belum Sertifikat		
				Jumlah	Luas [Ha]	Persen	Jumlah	Luas [Ha]	Persen
1.	KABUPATEN SERANG	4.901	433,04	2.546	222,88	51,95 %	2.355	210,17	48,05 %
2.	KABUPATEN PANDEGLANG	1.815	141,98	580	40,36	31,96 %	1.235	101,63	68,04 %
3.	KABUPATEN L E B A K	3.156	166,54	2.308	101,43	73,13 %	848	65,11	26,87 %
4.	KABUPATEN TANGERANG	2.936	133,87	1.351	55,41	46,01 %	1.585	78,46	53,99 %
5.	KOTA TANGERANG	805	33,78	434	18,84	53,91 %	371	14,95	46,09 %
6.	KOTA CILEGON	1.028	100,76	872	72,62	84,82 %	156	28,14	15,18 %
7.	KOTA SERANG	1.312	59,49	781	41,78	59,53 %	531	17,70	40,47 %
8.	KOTA TANGERANG SELATAN	1.186	91,64	375	33,96	31,62 %	811	57,69	68,38 %
<b>Jumlah</b>		<b>17.139</b>	<b>1.161,11</b>	<b>9.247</b>	<b>587,27</b>	<b>53,95 %</b>	<b>7.892</b>	<b>573,84</b>	<b>46,05 %</b>

Tabel 3.34 Luas Tanah Wakaf Provinsi Banten

## 24 Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 5 (lima) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum; 2. Persentase pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum; 3. Persentase sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum; 4. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan; 5. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan.

**Tabel 3. 35 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 24**

Sasaran Kegiatan 24				
Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;	63	63	100%	B
2. Persentase pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;	63	63	100%	B
3. Persentase sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum	73	73	100%	B
4. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan;	79	79	100%	B
5. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan.	5	7	120%	A
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			104%	A

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih bersifat *student centered*. Artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*). Pembelajaran inovatif mendasarkan diri pada paradigma konstruktivistik. Pembelajaran inovatif biasanya berlandaskan paradigma konstruktivistik membantu siswa untuk menginternalisasi, membentuk kembali, atau mentransformasi informasi baru. Adapun ciri-ciri dari pembelajaran inovatif yaitu sebagai berikut :

- a. Memiliki prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa berdasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.

- b. Hasil pembelajaran ditentukan secara khusus ialah perubahan perilaku positif siswa.
- c. Penetapan lingkungan pembelajaran secara khusus dan kondusif.
- d. Bisa menetapkan kriteria keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran.
- e. Model pembelajaran harus mendorong siswa aktif dan partisipatif terhadap apa yang terjadi dalam lingkungan belajar



**Gambar 3.79**  
**Pelatihan**  
**Inovasi**  
**Madrasah**  
**Angkatan VIII**

Bimas Hindu mengadakan kegiatan Inovasi Pembelajaran Agama Hindu pada 15 April 2023. Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Laporan kemajuan belajar dan pencaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi pembelajaran yang sesuai. Hasil digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.



**Gambar 3.80**  
**Kegiatan Inovasi**  
**Pembelajaran**  
**Agama Hindu**

Pada Indikator Persentase madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum, sebanyak 76 satker terdiri dari MIN, MTsN dan MAN di Provinsi Banten sudah menerapkan pembelajaran inovatif dan kurikulum.



**Gambar 3.81** MAN Insan Cendikia Serpong Adakan Wisuda Tahfizhul Quran

Program Keagamaan di Madrasah Aliyah merupakan program tambahan pelajaran keagamaan dalam bentuk pendalaman minat keagamaan yang diberikan kepada peserta didik yang mengambil peminatan keagamaan. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah penyelenggara program keagamaan ini menggunakan struktur kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah pada umumnya dengan tambahan pendalaman minat keagamaan. Program keagamaan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah masuk dalam beban belajar/struktur kurikulum Madrasah Aliyah pada mata pelajaran keagamaan dan untuk Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keagamaan ditambah materi pendalaman minat keagamaan dengan jumlah jam per minggu 8 jam pelajaran. Apabila dipandang bahwa dari alokasi beban belajar tersebut masih perlu tambahan sesuai kebutuhan, maka Madrasah dapat menambah sesuai kondisi madrasah masing-masing.

Pelaksanaan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah ini diberikan selama 3 tahun pembelajaran. Adapun karakteristik Penyelenggara Program Keagamaan adalah sebagai berikut :

1. Madrasah Penyelenggaraan Program Keagamaan adalah Madrasah Aliyah Negeri atau Swasta yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

2. Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keagamaan wajib memiliki asrama sebagai tempat tinggal peserta didik selama mengikuti pendidikan di madrasah.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020 terdapat 7 Madrasah di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten yang masuk pada kategori Madrasah Aliyah Plus Keterampilan yaitu MAN 1 Pandeglang, MAN 2 Pandeglang, MAN 2 Lebak, MAN 3 Lebak, MAN 2 Tangerang, MAN 4 Tangerang dan MAN 2 Kota Serang.

12	PROVINSI BANTEN			
1	131136010001	MAN 1 Pandeglang	1 Tata Busana 2 Mekantronika 3 Teknik Otomotif	Pandeglang
2	131136010002	MAN 2 Pandeglang	1 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 3 Multimedia	Pandeglang
3	131136020002	MAN 2 Lebak	1 Tata Busana 2 Multimedia	Lebak
4	131136020003	MAN 3 Lebak	1 Tata Busana 2 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 3 Teknik Komputer dan Jaringan	Lebak
5	131136030002	MAN 2 Tangerang	1 Tata Busana 2 Multimedia	Tangerang
6	131136030003	MAN 4 Tangerang	1 Teknik Audio dan Video 2 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 3 Multimedia 4 Robotik 5 Tata Busana	Tangerang
7	131136730002	MAN 2 Kota Serang	1 Tata Busana 2 Mekantronika 3 Desain Interior dan Produk Furnitur	Kota Serang

Gambar 3.82 Madrasah Aliyah Plus Keterampilan

## 25. Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 4 (empat) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase guru di madrasah/sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan; 2. Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan; 3. Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan; 4. Persentase siswa yang mengikuti asesmen kompetensi di keagamaan.

Tabel 3. 36 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 25

Sasaran Kegiatan 25				
Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase guru di madrasah/sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan;	64	64	100%	B
2. Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan;	5	5	100%	B
3. Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan;	5	5	100%	B
4. Persentase siswa yang mengikuti asesmen kompetensi di keagamaan.	78	78	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan Asesmen Madrasah (AM), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia telah menyusun dan menetapkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 901 Tahun 2023 tentang Standar Operasional Prosedur Penyelenggaraan Asesmen Madrasah Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagaimana terlampir, untuk dipedomani dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) merupakan penilaian kompetensi mendasar terhadap seluruh murid madrasah jenjang MI, MTs dan MA sebagai alat ukur untuk mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia, disingkat AKMI adalah asesmen yang dilakukan pada siswa madrasah sebagai metode penilaian yang komprehensif untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya termasuk survei karakter. Hasil asesmen dapat digunakan oleh guru dan madrasah untuk memperbaiki layanan pendidikan yang dibutuhkan siswa sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran.

Asesmen Kompetensi Siswa Madrasah (AKMI) Tahun 2023 telah dilaksanakan sejak tanggal 2 -14 bulan Oktober. Peserta AKMI mendapatkan hasil tes berupa jenjang kemahiran yakni perlu pendampingan, dasar, cakap, terampilan dan perlu ruang kreasi. Hasil AKMI dapat diakses oleh madrasah pelaksana AKMI dan Kanwil Kemenag Provinsi. Komponen 2 REP MEQR, Kanwil Kemenag Provinsi, Kemenag Kab/Kota, guru, kepala madrasah, pengawas,

proktor teknisi dan semua keluarga besar madrasah. AKMI merupakan alat memeriksa tingkat literasi siswa dan hasilnya bisa menjadi cermin bagi kita untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu pendidikan madrasah.

## 26. Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu: 1. Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran, 2. Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran.

**Tabel 3. 37 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 26**

Sasaran Kegiatan 26				
Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran	63	63	100%	B
2. Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran	63	63	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Tujuan akhir proses pendidikan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut upaya strategis yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Inti dari proses pendidikan secara formal adalah proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan upaya strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan proses pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari segi proses dan hasilnya. Banyak faktor yang berpengaruh atau mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Teknologi pembelajaran yang dewasa ini banyak diaplikasikan berupa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Seluruh madrasah di lingkungan Kanwil Kementerian Agama Banten telah memanfaatkan TIK dalam proses pembelajarannya.

**27. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 6 (enam) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana; 2. Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana; 3. Persentase MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana 4. Persentase MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana; 5. Persentase PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana; 6. Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana.

**Tabel 3. 38 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 27**

Sasaran Kegiatan 27				
Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana;	79	14	17%	D
2. Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	40	15.6	39%	D
3. Persentase MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	40	24	61%	C
4. Persentase MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	54	32	59%	C
5. Persentase PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana;	54	54	100%	B
6. Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana.	64	64	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			63%	C

SIM-SARPRAS atau Sistem Informasi Sarana dan Prasarana Madrasah adalah sistem informasi sarana dan prasarana Madrasah yang dapat digunakan untuk :

- Pengajuan Proposal Bantuan
- Pelaporan Bantuan yang didapatkan
- *Geografic Information System*(GIS) sarana dan Prasarana Madrasah

- Penyimpanan berkas penting terkait sarana dan prasarana Madrasah seperti kondisi bangunan yang rusak dan baik
- Sistem Informasi Sarana dan Prasarana memberikan kemudahan untuk Madrasah dalam mengajukan proposal bantuan dan dapat melakukan pelaporan bantuan secara daring

**Tabel 3.39**  
**Data Madrasah yang Memenuhi SPM Tahun 2023**

NO	JENJANG	JUMLAH MADRASAH	YANG MENGAJUKAN BANTUAN	YANG MENDAPATKAN BANTUAN	MADRASAH YANG MEMENUHI SPM
1	RA	1475	221	52	24
2	MI	1103	488	95	19
3	MTS	1098	534	110	21
4	MA	453	223	65	29



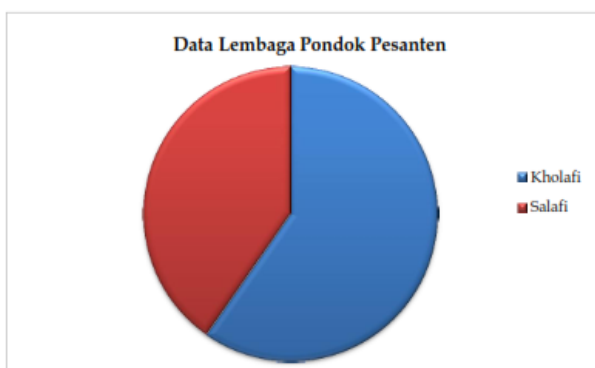
**Gambar 3.83 Ngobrol Pendidikan Islam**

Kegiatan Ngobrol Pendidikan Islam (NGOPI) diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebak pada 30 Agustus 2023. Kegiatan ini melibatkan Aparat Penegak Hukum (APH) bertujuan agar program Bantuan Kinerja dan Bantuan Afirmasi (BKBA) bisa terlaksana dengan baik. Diketahui, di Kabupaten Lebak terdapat 76 madrasah yang mendapatkan program yang berasal dari Kementerian Agama RI. BKBA merupakan salah satu program strategis yang mendukung pencapaian target hasil dari proyek Realizing Education’s Promise Madrasah Education Quality Reform (MEQR). Proyek yang dilaksanakan mulai tahun 2020 hingga 2024 ini merupakan pembiayaan dari Bank Dunia.



**Gambar 3.84 Penandatanganan Prasasti Pembangunan SBSN 6 IN 1**

Menteri Agama RI menandatangani 3 prasasti untuk gedung yang dibangun dari anggaran Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) di Provinsi Banten. 3 prasasti gedung SBSN tersebut antara lain Asrama Haji Banten atau Hotel Grand El-Haj di Cipondoh Kota Tangerang, MAN 1 Kota Serang dan Balai Nikah KUA. Penandatanganan prasasti dilakukan saat Gusmen, Yaqut Cholil Qoumas melakukan monitoring pelaksanaan ujian SSE UM-PTKIN di UIN Banten, pada Selasa 30 Mei 2023.



**Grafik 3.3**  
**Data Lembaga Pondok Pesantren**

NO	Kabupaten Kota	Kholafi	Salafi	Jumlah
1	Pandeglang	372	814	1186
2	Lebak	829	68	897
3	Tangerang	265	44	309
4	Serang	236	177	413
5	Kota Tangerang	44	67	111
6	Kota Cilegon	21	21	42
7	Kota Serang	93	25	118
8	Kota Tangsel	4	42	46
Total		1864	1258	3122

**Tabel 3. 40 Data Lembaga Pondok Pesantren**

Majelis Masyayikh secara resmi melaunching Dokumen Penjaminan Mutu Pesantren pada 14 November 2023. Dokumen ini yang akan menjadi acuan induk penjaminan mutu bagi pondok pesantren di Indonesia. Dokumen yang disingkat SPM Pesantren ini akan memberi perubahan signifikan kepada pesantren di seluruh Indonesia, di mana untuk pertama kalinya mereka harus menetapkan baku mutu kualitatif. Dokumen ini menjadi referensi operasional yang menerjemahkan UU pesantren dalam bentuk standar yang jelas. Dengan demikian ada sistem pengendalian kualitas pasca pengakuan pemerintah terhadap sistem pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpin para kiai ini.

Majelis Masyayikh adalah lembaga independen yang keanggotaannya berasal dari para pengasuh pesantren di Indonesia. Lembaga ini bersifat independen, sebagai konsekuensi dari UU Nomor 18/2019 Tentang Pesantren. Majelis Masyayikh dibentuk pertama kali dengan masa khidmat 2021-2026 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 1154 Tahun 2021 tentang Majelis Masyayikh dan menetapkan 9 orang anggota.

Sejak terbitnya Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, pemerintah memberikan pengakuan secara utuh kepada pesantren yang memiliki kekhasan dan keaslian dalam pendidikannya, tanpa harus mengadopsi kurikulum nasional. Sejak itu ijazah pesantren diakui negara dan alumninya dapat melanjutkan jenjang pendidikan ke manapun atau melamar ke instansi manapun baik negeri maupun swasta, tanpa harus mengikuti ujian persamaan Kemendibud atau Kemenag. Dokumen ini memiliki cakupan seluruh jenjang pendidikan di pesantren murni, yaitu Pendidikan Diniyyah Formal (PDF), Pendidikan Muadalah, hingga Ma'had Aly, atau level pendidikan setara dengan jenjang SD hingga perguruan tinggi

Jumlah Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana. Ada 6 lokasi SMB yaitu :

1. SMB Rahula Vihara Sad Saddha, kota tangerang
2. SMB Cetiya Anurudha, Tangerang Selatan
3. SMB Vihara Tridharma Sutra, kota Tangerang
4. SMB Vihara Ananda Avalokitesvara, Rangkasbitung
5. SMB Vihara Nimala kota Tangerang
6. SMB Tusita Vihara Isipatana kab. Tangerang

## **28. Meningkatnya Pemberian Bantuan Pendidikan Bagi Anak Kurang Mampu**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua)

indikator kinerja, yaitu : 1. Jumlah siswa penerima BOS pada madrasah; 2. Jumlah siswa keagamaan penerima BOS.

**Tabel 3. 41 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 28**

Sasaran Kegiatan 28				
Meningkatnya Pemberian Bantuan Pendidikan Bagi Anak Kurang Mampu				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Jumlah siswa penerima BOS pada madrasah.	159495	416763	120%	A
2. Jumlah siswa keagamaan penerima BOS.	354	672	120%	A
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			120%	A

**Tabel 3. 42**

**DAFTAR MADRASAH PENERIMA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) MADRASAH DAN JUMLAH SISWA TAHUN ANGGARAN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LEMBAGA	JUMLAH SISWA
1	PANDEGLANG	462	59.351
2	LEBAK	570	64.714
3	TANGERANG	555	112.921
4	SERANG	414	69.675
5	KOTA TANGERANG	184	40.917
6	KOTA CILEGON	70	12.497
7	KOTA SERANG	105	14.226
8	KOTA TANGERANG SELATAN	149	42.462
<b>JUMLAH</b>		<b>2.509</b>	<b>416.763</b>

**29. Meningkatkan kualitas penanganan ATS**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren.

**Tabel 3. 43 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 29**

Sasaran Kegiatan 29				
Meningkatnya kualitas penanganan ATS				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Persentase ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren.	25	25	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

**Tabel 3. 44 Jumlah Lembaga**

No	Kabupaten	Jumlah Lembaga
1	PANDEGLANG	18
2	LEBAK	16
3	TANGERANG	18
4	SERANG	8
5	KOTA TANGERANG	6
6	KOTA CILEGON	1
7	KOTA SERANG	4
8	KOTA TANGERANG SELATAN	4
	Total	75



**Gambar 3.85 Money Pendidikan Kesetaraan Tingkat Ulya**

Salah satu program pendidikan non formal adalah pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang mencakup Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs dan Paket C setara SMA/MA yang menekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan kepribadian profesional peserta didik. (Direktorat Pendidikan Kesetaraan Dirjen PNFI Depdiknas, 2009: 19). Sasaran pendidikan kesetaraan salah satunya adalah masyarakat pondok pesantren salafiah yakni para santri salafiah. Pondok pesantren salafiyah merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang menekankan pada pendidikan keagamaan.

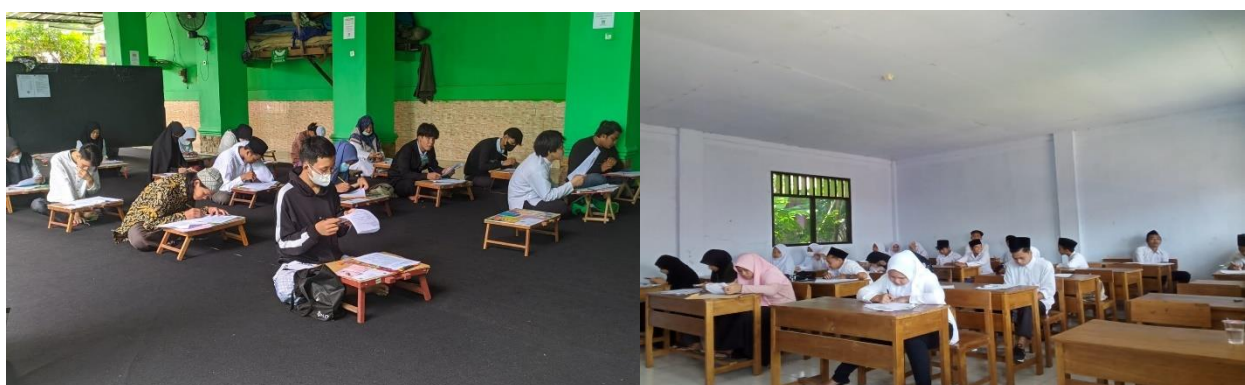
Tujuan dari pendidikan kesetaraan ini adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan umum yang dibutuhkan oleh para santri salafi dan masyarakat untuk menunjang kehidupan yang akan datang dan juga dapat ikut berpartisipasi dalam program pemerintah yaitu Wajib Belajar 9 tahun, ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

**Jadwal Simulasi, Gladi Bersih, dan Pelaksanaan Uji Kesetaraan**

Pelaksanaan Uji Kesetaraan	MEI				
	I 30-6	II 7-13	III 14-20	IV 21-27	V 28-3
Paket C/Ulya	6 - 7				
	3 - 4	13 - 14			
Paket B/Wustha	6 - 7				
	3 - 4		20 - 21		
Paket A/Ula	6 - 7				
	3 - 4		20 - 21		

Simulasi UK
Gladi Bersih UK
Pelaksanaan UK

Gambar 3.86 Jadwal simulasi, gladi bersih dan pelaksanaan uji kesetaraan



Gambar 3.87 Program Pendidikan Kesetaraan Pesantren

Apabila dianalisa lebih jauh, IPM tidak lepas dari keberadaan Anak Tidak Sekolah (ATS). ATS adalah anak usia sekolah yang belum/tidak mengenyam dan menuntaskan pendidikan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, baik yang tidak pernah bersekolah di jenjang SD/MI sederajat, SMP/MTs sederajat, atau SMA/MA sederajat; putus sekolah tanpa menyelesaikan jenjang pendidikannya (putus sekolah di tengah-tengah jenjang SD, SMP, atau SMA), atau putus sekolah tanpa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (transisi dari jenjang SD ke jenjang SMP atau dari jenjang SMP ke jenjang SMA).



Angka ATS di Provinsi Banten masih relatif tinggi. Untuk itu, perlu segera dilakukan langkah-langkah yang konkrit dalam penanganan ATS terutama di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten seperti diawali dengan pembentukan Tim Teknis Penanganan ATS.

Gambar 3.88 PKBM Bahrul Ilmi

Pada Bimas Hindu proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Pasraman adalah bentuk pendidikan keagamaan Hindu, untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya, dan/atau menjadi ahli ilmu agama Hindu, yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non forma dan informal. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat religius dengan ciri keanekaragaman baik dalam sisi paham, suku, ras, etnis, bahasa, agama, tradisi, maupun budaya.



Gambar 3.89 Kegiatan Pasraman Bimas Hindu

**30. Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 5 (lima) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase tenaga kependidikan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi; 2. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi 3. Persentase guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi.

Tabel 3. 45 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 30

Sasaran Kegiatan 30				
Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase tenaga kependidikan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi;	20	20	100%	B
2. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi ;	50	50	100%	B
3. Persentase guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi.	85	85	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B



### **Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah se-KKM MAN 2 Serang**

Meningkatnya pendidik dan tenaga kependidikan ditempuh dengan cara sebagai berikut :

1. Peningkatan kompetensi dengan cara mengikuti pembinaan, workshop, bimtek, diklat.
2. Guru yang Mengajar Mapel Agama yang pernah Mengikuti Bimtek, Workshop, Pengembangan Profesi, Diklat, Pelatihan.



**Gambar 3.90** Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Bimas Hindu Bimas Hindu menyelenggarakan kegiatan peningkatan kompetensi guru pada 27 s.d 28 Oktober 2023. Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Laporan kemajuan belajar dan pencaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi pembelajaran yang sesuai. Hasil digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untu meningkatkan mutu pembelajaran.



**Gambar 3.91 Kegiatan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Pendidikan Agama Islam**

Kementerian Agama Provinsi Banten melalui Bidang PAKIS menyelenggarakan kegiatan Refreshment Pelatih Daerah pada rangkaian Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada 14 s.d 15 September di Hotel Ibis Gading Serpong, Tangerang.



**Gambar 3.92 Pembinaan Guru Pendidikan Agama Buddha**



**Gambar 3.93 Pembinaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Buddha II**



**Gambar 3.94 Pembinaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Buddha III**

**31. Terpenuhiya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu : 1. . Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal; 2. Persentase tenaga kependidikan lainnya di sekolah keagamaan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal.

**Tabel 3. 46 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 31**

Sasaran Kegiatan 31				
Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal;	85	85	100%	B
2. Persentase tenaga kependidikan lainnya di sekolah keagamaan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal.	85	85	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan Guru adalah pendidik profesional, berkualitas dan berkompentensi. Syarat utama agar guru berkualitas adalah memiliki kualifikasi akademik dengan kualifikasi kesarjanaan minimal S1.

Peningkatan kualifikasi akademik adalah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan profesionalisme guru. Tanpa peningkatan kualifikasi akademik, kecil kemungkinan guru akan profesional. Guru mesti memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian (moral). Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran karena kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru.

### **32. Meningkatkan kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 4 (empat) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG; 2. . Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG; 3. Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1; 4. Persentase Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2.

**Tabel 3. 47 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 32**

Sasaran Kegiatan 32				
Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG;	89	89	100%	B

2. Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG;	84	84	100%	B
3. Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1;	80	80	100%	B
4. Persentase Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2.	65	0	0	D
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			75%	C

Kualitas pendidikan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidik. Guru sebagai pelaksana pendidikan pada jenjang dasar, menengah dan usia dini harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memenuhi standar nasional pendidikan. Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan merupakan terobosan untuk menyiapkan calon guru profesional yang telah tersertifikasi.

Perubahan sangat cepat dalam dunia pendidikan menjadikan guru sebagai agen perubahan dan ujung tombak dalam proses pendidikan. Mewujudkan pendidikan nasional tentunya didukung guru yang profesional dan unggul berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Melalui Direktorat Pendidikan Profesi Guru yang melaksanakan perumusan, kebijakan dan penjaminan mutu dosen dan tenaga kependidikan pada pendidikan profesi guru, dan mengembangkan kemitraan strategis dengan pemangku kepentingan.

Direktorat Program Pendidikan Profesi Guru menyelenggarakan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan (PPG Prajabatan) dan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG Dalam Jabatan) yang bertujuan untuk menjadikan guru memiliki kompetensi unggul dan profesional yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. PPG Prajabatan menjadikan guru menguasai kompetensi dasar guru, berorientasi utama kepada peserta didik dan pembelajaran peserta didik, berkomitmen menjadi teladan dan pembelajar sepanjang hayat serta memiliki dasar-dasar kepemimpinan. Dengan pengajaran dan asesmen yang efektif, pembelajaran sosial-emosional, proyek kepemimpinan, praktik pengalaman pembelajaran, literasi berbagai mata pelajaran, teknologi baru dalam pengajaran dan pembelajaran, pendidikan anak berkebutuhan khusus, pengembangan kurikulum dan pembelajaran berdiferensiasi.

PPG Dalam Jabatan menyiapkan guru yang berorientasi tentang guru masa depan sebagai pembelajar mandiri, guru yang memiliki pola pikir reflektif, berkembang dan melakukan perubahan. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara menganalisis materi pembelajaran, desain dan praktik pembelajaran inovatif, menciptakan guru yang memiliki kompetensi yang transformatif, kemampuan bahasa, menguasai teknologi, bertanggungjawab

dan menciptakan nilai baru. Pendidikan Profesi Guru menjadikan guru sebagai pembelajar mandiri, inovatif, agen perubahan, berkompentensi unggul dalam pendidikan profesi baik di tingkat nasional maupun internasional.

Persyaratan kualifikasi akademik guru setidaknya S-1 dan harus memiliki sertifikat pendidik yang diperoleh melalui program sertifikasi. Dengan berakhirnya sertifikasi melalui Program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru maka seluruh proses sertifikasi ditempuh melalui Pendidikan Profesi Guru atau S1, dan mempunyai sertifikat pendidik.

**33. Menkuatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi.

**Tabel 3.48 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 33**

Sasaran Kegiatan 33				
Menkuatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi	20	20	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Fasilitasi dalam peningkatan status akreditasi dilakukan dengan pemberian bantuan stimulus untuk akreditasi, pelaksanaan workshop bagi madrasah yang akan mengajukan akreditasi, serta pendampingan pada madrasah yang akan diakreditasi/supervise.

**Tabel 3.49 Data Akreditasi Lembaga dan Madrasah TA 2021/2022**

DATA AKREDITASI LEMBAGA DAN MADRSAH SEMESTER GANJIL TA 2021/2022																					
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BANTEN																					
TAHUN 2022																					
NO	KAB/KOTA	JUMLAH AKREDITASI RA					JUMLAH AKREDITASI MI					JUMLAH AKREDITASI MTS					JUMLAH AKREDITASI MA				
		A	B	C	TIDAK TERAKREDITASI	BELUM AKREDITASI	A	B	C	TIDAK TERAKREDITASI	BELUM AKREDITASI	A	B	C	TIDAK TERAKREDITASI	BELUM AKREDITASI	A	B	C	TIDAK TERAKREDITASI	BELUM AKREDITASI
1	TANGERANG	5	40	18	0	173	35	204	51	1	1	38	136	18	2	3	12	22	34	1	1
2	LEBAK	0	21	15	0	97	5	110	107	2	2	10	122	87	6	5	5	34	39	3	2
3	SERANG	2	24	8	0	139	9	88	25	2	3	21	127	33	5	4	5	47	25	3	3
4	PANDEGLANG	0	14	19	0	149	9	101	61	1	1	10	130	57	3	6	9	32	39	4	0
5	KOTA CILEGON	8	20	12	0	23	3	9	1	0	0	15	22	4	0	0	4	11	6	0	0
6	KOTA TANGSEL	16	18	2	0	54	53	33	1	0	1	28	17	0	0	0	6	12	1	0	0
7	KOTA TANGERANG	25	94	13	0	188	50	53	1	0	1	21	39	1	0	1	4	17	4	0	1
8	KOTA SERANG	2	13	9	0	36	2	13	5	0	0	8	28	18	1	2	4	10	9	0	3
<b>JUMLAH</b>		<b>58</b>	<b>244</b>	<b>96</b>	<b>0</b>	<b>859</b>	<b>166</b>	<b>611</b>	<b>252</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>151</b>	<b>621</b>	<b>218</b>	<b>17</b>	<b>21</b>	<b>49</b>	<b>185</b>	<b>157</b>	<b>11</b>	<b>10</b>

BERSUMBER DARI EMIS 4.0 2021/202



**Gambar 3. 95 Sosialisasi Persiapan Akreditasi**

Peningkatan mutu sekolah di Indonesia selama ini masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Rendahnya mutu sekolah ini disebabkan oleh banyak hal, antara lain mutu dan distribusi guru yang masih belum memadai, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum yang kurang sesuai, lingkungan belajar di sekolah maupun dalam keluarga dan masyarakat belum mendukung.



**Gambar 3. 96 Sosialisasi Akreditasi PAUD dan PNF**

Sosialisasi akreditasi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan PNF (Pendidikan Nonformal) yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN PAUD dan PNF Provinsi Banten) di Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Serang adalah sebuah upaya untuk memperkenalkan dan mengedukasi lembaga-lembaga PAUD dan PNF di wilayah tersebut tentang proses akreditasi. Akreditasi adalah suatu proses yang digunakan untuk

menilai dan mengukur kualitas lembaga pendidikan, dalam hal ini lembaga PAUD dan PNF. Kegiatan dihadiri sejumlah Pengelola Raudhatul Athfal (RA) di lingkungan Kankemenag Kabupaten Serang.



**Gambar 3. 97 Tim Asesor Ban S/M Provinsi Banten**

Tim Asesor Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-SM) yang melakukan Visitasi ke beberapa madrasah binaan Kankemenag Kota Tangerang Selatan. Kegiatan visitasi ini sebagai bentuk penjaminan mutu dalam dunia pendidikan, asesor yang ditugaskan melakukan asesmen kecukupan melalui Sispena Visitasi, menggali data dan informasi yang sesuai dengan penilaian akreditasi serta memberikan nilai sesuai perangkat akreditasi yang ada di madrasah. Tiga madrasah telah dilakukan visitasi, yaitu MIS Yaspita Serpong Utara, MIS Nurul Falah Ciater Serpong, dan MIS I' anatul Huda Serpong Utara.

**34. Meningkatkan budaya mutu pendidikan**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional.

**Tabel 3.50 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 34**

Sasaran Kegiatan 34				
Meningkatnya budaya mutu pendidikan				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Persentase siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional.	5	5	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Madrasah yang dianggap mempunyai budaya mutu adalah madrasah yang mempunyai kultur mutu baik secara kelembagaan, sumber daya manusia dan suasana. Cara pandang untuk selalu unggul, tata kelola madrasah yang dinamis, kurikulum pembelajaran yang kreatif dan inovatif, para guru yang mempunyai karakter dan kapasitas di atas rata-rata madrasah lain dan penciptaan lingkungan madrasah yang mendukung untuk fastabiqul khairat. Pemimpin Madrasah, guru dan karyawan sama-sama berkomitmen menciptakan budaya mutu untuk mendukung kemajuan madrasah untuk mengantarkan lembaganya meraih kesuksesan.



**Gambar 3. 98**  
**Perparani III Tahun**  
**2023**

Kontingen Banten mengikuti kegiatan Pesparani Nasional III, tahun 2023 mengusung tema “Keberagaman dalam Keberagaman. Ada 13 cabang yang dilombakan di Pesparani Katolik ketiga ini. Ke-13 cabang ini terbagi dalam empat kategori, yaitu paduan suara, nyanyian Mazmur, kuis rohani, dan pembacaan Alkitab. Sekretaris umum Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pesta Paduan Suara Gerejani (PESPARANI) Katolik Daerah (LP3KD) Provinsi Banten, menyampaikan bahwa Kontingen Provinsi Banten mengirimkan setidaknya 203 orang peserta. Dari total 13 cabang lomba, Kontingen Banten mengikuti semua cabang tersebut.



**Gambar 3. 99 KSM Tingkat Nasional 2023**

Banten Juara Umum KSM Tingkat Nasional 2023 di Kendari. Banten berhasil Menorehkan tinta emas pada ajang KSM Nasional 2023 di kendari pada 3 s.d 7 September 2023. Capaian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif pada prestasi pendidikan di Banten, dan menjadi momentum peningkatan mutu pendidikan madrasah menjadi lebih baik lagi. Tahun 2023 Banten meraih 4 Medali Emas dan 6 medali Perak dari 11 mata lomba yg diikuti.



**Gambar 3.100 Kontingen Swayamvara Tripitaka Gatha**

Kontingen STG XI (Swayamvara Tripitaka Gatha) Banten tahun 2023 di selenggarakan di Magelang, Jawa Tengah.



**Gambar 3.101 Sippa Dhamma Samajja**

Kontingen Banten raih juara umum SIPPA DHAMMA SAMAJJA Tingkat Nasional ke-IX Tahun 2023. Perhelatan Sippa Dhamma Samajja (SDS) Tingkat Nasional merupakan ajang lomba ajaran Buddhis yang diselenggarakan setiap 3 tahun sekali. Secara etimologis Sippa Dhamma Samajja berasal dari Bahasa Pali, yang terdiri dari kata Sippa yang berarti kepiawaian, keterampilan, kemahiran, keahlian; Dhamma berarti ajaran Buddha dan Samajja berarti berkumpul, unjuk, tampil, atau menampilkan. Jadi Sippa Dhamma Samajja adalah suatu kegiatan berkumpul untuk unjuk keterampilan tentang ajaran Buddha.

Sippa Dhamma Samajja (SDS) Tingkat Nasional diikuti oleh perwakilan pelajar mulai dari SD, SMP dan SMA yang beragama Buddha dari seluruh provinsi di Indonesia, adapun jenis yang dilombakan adalah:

1. Dhamma Gita (menyanyikan lagu Rohani Buddha),
2. Dhammavijja (cerdas cermat),
3. Dhamma Vikata (membuat cerita bergambar)
4. Dhammapada (membaca syair),
5. Dhammakatha (pidato Buddhis) dan
6. Dhammakkhayika (bercerita Buddhis).

Kegiatan yang bertema “Mantap, Unggul, dan Berkarakter “Mantul Rek” berlangsung dari tanggal 19 s.d 23 Juni 2023 di Surabaya, Jawa Timur.

Diharapkan, kegiatan SDS ini dapat menumbuhkembangkan karakter peserta didik yang berbudi luhur, meningkatkan penghayatan dan pengamalan Buddha Dhamma, meningkatkan kreatifitas dan keterampilan serta pengembangan inovasi peserta didik. Sippa Dhamma Samajja (SDS) Tingkat Nasional ke-IX tahun 2023, menorehkan prestasi kontingen Banten keluar sebagai juara umum, setelah menyisihkan kontingen unggulan seperti Sumatera Utara, Jawa Timur, DKI Jakarta dan Jawa Barat.



**Gambar 3.102** Ajang Friend International Youth Camp 2023

Siswa MTsN 1 Pandeglang menjadi Duta Indonesia di Ajang Friend International Youth Camp 2023 di Rusia. Tentu saja hal ini menunjukkan bahwa guru-guru dan pembina yang ada di madrasah juga sangat berkualitas sehingga menghasilkan generasi yang berkualitas.



**Gambar 3.103** Musabagah Qira'atil Kutub Nasional

Kafilah Banten mengikuti Musabaqah Qira'atil Kutub Nasional (MQKN) ke-7 tahun 2023. Kegiatan ini diikuti lebih dari dua ribu santri dan mahasantri. Tema yang diusung adalah 'Rekontekstualisasi Turats untuk Peradaban dan

Kerukunan Indonesia'. MQKN dihelat di Pesantren Sunan Drajat, Lamongan Jawa Timur selama delapan hari mulai 10 -18 Juli 2023.

Kegiatan ini diikuti oleh 34 Kafilah Provinsi dan 1 Kafilah Tuan Rumah dengan jumlah total 2.195 santri Pesantren dan mahasantri Ma'had Aly beserta para pembina/pendamping. Provinsi Banten mengirimkan 45 peserta yang terbagi dalam cabang lomba MQKN 2023 sesuai tingkatan/ marhalahnya (Ula, Wustha, Ulya, dan Ma'had Aly). Beberapa cabang lomba dihelat seperti Fiqih, Nahwu, Akhlak, Tarikh, Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadis, Ilmu Hadist, Balaghoh, Tauhid, Debat Bahasa Arab dan Inggris, Bahtsul Kutub, dan Debat Qanun. Selain itu, diselenggarakan juga Lalaran Nadhom Amtsilah at-Tashrîfiyah dan Lalaran Nadhom Alfiyah Ibnu Mâlik sebagai Cabang Eksebisi. Event ini terbilang penting karena menjadi bagian dari upaya menguji kemampuan para santri dan mahasantri dalam membaca, memahami dan menerjemahkan kandungan kitab kuning yang selama ini menjadi rujukan dalam tradisi pembelajaran di pesantren. Kafilah Banten Raih Peringkat 1 Cabang Tauhid dalam MQKN 2023.

Kafilah Banten Cabang Tauhid dalam Musabaqoh Qira'atil Kutub Tingkat Nasional 2023, mampu mengukir prestasi, diantaranya ; Tauhid Ula Juara Pertama atas nama Rakha Azka Aqieva dari Ponpes Darus Sunnah, Nahwu Wustha Putra Juara Harapan Dua atas nama Haqin Nazili dari Ponpes Baqiyatussalihah, Akhlak Ula Juara Harapan Tiga atas nama Muhammad Khozinatul Asror dari Ponpes Baqiyatussalihah, Fiqih Wustha Putri Juara Harapan Tiga atas nama Robiatul Adawiyah dari Ponpes Darut Tafkir.

### **35. Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu: 1. Persentase MTs/MA/SMPTK/SMTK/SMAK/Pesantren/Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran; 2. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman; 3. Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang ramah anak.

**Tabel 3.51 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 35**

Sasaran Kegiatan 35				
Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase MTs/MA/SMPTK/SMTK/SMAK/Pe santren/Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran;	35	35	100%	B
2. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman;	14	14	100%	B
3. Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang ramah anak.	68	82	120%	A
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			106%	A

Lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan dapat ditempuh dengan implementasi pendidikan karakter di madrasah/sekolah. Secara umum fungsi pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik. Adapun beberapa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik.
- b. Untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur.
- c. Untuk membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam hubungan internasional.



**Gambar 3. 104**  
**Pembinaan Sippa**  
**Dhamma Samajja**

Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong.

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Disebutkan di atas salah satunya adalah berpartisipasi yang dijabarkan sebagai hak untuk berpendapat dan didengarkan suaranya. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang terbuka melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak.



**Gambar 3. 105 MAN 1 Tangerang Sekolah Ramah Anak**

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten menerbitkan Surat Keputusan Nomor 028/B/2023 tentang Penetapan Madrasah Ramah Anak (MRA) di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten Tahun 2023.



Gambar 3. 106 MTsN 1 Pandeglang Sekolah Ramah Anak

**36. Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu : 1. Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang di bina kepeloporan dan kesukarelawanan.

Tabel 3.52 Capaian Kinerja Sasaran Kinerja 36

Sasaran Kegiatan 36				
Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan	9	9	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B



### **Wanten! Tunjukkan Taring Prestasi, MTsN 5 Serang Ikuti Ajang Pramuka Garuda**

Pramuka garuda adalah tingkatan tertinggi dalam setiap golongan pramuka baik siaga, penggalang, penegak, pandega. MTsN 5 Serang gugus depan 04.007 – 04.008 mengikuti ajang seleksi pramuka garuda.

**Gambar 3. 107 MTsN 5 Serang Ikuti Ajang Pramuka Garuda**

Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan menerapkan prinsip dasar Kepramukaan dan metode pendidikan Kepramukaan. Sasaran akhir dari Pendidikan Kepramukaan adalah terbentuknya kepribadian watak, akhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup.



**Gambar 3. 108 Paskibraka MAN Insan Cendekia Serpong**

Ekstrakurikuler paskibra merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berperan dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan kepada siswa. Kedisiplinan merupakan salah satu nilai yang sangat perlu dikembangkan karena muncul berbagai penyimpangan sosial di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ekstrakurikuler Paskibra memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, moralitas, dan sikap siswa karena Paskibra dapat

menanamkan sikap tegas, bertanggungjawab, disiplin, percaya diri, sikap toleransi yang tinggi dan memiliki jiwa kepemimpinan.

Ekstrakurikuler pencak silat memiliki peran besar dalam meminimalisir kenakalan remaja di sekolah. Kenakalan remaja di sekolah di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal dan internal. Melalui wadah ekstrakurikuler pencak silat, para remaja di sekolah dapat mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan pribadinya. Selain itu, melalui 4 aspek ajaran pencak silat yang meliputi: (1) aspek mental spiritual, (2) Aspek seni budaya, (3) Aspek bela diri, (4) Aspek Olahraga, dapat membentuk para pelajar di sekolah menjadi remaja yang memiliki jiwa patriotis, spiritual yang baik serta mampu berprestasi sesuai dengan minat dan bakat sebagai generasi penerus bangsa.

Berkaitan dengan aspek pembentukan karakter siswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat guna memiliki kepedulian sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja merupakan salah satu wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota Palang Merah Remaja yang berpedoman pada Tribakti PMR dan 7 Prinsip Kepalang Merahan, salah satu wujudnya yaitu untuk menumbuhkan sikap sosial, berupa sikap kepedulian sosial melalui kegiatan sosial dan kesehatan di lingkungan sekolah, keluarga/rumah dan masyarakat. Dengan dimulainya dari interaksi bersama antar siswa ketika ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, yang dapat memberikan rangsangan untuk dapat berperilaku yang bermanfaat dan meningkatkan hubungan sosial antar siswa. Kepedulian sosial remaja merupakan sikap yang harus terus ditumbuhkan guna membentuk tatanan hidup bermasyarakat dan berbangsa yang bermartabat, karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang menjadi panutan masyarakat luas, di tengah arus perkembangan zaman yang sudah modern.



**Gambar 3.**  
**109 PMR**  
**Unit MAN 2**  
**Kota**  
**Serang**

**37. Meningkatkan kualitas layanan dan bantuan hukum**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase produk hukum yang diterbitkan; 2. Persentase kasus hukum yang terselesaikan; 3. Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan.

**Tabel 3.53 Capaian Kinerja Sasaran Kinerja 37**

Sasaran Kegiatan 37				
Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase produk hukum yang diterbitkan;	31	31	100%	B
2. Persentase kasus hukum yang terselesaikan;	70	70	100%	B
3. Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan.	1	1	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

**Tabel 3.54  
Produk Hukum yang diterbitkan tahun 2023**

No	Unit Kerja
1.	Subbag Perencanaan, Data dan Informasi
2.	Subbag Kepegawaian dan Hukum
3.	Subbag Organisasi, Tata Laksana dan Kerukunan Umat Beragama
4.	Subbag Umum dan Humas
5.	Subbag Keuangan dan BMN
6.	Bidang Pendidikan Madrasah
7.	Bidang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Islam
8.	Bidang PHU
9.	Bidang Urusan Agama Islam
10.	Bidang PenaisZawa
11.	Bimas Kristen
12.	Bimas Katolik
13.	Bimas Hindu
14.	Bimas Buddha
15.	Surat Perjanjian dan Memorandum of Understanding

Perjuangan Tim Kuasa Hukum dalam membela Institusi Kementerian Agama dan mengamankan kebijakan Menteri Agama membuahkan hasil di tahun 2023. Gugatan Perdata yang diajukan Ahmad Munji (Sekjen PB. Al-Khairiyah) sebagai Penggugat, yang menggugat Menteri Agama sebagai Tergugat I dan Kepala Kantor Kemenag Kota Cilegon sebagai Turut Tergugat VI dalam perkara dugaan perbuatan melawan hukum atas pernyataan Menteri Agama pada kunjungan kerja yg

disampaikan di hadapan pimpinan dan staf Kantor Pusat HKBP Pearaja Tarutung terkait proses perizinan pembangunan Gereja HKBP Maranatha Cilegon, setelah 19 kali persidangan mulai tanggal 13 Oktober 2022 s.d. 22 Juni 2023 Majelis Hakim pada Pengadilan Negeri Serang telah menetapkan Putusan Sela dengan amar putusan sebagai berikut:

1. Mengabulkan eksepsi yang diajukan oleh Tergugat I dan Turut Tergugat VI tentang Kompetensi Absolut;
2. Menyatakan Pengadilan Negeri Serang tidak berwenang mengadili perkara gugatan a quo;
3. Menghukum Penggugat membayar biaya perkara sebesar Rp. 4.730.000,-.

**38. Meningkatnya kualitas pengelolaan kerjasama luar negeri**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase rekomendasi izin orang asing.

**Tabel 3.55 Capaian Kinerja Sasaran Kinerja 38**

Sasaran Kegiatan 38				
Meningkatnya kualitas pengelolaan kerjasama luar negeri				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Persentase rekomendasi izin orang asing	71	71	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Rekomendasi izin orang asing yang sudah dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten di tahun 2023 terdapat di Bimas Kristen yaitu :

1. Reuben David Zook (Pembina Rohani)
2. Eric Chen Kwan Yee (Pembina Rohani)
3. Jeffrey Spencer Susila (Pembina Rohani)
4. Jeon Okyob (Dosen Theologi)
5. Andrew Moo Young Jun (Pembina Rohani)
6. Michelle Lynn Zook (Pembina Rohani)

**39. Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai).**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 8 (delapan) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai

kebutuhan satuan kerja; 2. Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditandaklanjuti; 3. Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan; 4. Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71); 5. Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya; 6. Persentase ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu; 7. Persentase data ASN yang diupdate; 8. Persentase layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses.

**Tabel 3.56 Capaian Kinerja Sasaran Kinerja 39**

Sasaran Kegiatan 39				
Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja;	80	80	100%	B
2. Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditandaklanjuti;	10	10	100%	B
3. Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan;	74	74	100%	B
4. Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71);	84	42	50%	C
5. Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya;	79	79	100%	B
6. Persentase ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu;	80	80	100%	B
7. Persentase data ASN yang diupdate;	40	40	100%	B
8. Persentase layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses.	40	40	100%	B
<b>Rata-rata Capaian Kinerja</b>			94%	B

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan ASN dengan menerapkan manajemen ASN. Manajemen ASN adalah kegiatan untuk memperoleh sumber daya ASN yang berkualitas, profesional dan bersih dalam mewujudkan penyelenggaraan tugas pelayanan umum (*public service*) dan pelaksanaan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut ASN merupakan kunci utama reformasi birokrasi agar dapat menampilkan kemampuan pelayanan yang optimal dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



**Gambar 3. 110 Pelantikan CPNS Tahun 2022**

Pengambilan Sumpah Pegawai Negeri Sipil, Calon Pegawai Negeri Sipil tahun Anggaran 2022. Pengambilan sumpah dilaksanakan di Aula Kanwil pada Senin 12 Juni 2023. Kepala Kanwil Kemenag Banten mengambil sumpah 17 Pegawai Negeri Sipil yang terdiri dari 12 orang penghulu, 3 orang pranata komputer, 2 orang fungsional umum.



**Gambar 3. 111 Pengangkatan PPPK Tahun 2022**

Kakanwil Kemenag Banten menyerahkan 608 SK Pengangkatan PPPK Kementerian Agama Provinsi Banten. Sesuai arahan Kementerian Agama RI, Selasa 15 Agustus 2023 bertempat di Aula Kanwil Kemenag Provinsi Banten dilangsungkan penyerahan SK dan pengambilan sumpah PPPK Tahun Anggaran 2022. Pembagian wilayah penyerahan SK sebagai berikut :

1. Kab.Lebak : 60
2. Kab.Pandeglang : 100
3. Kab.Serang : 117
4. Kab.Tangerang : 146
5. Kota.Cilegon : 39
6. Kota Serang : 34
7. Kota Tangerang : 27
8. Kota Tangsel : 49
9. Kanwil : 36

Sementara itu pada 22 Desember 2023, Kakanwil Lantik dan Serahkan SK 156 PPPK Hasil Optimalisasi Formasi Tahun 2022 Gelombang I di Lingkungan Kanwil Kemenag Provinsi Banten. Bertempat di Aula Kanwil Kemenag Provinsi Banten.



**Gambar 3.112 Pengukuhan ASN Tahun 2020 di lingkungan Kanwil Kemenag Provinsi Banten**



**Gambar 3.113 Pengambilan Sumpah Jabatan Pejabat Administrator**

Upacara Pelantikan dan Pengambilan Sumpah Jabatan Pejabat Administrator di Lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten dilaksanakan pada 3 Oktober 2023.

Berbagai aplikasi layanan kepegawaian berbasis digital :

1. SIMPEG 4
  2. SIMPEG 5
  3. SAPK
  4. MY SAPK
  5. DOCU DIGITAL
  6. MANG ASEP
  7. SIMDIKLAT
  8. AKPEN
  9. SIASN Terintegrasi
  10. E-Kinerja
  11. MyAsn
- 40. Meningkatkan pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan.**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 4 (empat) indikator kinerja, yaitu : 1. Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu; 2. Persentase satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK); 3. Persentase realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal; 4. Persentase penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama.

Tabel 3.57 Capaian Kinerja Sasaran Kinerja 40

Sasaran Kegiatan 40				
Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu;	1	1	100%	B
2. Persentase satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK);	84	84	100%	B
3. Persentase realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal;	83	83	100%	B
4. Persentase penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama.	90	60	66%	C
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			91.5%	B

Manajemen Keuangan Pemerintah adalah pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sumber-sumber keuangan berupa pendapatan negara, terhadap belanja negara dan sumber keuangan untuk menutupi membiayai kekurangan yang mungkin timbul. Pada dasarnya keuangan yang dikelola oleh pemerintah merupakan keuangan negara. Dalam hal ini keuangan yang dikelola oleh pemerintah adalah keuangan yang bersumber dari APBN.

Pendapatan negara bisa berasal dari berbagai sumber yakni dari pajak dan bukan pajak yang menurut peraturan perundangan memang menjadi wewenang pemerintah. Belanja pemerintah pada hakekatnya dilakukan dalam rangka melaksanakan fungsinya mensejahterakan masyarakat. Sedangkan, sumber-sumber keuangan untuk pembiayaan pembangunan dapat berasal dari hutang atau sumber lainnya. Adapun tujuan pengelolaan keuangan Negara adalah sebagai berikut :

- a. Mempengaruhi pertumbuhan ekonomi;
- b. Menjaga stabilitas ekonomi;
- c. Merealokasi sumber-sumber ekonomi;
- d. Mendorong Re-distribusi Pendapatan.



**Gambar 3.114 Penyusunan Laporan Keuangan Semester 1 Tahun 2023**

Dalam mendukung sasaran kegiatan peningkatan pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan, Kanwil Kementerian Agama Banten selalu memantau pelaporan keuangan pada semua satker di bawah Kanwil Kementerian Agama Banten sehingga laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar dan tepat waktu. Pada tahun 2023 Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten sudah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK).

Pada triwulan I tindaklanjut hasil pemeriksaan masih belum berjalan secara optimal sesuai dengan target yang diharapkan sebesar 70 (tujuh puluh) % dapat ditindaklanjuti. Pada triwulan II, Jumlah kerugian negara Rp. 1.018.335.952, yang sudah di tindaklanjuti sebesar Rp. 653.819.150,- dengan persentase sebesar 66%. Salah satu kendala dalam menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan yaitu belum terbentuknya Tim Khusus TLHP dan masih terdapat temuan yang merupakan pihak ke tiga dalam hal ini rekanan yang tidak mau mengembalikan hasil temuan.

#### **41. Meningkatnya pengelolaan BMN yang akuntabel**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya; 2. Persentase tanah yang bersertifikat; 3. Persentase nilai *Opname Physic* (OP) BMN.

Tabel 3.58 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 41

Sasaran Kegiatan 41				
Meningkatnya pengelolaan BMN yang akuntabel				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya;	84	84	100%	B
2. Persentase tanah yang bersertifikat;	99	99	100%	B
3. Persentase nilai Opname Physic (OP)BMN.	84	84	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Barang Milik Negara (BMN) ini merupakan aset Negara yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN atau berasal dari perolehan lainnya yang sah yang dibatasi penggunaannya, digunakan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi kementerian, dimana pengelolaan Barang Milik Negara ini meliputi perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian dengan tujuan mewujudkan tertib administrasi dan mendukung tertib pengelolaan BMN dengan sasaran.

- a. Semua Barang Milik Negara tercatat dengan baik
- b. Semua aktivitas dalam rangka pengelolaan BMN dapat dilakukan dengan berdasarkan asas fungsional, kepastian hukum, transparansi, keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas serta kepastian nilai
- c. Nilai/ data BMN untuk kebutuhan laporan manajemen sebagai bahan penyusunan neraca pemerintah pusat
- d. Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara menggambarkan jumlah, kondisi dan nilai BMN yang wajar

Pada Fungsi Umum dan Humas tercatat 2147 Nilai BMN dengan Kondisi **BAIK**. Hal ini dikarenakan pemanfaatan BMN harus menunjang kinerja Pegawai. Kemudian terdapat 2 tanah yang statusnya sudah bersertifikat.

#### 42. **Meningkatnya kualitas penataan dan penguatan manajemen organisasi**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis; 2 Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi; 3. Persentase administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti.

Tabel 3.59 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 42

Sasaran Kegiatan 42				
Meningkatnya kualitas penataan dan penguatan manajemen organisasi				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis;	74	74	100%	B
2. Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi;	84	84	100%	B
3. Persentase administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti.	80	54	67%	C
<b>Rata-rata Capaian Kinerja</b>			89%	B



Gambar 3.115 Pelatihan Teknis Administrasi SOP



Gambar 3. 116 Bimtek SOP Kanwil Kemenag Prov. Banten

Kegiatan Penyusunan SOP dilaksanakan pada Kamis, 24 Agustus 2023. Tujuan Penyusunan SOP adalah untuk menjelaskan perincian atau standar yang tetap mengenai aktivitas pekerjaan yang berulang-ulang yang diselenggarakan dalam suatu organisasi. SOP yang baik adalah SOP yang mampu menjadikan arus kerja yang lebih baik, menjadi panduan untuk karyawan baru, penghematan biaya, memudahkan pengawasan, serta mengakibatkan koordinasi yang baik antara bagian-bagian yang berlainan dalam unit organisasi.



**Gambar 3.117 Diseminasi Aplikasi SIPKA dan SIMPI**

Kegiatan Diseminasi Aplikasi SIPKA dan SIMPI Tingkat Kankemenag, MAN dan MTsN se-Provinsi Banten Tahun Anggaran 2023 yang telah dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023 dengan jumlah peserta 126 (seratus dua puluh enam) orang terdiri dari Kasubbag TU dan Pengelola Ortala dan KUB pada Kankemenag Kab/Kota dan Kepala Urusan Tata Usaha serta PIC Aplikasi SIPKA dan SIMPI MAN/MTsN di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten. Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah untuk mewujudkan Akuntabilitas Kinerja pada Unit Organisasi melalui Pelaporan Kinerja yang andal, akurat dan berkualitas dan Penguatan Pengendalian Internal khususnya di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten.



**Gambar 3.118 Evaluasi SAKIP Tahun 2023**

Fungsi Ortala Kanwil Kemenag Provinsi Banten melaksanakan Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2023. Penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salahsatu program yang dilaksanakan dalam rangka Reformasi Birokrasi untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, pelayanan publik yang berkualitas dan peningkatan kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi.

Administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti sudah terlaksana dengan baik. Namun masih ada kendala dalam penanganan dumas yaitu antara lain :

- 1) Kurangnya ketaatan pimpinan satuan kerja dalam melaksanakan tugasnya;
- 2) Tidak adanya *reward* dan *punishment* dalam pelaksanaan tugas dan fungsi;
- 3) Belum optimalnya pelaksanaan pengawasan internal pada setiap satker;
- 4) Kurangnya koordinasi, pembinaan dan sosialisasi terhadap peraturan perundang-undangan terkait dengan tugas dan fungsi.

Strategi dalam upaya penanganan dan penyelesaian Pengaduan Masyarakat:

- 1) Meningkatkan komitmen pimpinan satuan kerja dalam melaksanakan tugas dan fungsi sesuai peraturan perundangan yang berlaku;
- 2) Optimalisasi pemberian reward dan punishment bagi pimpinan satuan kerja;
- 3) Meningkatkan pengawasan internal pada setiap satker;
- 4) Meningkatkan koordinasi dan sosialisasi serta pembinaan peraturan terkait dengan tugas dan fungsi kepada seluruh ASN yang ada dalam binaannya.

Banyaknya jumlah satuan kerja yang berada di bawah naungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten tentunya berbanding lurus dengan jumlah pengaduan masyarakat yang masuk terkait layanan masyarakat. Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan dalam menilai tingkat keberhasilan dalam sektor layanan publik, yaitu persentase penanganan pengaduan masyarakat. Semakin besar persentase penanganan pengaduan masyarakat yang dicapai, maka semakin baik pula tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan publik yang diberikan. Untuk saat ini aplikasi dumas yang dikelola oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten yaitu website : *lapor.go.id*.

**43. Meningkatkan kualitas penerapan Reformasi Birokrasi**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi; 2 Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas; 3. Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja.

**Tabel 3.60 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 43**

Sasaran Kegiatan 43				
Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi;	79	79	100%	B
2. Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas;	64	64	100%	B
3. Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja.	20	20	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Tujuan reformasi birokrasi adalah untuk menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik, berintegritas, berkinerja tinggi, bebas dan bersih KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Adapun visi reformasi birokrasi yang tercantum dalam lembaran **Grand design** Reformasi Birokrasi Indonesia adalah terwujudnya pemerintahan kelas dunia.

Visi tersebut menjadi acuan dalam mewujudkan pemerintahan kelas dunia, yaitu pemerintahan yang profesional dan berintegritas tinggi yang mampu menyelenggarakan pelayanan prima kepada masyarakat dan

manajemen pemerintahan yang demokratis agar mampu menghadapi tantangan pada abad ke- 21 melalui tata pemerintahan yang baik pada tahun 2025.

Sedangkan Misi Reformasi Birokrasi Indonesia adalah :

- a. Membentuk/ menyempurnakan peraturan perundang-undangan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik;
- b. Melakukan penataan dan penguatan organisasi, tatalaksana, manajemen sumber daya manusia aparatur, pengawasan, akuntabilitas, kualitas pelayanan publik, mindset, dan cultural set;
- c. Mengembangkan mekanisme kontrol yang efektif;
- d. Mengelola sengketa administrasi secara efektif dan efisien.



**Gambar 3.119 Rapat Pembinaan Eselon III**



**Gambar 3.120  
Jalan Sehat 17  
Agustus**



Gambar 3.121 Bimtek PMPZI

Kegiatan Bimbingan Teknis Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas telah dilaksanakan pada tanggal 25 September 2023 dengan jumlah peserta 56 (lima puluh enam) orang terdiri dari unsur Ketua Tim dan PIC Aplikasi PMPZI Satuan Kerja Calon *Pilot Project* Pembangunan Zona Integritas Tahun 2023 di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten. Kegiatan Bimbingan Teknis Penilaian Mandiri Aplikasi Pembangunan Zona Integritas tahun 2023 dilakukan sebagai bahan perbaikan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten agar tercapainya tiga sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik. Melalui pelaporan pelaksanaan kegiatan ini dapat memberikan energi dan semangat lebih bagi satuan kerja dalam meningkatkan kapasitas, kapabilitas, bersih dan bebas KKN, dan melayani hingga dapat mencapai predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) pada tahun 2023.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, didampingi Tim Fungsi Ortala KUB dan Tim ZI Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten melakukan Submit Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) Tahun 2023. Indeks PMPZI Kanwil Kemenag Provinsi Banten Tahun 2023 mencapai 96,26%.

**Gambar 3.122 Submit PMPZI Tahun 2023**



**Gambar 3.123 Pembinaan Tim Pokja Reformasi Birokrasi**

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten terus berkomitmen untuk memperkuat reformasi birokrasi di lingkungan Kanwil Kemenag Prov. Banten. Penguatan reformasi birokrasi bertujuan agar terwujudnya birokrasi yang bersih, akuntabel, kapabel dengan memberikan pelayanan publik yang prima kepada masyarakat. Reformasi birokrasi juga merupakan salah satu upaya pemerintah, dalam hal ini untuk mencapai *good governance*. Delapan strategi dalam percepatan pelaksanaan reformasi birokrasi yaitu manajemen perubahan, deregulasi kebijakan, penataan dan penguatan organisasi, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

**Tabel 3.61 Madrasah Calon  
Pilot Project Th. 2023**

NO	SATKER
1	MAN 1 Lebak
2	MAN 2 Lebak
3	MAN 3 Lebak
4	MAN 1 Pandeglang
5	MAN 2 Pandeglang
6	MAN 3 Pandeglang
7	MAN 4 Pandeglang
8	MTsN 1 Pandeglang
9	MAN 1 Serang
10	MAN 2 Serang
11	MTsN 1 Serang
12	MTsN 2 Serang
13	MAN 1 Kota Serang
14	MAN 2 Kota Serang
15	MAN 1 Kota Cilegon
16	MAN 2 Kota Cilegon
17	MAN 1 Tangerang
18	MAN 2 Tangerang
19	MAN 3 Tangerang
20	MAN 4 Tangerang
21	MAN 5 Tangerang
22	MAN 1 Kota Tangerang
23	MAN 2 Kota Tangerang
24	MAN 1 Kota Tangerang Selatan
25	MAN Insan Cendekia Serpong
<b>25 Satker</b>	

**44. Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase output perencanaan yang berbasis data; 2 Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra;3. Persentase perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti.

**Tabel 3.62 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 44**

Sasaran Kegiatan 44				
Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase output perencanaan yang berbasis data;	60	60	100%	B

2. Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra;	88	88	100%	B
3. Persentase perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti.	72	72	100%	B
<b>Rata-rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kinerja (Renja) menjadi bagian penting dari sebuah Organisasi Pemerintah Pusat maupun daerah. Renstra memuat visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, dan program kerja. Sedangkan Renja menafsirkan Renstra dan menentukan rencana kerja agar sasaran dan target dapat tercapai. Renstra adalah dokumen perencanaan untuk periode lima (5) tahun, yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan yang disusun sesuai dengan tugas dan fungsi. Renja adalah dokumen perencanaan untuk periode satu (1) tahun, yang memuat kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah pusat dan daerah maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat.

Output perencanaan yang berbasis data pada fungsi perencanaan, data dan informasi adalah mencakup Renstra, DPA, RKT/Renja, Perkin, RKKL dan Buku Statistik. Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra baru terealisasi pada triwulan II.



**Gambar 3.124 FGD Data dan Sistem Informasi Perencanaan**

#### **45. Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas 2. Persentase rekomendasi pemantauan,

evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti.

**Tabel 3.63 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 45**

Sasaran Kegiatan 45				
Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas	80	80	100%	B
2. Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti.	84	84	100%	B
<b>Rata-rata Capaian Kinerja</b>			100 %	B

Dalam melaksanakan pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran, Kanwil Kementerian Agama Banten berpedoman pada PP No. 39 Tahun 2006. Evaluasi dilakukan dengan maksud untuk dapat mengetahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan rencana pembangunan dapat dinilai dan dipelajari untuk perbaikan pelaksanaan rencana pembangunan di masa yang akan datang. Fokus utama evaluasi diarahkan kepada keluaran (*outputs*), hasil (*outcomes*), dan dampak (*impacts*) dari pelaksanaan rencana pembangunan. Oleh karena itu, dalam perencanaan yang transparan dan akuntabel, harus disertai dengan penyusunan indikator kinerja pelaksanaan rencana, yang sekurang-kurangnya meliputi : (i) indikator masukan, (ii) indikator keluaran, dan (iii) indikator hasil/manfaat.

Di dalam pelaksanaannya, kegiatan evaluasi dapat dilakukan pada berbagai tahapan yang berbeda, yaitu :

- a. Evaluasi pada Tahap Perencanaan (*ex-ante*), yaitu evaluasi dilakukan sebelum ditetapkannya rencana pembangunan dengan tujuan untuk memilih dan menentukan skala prioritas dari berbagai alternatif dan kemungkinan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya;
- b. Evaluasi pada Tahap Pelaksanaan (*on-going*), yaitu evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan rencana pembangunan untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan rencana dibandingkan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya, dan
- c. Evaluasi pada Tahap Pasca-Pelaksanaan (*ex-post*), yaitu evaluasi yang dilaksanakan setelah pelaksanaan rencana berakhir, yang diarahkan untuk melihat apakah pencapaian (keluaran/hasil/dampak) program mampu mengatasi masalah pembangunan yang ingin dipecahkan. Evaluasi ini

digunakan untuk menilai efisiensi (keluaran dan hasil dibandingkan masukan), efektivitas (hasil dan dampak terhadap sasaran), ataupun manfaat (dampak terhadap kebutuhan) dari suatu program.

Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas. Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti, pada Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti.

Pada Tahun 2023, terdapat 8 kegiatan yang menjadi target pada bagian Subbag Perencanaan, Data dan Informasi diantaranya adalah :

- a. Penyusunan Pagu Alokasi Tahun 2024;
- b. Penyusunan Pagu Anggaran Tahun 2024;
- c. Rapat Kerja Tingkat Kanwil Kemenag Provinsi Banten;
- d. Konsolidasi Program dan Anggaran dilingkungan Kanwil Kemenag Provinsi Banten Tahun Anggaran 2023;
- e. Konsultasi/Koordinasi Perencana;
- f. Pembinaan Pelaksanaan Program dan Anggaran Tahun Anggaran 2023;
- g. Monitoring dan Evaluasi Program;
- h. Rakor Evaluasi Nasional.
- i. Laporan Evaluasi Kinerja Anggaran Tahun 2023.

**46. Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana kantor**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar;

**Tabel 3.64 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 46**

Sasaran Kegiatan 46				
Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kantor				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Persentase pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar;	82	82	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Keberhasilan suatu lembaga dapat dilihat dari pencapaian tujuan keberhasilan yang telah di rencanakan. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut

dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya seperti modal dan sarana prasarana kantor. Manusia merupakan sumber daya yang penting bagi suatu lembaga, karena manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kemampuan untuk melakukan kerjasama, komunikasi, dan perencanaan tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut perlu ditinjau pentingnya sarana dan prasarana kantor yang ada di suatu lembaga juga mempunyai pengaruh besar dalam usaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Oleh karena itu, dalam suatu lembaga membutuhkan sarana dan prasarana kantor yang sesuai dengan standar agar dapat memfasilitasi pegawai dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya agar pelaksanaan kegiatan operasional lainnya dapat berjalan dengan lancar.

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten terus berupaya memaksimalkan pemeliharaan gedung dan bangunan, perawatan peralatan kantor, perawatan peralatan mesin lainnya, perawatan kendaraan operasional, pengadaan sarana dan prasarana, pengadaan perangkat pengolahan data, rehabilitasi gedung kantor, belanja persediaan, dan belanja barang konsumsi perkantoran.

**47. Meningkatkan kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 5 (lima) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu; 2. Persentase dokumen yang dikirim secara elektronik; 3. Persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen; 4. Persentase menurunnya lelang gagal; 5. Persentase menurunnya sengketa dan sengketa banding.

**Tabel 3.65 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 47**

Sasaran Kegiatan 47				
Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu;	88	88	100%	B
2. Persentase dokumen yang dikirim secara elektronik;	88	88	100%	B
3. Persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen;	88	88	100%	B
4. Persentase menurunnya lelang gagal;	89	89	100%	B
5. Persentase menurunnya sengketa dan sengketa banding.	20	20	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Untuk meningkatkan kualitas tata kelola kearsipan Kementerian Agama, di tahun 2022 Kementerian Agama mulai menyosialisasikan Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi). Penerapan aplikasi ini menjadi bagian dari implementasi program prioritas Kemenag, Transformasi Digital. Aplikasi tersebut merupakan hasil kolaborasi antara Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB), Kementerian Komunikasi dan Informatika, Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemkominfo).

Aplikasi SRIKANDI memiliki beberapa fitur utama. Pertama, fitur penciptaan arsip yang meliputi pembuatan, pengiriman, dan penerimaan naskah dinas secara elektronik antar-instansi pemerintah. Kedua, terdapat fitur pemeliharaan arsip untuk menjaganya agar tetap autentik, utuh, dan terpercaya. Di dalam aplikasi ini juga terdapat fitur penggunaan arsip oleh yang berhak, serta fitur penyusutan arsip yang meliputi pemindahan dan pemusnahan arsip. Penggunaan aplikasi SRIKANDI sebagai aplikasi umum instansi pemerintah dinilai sebagai bentuk peningkatan kualitas dalam bidang kearsipan. Hal ini dikarenakan setiap informasi berbasis analog dan digital akan dapat terekam dengan baik sehingga nantinya akan menjadi bukti akuntabilitas dan memori kolektif bangsa.

**48. Meningkatnya kualitas pelayanan umum dan rumah tangga**

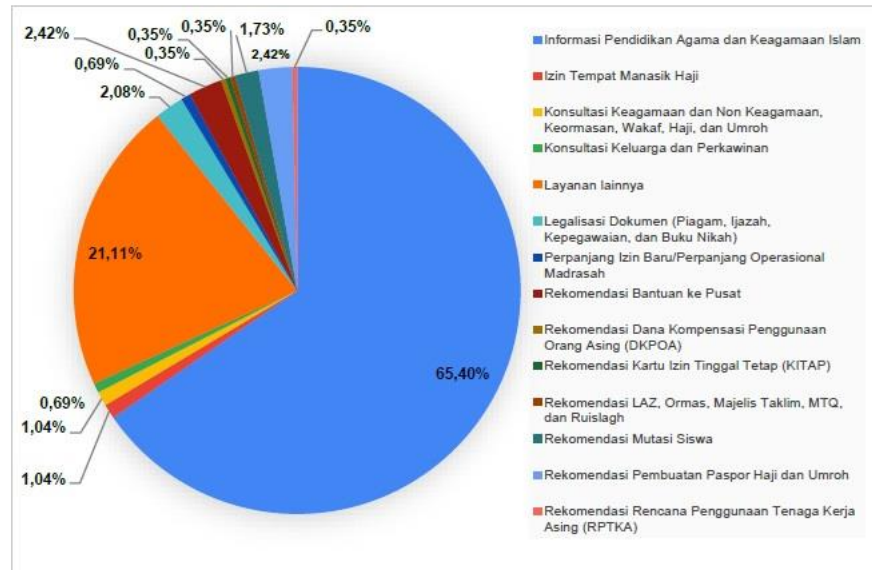
Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase kepuasan pelayanan tamu pimpinan.

**Tabel 3.66 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 48**

Sasaran Kegiatan 48				
Meningkatnya kualitas pelayanan umum dan rumah tangga				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Persentase kepuasan pelayanan tamu pimpinan;	92	92	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten selalu berupaya meningkatkan kualitas pelayanan terhadap tamu yang berkunjung dengan cara meningkatkan kinerjanya sehingga pelayanan keprotokolan dan pelayanan pimpinan dapat menjadi lebih baik.

Sesuai dengan standar layanan yang ada pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten terdapat 24 layanan yang diterima responden dengan rincian sebagai berikut:



Tabel Perolehan Survei Indeks Kepuasan Masyarakat

No.	Ruang Lingkup	Rata-rata Skor	Kategori	Peringkat
1.	Kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanannya	3,1142	Baik	5
2.	Kemudahan prosedur pelayanan	3,0554	Kurang Baik	7
3.	Kecepatan waktu dalam memberikan pelayanan	3,0208	Kurang Baik	8
4.	Kompetensi/kemampuan petugas dalam pelayanan	3,1280	Baik	4
5.	Perilaku petugas dalam pelayanan terkait kesopanan dan keramahan	3,1592	Baik	3
6.	Kualitas sarana dan prasarana	3,0173	Baik	9
7.	Kewajaran biaya/tarif dalam pelayanan	3,4498	Baik	2
8.	Kesesuaian produk pelayanan	3,1073	Baik	6
9.	Penanganan pengaduan	3,6920	Sangat baik	1
	Rata-rata	3,1938	Baik	

Survey Kepuasan Layanan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten | 7

Berdasarkan analisa dan pembahasan diatas diperoleh kesimpulan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten Tahun 2023 berada pada tingkatan “Baik” dengan nilai 3,1938 dengan indeks terendah ada pada lingkup “Kualitas sarana dan

prasarana”. Sedangkan dari saran pengguna layanan perlu ditingkatkan profesionalisme SDM dan kebijakan pelayanan, sehingga masyarakat dapat menerima layanan-layanan pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten dengan lebih baik.

**49. Meningkatkan kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasi**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu : 1 Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi; 2. Persentase pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang *dicounter*.

**Tabel 3.67 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 49**

Sasaran Kegiatan 49				
Meningkatnya kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasi				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi;	78	78	100%	B
2. Persentase pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang <i>dicounter</i> .	93	93	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Semua hasil kegiatan pimpinan dan pelayanan masyarakat pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah ditayangkan dan publikasikan pada Website dan Media Sosial Instansi (Facebook, Instagram, Twitter dan Youtube).

**50. Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan keagamaan**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu : 1 Jumlah Pengawas, Guru, Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional.

**Tabel 3.68 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 50**

Sasaran Kegiatan 50				
Meningkatnya kualitas administrasi pendidikan keagamaan				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah Pengawas, Guru, Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional.	94	94	100%	B
<b>Rata- rata Capaian Kinerja</b>			100%	B

Pembayaran gaji, tunjangan dan operasional pegawai PNS di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten pada triwulan IV sudah mencapai 100%.

Capaian Kinerja pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten pada Tahun 2023 mencapai 97,19% dengan predikat **BAIK**. Di tahun 2023 ini telah terjadi kenaikan capaian kinerja sebesar 7% dibandingkan tahun 2022.

## B. REALISASI ANGGARAN

Untuk memenuhi capaian keberhasilan sasaran strategis Kementerian Agama dan memperlancar pelaksanaan tugas dan fungsi, perlu adanya dukungan anggaran baik yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Penerimaan Bukan Pajak (PNBP), dan Hibah Dalam Negeri maupun Luar Negeri. Adapun rincian pagu dan realisasi anggaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten pada Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.69**  
**Realisasi Anggaran Kanwil Kemenag Prov.Banten Tahun 2023**

DIPA	PAGU PERKIN 2023 SETELAH RECOFUSING	REALISASI	%
PROGRAM SEKRETARIAT JENDERAL	858.516.948.000	861.763.659.192	100,38%
PROGRAM BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM	52.435.081.000	46.424.863.365	88,54%
PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM	437.188.993.000	435.421.432.058	99,60%
PROGRAM BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN	3.725.398.000	3.712.575.066	99,66%
PROGRAM BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK	4.019.299.000	4.008.413.378	99,73%
PROGRAM BIMBINGAN MASYARAKAT HINDU	1.607.103.000	1.605.656.861	99,91%
PROGRAM BIMBINGAN MASYARAKAT BUDHA	4.840.460.000	4.829.250.439	99,77%
PROGRAM PENYELENGGARAAN HAJI DAN UMRAH	87.874.081.000	87.857.923.724	99,98%
<b>TOTAL</b>	<b>1.450.207.363.000</b>	<b>1.445.623.774.083</b>	<b>98,68%</b>

*Sumber : Aplikasi SPAN Kanwil Kemenag Prov. Banten*

Pagu anggaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten tahun 2023 bersumber dari APBN murni, pagu anggaran ini dialokasikan untuk 8 (delapan) program Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten. Berdasarkan jenis belanja, pagu anggaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten

dibagi menjadi belanja pegawai, belanja barang, belanja modal dan belanja sosial (berupa belanja barang yang diserahkan kepada masyarakat).

Anggaran Kementerian Agama Wilayah Provinsi Banten Tahun 2023 (berdasarkan data OMSPAN Kementerian Keuangan tanggal 22 Januari 2024) Rp. sebesar Rp. 1.450.207.363.000. Dari pagu alokasi anggaran tersebut, realisasi selama tahun 2023 sebesar Rp. 1.445.623.774.083 atau sebesar 99,68%. Terdapat anggaran tersisa sejumlah Rp 4.583.588.917.

Jika melihat data tabel di atas maka tersajikan data realisasi tertinggi oleh Sekretariat Jenderal dengan realisasi mencapai Rp. 861.763.659.192,- atau 100,38% sehingga hal tersebut mengalami pagu anggaran minus sebesar Rp. 3.246.711.000, pagu yang minus terdapat pada belanja pegawai yaitu pada belanja pegawai sertifikasi guru madrasah. Adapun belanja yang tertinggi dan tidak terdapatnya pagu minus yaitu pada realisasi di tingkat eselon Ditjen Penyelenggaraan Hajin dan Umrah sebesar 99,98% dari total pagu alokasi sebesar Rp. 87.874.081.000 dengan realisasi sebesar Rp. 87.857.923.724.

**Tabel 3.70**  
**Realisasi Anggaran TA 2023 Berdasarkan Jenis Belanja**

*(dalam rupiah)*

No.	Jenis Pengeluaran Belanja	Pagu	Realisasi	%	Sisa Pagu
1	Belanja Pegawai	1.108.772.404	1.111.290.760	100,23	-2.518.356
2	Belanja Barang	209.666.295	202.660.709	96,66	7.005.585
3	Belanja Modal	130.905.254	130.819.324	99,93	85.929
4	Belanja Bantuan Sosial	20.000	20.000	100	-
<b>Total</b>		<b>1.449.363.953</b>	<b>1.444.790.793</b>	<b>99,20</b>	<b>4.573.158</b>

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada Provinsi Banten pagu terbesar pada jenis belanja pegawai yaitu sebesar Rp. 1.108.772.404.000 dengan realisasi sebesar Rp. 1.111.290.760.636,- atau 100,23% dan hal ini mengalami pagu minus sebesar Rp. 2.518.356.636.

**Tabel 3.71**  
**Realisasi Anggaran TA 2023 Berdasarkan Sumber Dana**

	Jenis Pengeluaran Belanja	Pagu	Realisasi	%	Sisa Pagu
1	RM	1.345.552.485.000	1.340.979.327.000	99,66	4.573.158.982
2	Hibah	8.675.610.000	8.675.610.000	100	0
3	SBSN	95.135.858.000	95.135.858.000	100	0
4	PNBP				
<b>Grand Total</b>		<b>1.449.363.953.000</b>	<b>1.444.790.795.000</b>	<b>99,87</b>	<b>4.573.158.982</b>

Dari data tersebut diatas didapat, bahwa pagu pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten yang tertinggi adalah pagu yang bersumber dari Rupiah Murni yaitu sebesar Rp. 1.345.552.485.000. Selanjutnya Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) sebesar Rp. 95.135.858.000,- penyumbang SBSN terbesar adalah dari SBSN Asrama Haji dari Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah sebesar Rp. 72.436.036.000, sedangkan sisanya dari Direktorat Pendidikan Islam sebesar Rp. 18.599.822.000,- anggaran tersebut digunakan untuk pembangunan gedung Madrasah dan Direktorat Bimas Islam sebesar Rp. 4.100.000.000,- anggaran tersebut digunakan untuk Pembangunan Revitalisasi Kantor Urusan Agama (KUA). Disamping itu, SBSN merupakan sumber dana yang menyumbang tertinggi realisasinya yaitu sebesar Rp. 95.135.858.000,- atau 100% dari pagu yang tersedia.

Adapun realisasi terendah adalah pagu yang bersumber dari Rupiah Murni yang menyisakan anggaran sebesar Rp. 4.573.158.982 dari pagu yang tersedia sebesar Rp. 1.345.552.485.000 atau hanya mencapai 99,66%.

## BAB IV PENUTUP



## A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sinkronisasi visi dan misi, serta rencana strategis dengan rencana kerja tahun 2023 yang ditetapkan dalam bentuk kinerja, perlu lebih diarahkan terhadap pencapaian Visi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, yaitu Terwujudnya Masyarakat Banten Yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, Sejahtera Lahir Batin, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong;

Persentase capaian kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten pada Tahun 2023 mencapai 97.19%, dengan realisasi anggaran sebesar 99.68%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten Tahun 2023 masuk pada kategori **BAIK**.

## B. SARAN

LKj Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten Tahun 2023 ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dan akuntabilitas yang dapat memberikan informasi secara transparan kepada seluruh pihak yang terkait serta mampu memberikan informasi yang relevan kepada pimpinan tentang kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, LKj ini disusun sebagai upaya perbaikan berkesinambungan dalam meningkatkan kinerja organisasi. Dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang akan datang, kelemahan - kelemahan yang ditemui pada tahun 2023 dijadikan bahan evaluasi dan diperlukan terobosan-terobosan baru dalam pelaksanaan tugas dan fungsi kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten dengan memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki.

Keberhasilan pencapaian kinerja pada tahun 2023 ini masih membutuhkan upaya perbaikan dan pembenahan dari dini. Untuk itu perlu disampaikan beberapa saran-saran:

1. Perlu dilakukan evaluasi sinkronisasi program kerja pada tahun 2023 dengan Visi dan Misi yang telah ditetapkan, agar rencana kerja tahun 2023 terealisasi dengan baik;
2. Peningkatan kompetensi dan penempatan pegawai secara proporsional agar mampu melahirkan program-program dan rencana tahunan yang lebih berpotensi, tepat sasaran dan tepat waktu dalam menyelesaikan laporan sehingga dapat mewujudkan visi dan

misi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten;

3. Peningkatan sarana prasarana aparatur yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan kerja, sehingga optimalisasi dan efisiensi kerja yang lebih optimal akan terwujud dimasa yang akan datang.
4. Demikian Laporan Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten Tahun 2023 ini disusun, semoga bermanfaat bagi semua pihak.



Serang, 31 Januari 2024

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama  
Provinsi Banten



**Dr. H. Nanang Fatchurochman, S.H., S.Pd., M.Pd.**



**Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten**

Blok Instansi Vertikal No. 01, Serang, 42171, Sukajaya, Kec. Curug, Kota Serang, Banten 42171 Telp. (0254) 8480080

- Website : [www.banten.kemenag.go.id](http://www.banten.kemenag.go.id)
- Facebook : [Kemenag Banten](#)
- Twitter : [@kemenagbanten](#)
- Instagram : [kemenag\\_banten\\_official](#)
- Youtube : [Kemenag Banten Official](#)